

**PERBANDINGAN  
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
METODE NILAI HISTORIS DAN METODE NILAI RUPIAH KONSTAN**

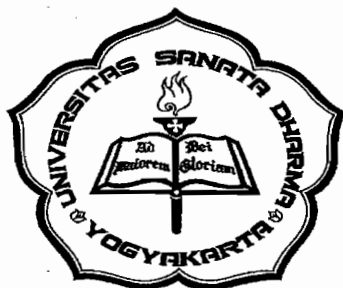
**Studi kasus pada PT. Waskita Karya (Persero)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Radix Kristiarko**

**NIM : 022114015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2006**

**PERBANDINGAN**  
**LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN**  
**METODE NILAI HISTORIS DAN METODE NILAI RUPIAH KONSTAN**

Studi kasus pada PT. Waskita Karya (Persero)

Oleh :

Radix Kristiarko

NIM : 022114015

Telah disetujui oleh:


Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.

Tanggal 31 Agustus 2006

Pembimbing II



Drs. F. A. Joko Siswanto, M.M., Akt.

Tanggal 29 September 2006

**SKRIPSI**  
**PERBANDINGAN**  
**LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN**  
**METODE NILAI HISTORIS DAN METODE NILAI RUPIAH KONSTAN**  
Studi kasus pada PT. Waskita Karya (Persero)

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Radix Kristiarko

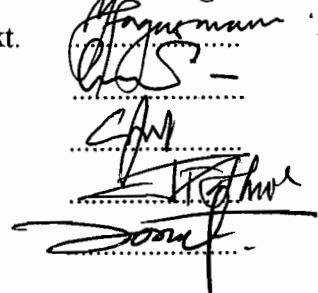
NIM : 022114015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 10 Oktober 2006  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	<b>Nama Lengkap</b>
Ketua	: Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	: Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.
Anggota	: Drs. F. A. Joko Siswanto, M.M., Akt.
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

**Tanda Tangan**




Yogyakarta, 31 Oktober 2006

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
(Dr.) Alex Kahu Lantum, M.S.)

**“ Terpujilah nama Tuhan Yesus,  
Ibu Maria, dan Santo Yosef,  
sekarang dan selama-lamanya “  
(ORASI SUCI)**

Kupersembahkan untuk :  
(Alm.) Bapakku, Ibuku, dan keluargaku tercinta,  
Syilvia Floranita dan keluarga di Wonogiri tersayang,  
dan seluruh teman-temanku

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 9 Oktober 2006

Penulis

Radix Kristiarko

## ABSTRAK

### **PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN METODE NILAI HISTORIS DAN METODE NILAI RUPIAH KONSTAN** Studi kasus pada PT. Waskita Karya (Persero)

Radix Kristiarko  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2006

Selama ini, laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip nilai historis (*Historical Cost-Nominal Dollar*) menganggap bahwa harga-harga akan stabil. Pada kenyataannya, harga-harga akan berubah, bahkan cenderung naik atau inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi dalam nilai nominal laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) dengan menggunakan metode nilai rupiah konstan (*Historical Cost-Constant Dollar*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan adalah : (1) Memperoleh laporan keuangan berdasarkan harga pokok historis; (2) Menentukan indeks harga yang akan digunakan; (3) Mengklasifikasikan pos-pos moneter dan pos-pos non moneter; (4) Menyesuaikan kembali pos-pos neraca menjadi dasar nilai rupiah konstan; (5) Menyesuaikan kembali pos-pos laporan laba rugi menurut metode nilai rupiah konstan; (6) Membandingkan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan; (7) Melakukan analisis perbandingan adanya perbedaan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai aktiva berdasarkan nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih Rp 260.762.852.850,00 (22,75%) jika dibandingkan dengan nilai aktiva berdasarkan nilai historis; (2) Nilai pasiva (jumlah kewajiban dan ekuitas pemegang saham) berdasarkan nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih Rp 260.762.852.850,00 (22,75%) jika dibandingkan dengan nilai pasiva berdasarkan nilai historis; (3) Laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya (Persero) yang disusun berdasarkan nilai rupiah konstan menunjukkan laba bersih sebesar Rp 22.572.033.571,00. Laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya (Persero) yang disusun berdasarkan nilai historis menunjukkan laba bersih sebesar Rp 52.687.955.560,00. Perbedaan ini disebabkan oleh perubahan nilai dari pendapatan usaha, beban pokok penjualan, bagian laba kerja sama operasi, beban usaha, pendapatan/(beban) bukan usaha, bagian laba bersih perusahaan asosiasi, dan taksiran (beban)/manfaat pajak penghasilan.

## ABSTRACT

### **THE COMPARISON OF FINANCIAL STATEMENT BASED ON HISTORICAL COST METHOD AND CONSTANT DOLLAR ACCOUNTING METHOD**

A Case Study at PT. Waskita Karya (Persero)

Radix Kristiarko  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2006

As it was known, the financial statement that was arranged based on the principle of historical cost (*Historical Cost-Nominal Dollar*) assumed that all prices will stable. In fact, prices will change, even tend to be higher or usually known as inflation. The aim of this research was to find out the changes that would occur in nominal value of PT. Waskita Karya (Persero) financial statement by using Constant Dollar Accounting method (*Historical Cost-Constant Dollar*).

Documentation and interview were applied to collect the data. The analysis techniques used to solve the problems were : (1) Getting the financial statement were based on historical cost; (2) Determining the price index will be used; (3) Classifying the monetary item and non monetary item; (4) Adjusting the balance sheet item to become constant dollar accounting basis; (5) Adjusting the income statement item to become constant dollar accounting basis; (6) Comparing the financial statement were based on historical cost and constant dollar accounting; (7) Doing the comparative analysis on the existence of the difference in the financial statement based on historical cost and constant dollar accounting.

The results of this research were : (1) The assets value based on historical cost had more difference Rp 260.762.852.850,00 (22,75%) if it was compared with asset value based on constant dollar accounting; (2) The pasiva value based on constant dollar accounting had more difference Rp 260.762.852.850,00 (22,75%) if it was compared with pasiva value based on historical cost; (3) The income statement of PT. Waskita Karya (Persero) that was arranged with constant dollar accounting showed that net earning was Rp 22.572.033.571,00. The income statement of PT. Waskita Karya (Persero) that was arranged with historical cost showed that net earning was Rp 52.687.955.560,00. This difference was caused by value changes of revenue, cost of goods sold, profit transfer from operating cooperation, operating expenses, other operating revenue/(expense), profit transfer from association company, and estimation of (expense)/benefit of income tax.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada panulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Nilai Historis dan Metode Nilai Rupiah Konstan”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena banyak mendapatkan bimbingan, petunjuk, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. P. Wiryono Priyo Tamtomo, S.J., selaku rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt., M.Si., selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt. selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



5. Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M., Akt. selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ir. ME. Sumargono selaku Kepala Cabang Yogyakarta PT. Waskita Karya (Persero) yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di perusahaannya.
7. Agus Winarno, S.E. selaku akuntan PT. Waskita Karya (Persero) yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh keluargaku, yang selalu mengiringi doa yang tak hentinya untuk keberhasilan penulis.
9. Sylvia Floranita, seseorang yang selalu membantu dan menemani dalam kehidupanku.
10. Keluarga di Wonogiri, yang selalu mengiringi doa untuk keberhasilan penulis.
11. Saudara-saudaraku korban gempa di Bantul, yang telah membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
12. Komunitas "Cakruk" : Om Rus, Pakdhe Bagyo, Nur, Agus, Adi, Pak Surip, Mak Nunuk, Si Pay, Om Darman, Joko yang selalu menyemangati dan menyadarkan penulis untuk selalu prihatin akan kehidupan.
13. Teman-teman di posko gempa jalan Imogiri Barat Ngoto, yang tak pernah lelah untuk mengingatkan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi.

14. Teman-teman angkatan 2002, yang selalu mendukungku.
15. Keluarga besar komunitas BECEK : Bayu, Harto, Katrex, Benny, Wamby, Bimo, Kadek, Topeng, Cabul, Papua, Gogon.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal dan budi mereka diterima dan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Amin.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala kemampuan telah dicurahkan untuk skripsi ini. Namun pasti terdapat kekurangan-kekurangan karena penulis adalah seorang yang masih harus belajar dan terus belajar. Oleh karena itu, kepada semua pihak, penulis sangat terbuka untuk semua saran, kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Akan tetapi, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 10 Oktober 2006

Penulis

(Radix Kristiarko)

## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	2
C. BATASAN MASALAH.....	2
D. TUJUAN PENELITIAN.....	2
E. MANFAAT PENELITIAN.....	2
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>4</b>
A. Laporan Keuangan.....	4
1. Pengertian.....	4
2. Pemakai informasi laporan keuangan.....	4

a.	Investor.....	5
b.	Karyawan.....	5
c.	Pemberi pinjaman.....	5
d.	Pemasok dan kreditor usaha lainnya.....	5
e.	Pelanggan.....	5
f.	Pemerintah.....	5
g.	Masyarakat.....	6
3.	Karakteristik kualitatif laporan keuangan.....	6
a.	Dapat dipahami.....	6
b.	Relevan.....	6
c.	Keandalan.....	6
d.	Dapat diperbandingkan.....	7
4.	Pengukuran unsur laporan keuangan.....	7
a.	Biaya historis.....	7
b.	Biaya kini ( <i>current cost</i> ).....	7
c.	Nilai realisasi/penyelesaian ( <i>realizable/settlement value</i> ).....	7
d.	Nilai sekarang ( <i>present value</i> ).....	8
5.	Unsur laporan keuangan.....	8
a.	Aktiva.....	8
1).	Aktiva lancar.....	8
2).	Aktiva tidak lancar.....	9
b.	Kewajiban / hutang.....	10
1).	Kewajiban / hutang lancar.....	10

2). Kewajiban / hutang jangka panjang.....	11
c. Ekuitas / modal.....	11
B. Akuntansi Nilai Historis.....	12
C. Akuntansi Tingkat Harga Umum.....	13
D. Kondisi Inflasi.....	14
E. Akuntansi Inflasi.....	14
1. <i>Constant dollar accounting method</i> .....	14
2. <i>Current cost accounting method</i> .....	14
F. Perubahan Harga.....	15
1. Perubahan harga umum.....	15
2. Perubahan harga khusus.....	15
3. Perubahan harga relatif.....	16
G. Metode Nilai Rupiah Konstan.....	16
1. Konsep metode nilai rupiah konstan.....	16
2. Kelebihan metode nilai rupiah konstan.....	16
3. Kelemahan metode nilai rupiah konstan.....	17
H. Metode <i>Current Cost Accounting</i> .....	17
1. Konsep metode <i>current cost accounting</i> .....	17
2. Kelebihan metode <i>current cost accounting</i> .....	18
3. Kelemahan metode <i>current cost accounting</i> .....	18
I. Indeks Harga.....	19
1. Pengertian angka indeks.....	19
2. Indeks Harga Konsumen (IHK).....	19
3. Cara menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK).....	20

J. Klasifikasi Pos-pos Moneter Dan Pos-pos Non Moneter.....	21
1. Pos-pos moneter.....	22
2. Pos non moneter.....	22
K. Perlakuan Terhadap Pos-pos Moneter.....	23
L. Penilaian Kembali Pos-pos Non Moneter.....	23
M. Laba Atau Rugi Daya Beli Umum.....	24
N. Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Nilai Historis dan Metode Nilai Rupiah Konstan.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Data Yang Dicari.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Dokumentasi.....	27
2. Wawancara.....	27
D. Teknik Analisa Data.....	28
1. Memperoleh laporan keuangan berdasarkan harga pokok historis.....	28
2. Menentukan indeks harga yang akan digunakan.....	28
3. Mengklasifikasikan pos-pos moneter dan non moneter.....	28
4. Menyesuaikan kembali pos-pos neraca menjadi berdasar nilai rupiah konstan.....	28
a. Perlakuan terhadap pos-pos moneter.....	28
b. Perlakuan terhadap pos-pos non moneter.....	28

5. Menyesuaikan kembali pos-pos laba rugi menurut metode nilai rupiah konstan.....	28
6. Membandingkan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.....	28
7. Melakukan analisis hasil perbandingan perbedaan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.....	28
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....</b>	<b>29</b>
A. Sejarah berdirinya PT. Waskita Karya.....	29
B. Bidang usaha.....	30
C. Struktur organisasi.....	30
D. Wilayah kerja.....	33
E. Susunan komisaris dan direksi.....	34
F. Personalia.....	34
G. Kebijakan akuntansi.....	35
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Deskripsi data.....	36
B. Analisis data.....	36
1. Perolehan laporan keuangan berdasarkan harga pokok historis.....	36
2. Penentuan indeks harga yang akan digunakan.....	39
3. Pengklasifikasian pos-pos moneter dan non moneter.....	40
4. Penyesuaian kembali pos-pos neraca menjadi berdasar nilai rupiah konstan.....	41

a. Perlakuan terhadap pos-pos moneter.....	41
b. Perlakuan terhadap pos-pos non moneter.....	45
5. Penyesuaian kembali pos-pos laba rugi menurut nilai rupiah konstan.....	48
6. Perbandingan laporan keuangan berdasarkan nilai historis dan nilai rupiah konstan.....	53
7. Melakukan analisis hasil perbandingan perbedaan laporan keuangan berdasarkan nilai historis dan nilai rupiah konstan.....	57
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan penelitian.....	62
C. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>SURAT KETERANGAN DARI PT.WASKITA KARYA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Wilayah kerja PT. Waskita Karya.....	33
Tabel 2	: Laporan neraca PT. Waskita Karya per 31 Desember 2004.....	37
Tabel 3	: Laporan perhitungan laba/(rugi) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004.....	39
Tabel 4	: Klasifikasi pos-pos moneter dan pos-pos non moneter PT. Waskita Karya.....	40
Tabel 5.1	: Perhitungan pos-pos moneter.....	41
Tabel 5.2	: Perhitungan <i>purchasing power gain</i> .....	43
Tabel 6	: Investasi pada perusahaan asosiasi.....	46
Tabel 7	: Daftar aktiva tetap.....	46
Tabel 8	: Daftar akumulasi penyusutan aktiva tetap.....	47
Tabel 9	: Daftar perhitungan beban pokok penjualan.....	49
Tabel 10	: Daftar perhitungan laba atau rugi kerja sama operasi.....	50
Tabel 11	: Daftar perhitungan beban umum dan administrasi.....	51
Tabel 12.1	: Neraca perbandingan PT. Waskita Karya.....	54
Tabel 12.2	: Laporan perhitungan Laba/(rugi) perbandingan PT. Waskita Karya.....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero).....	32
---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan ekonomi Indonesia mengalami banyak hambatan. Salah satu penyebabnya adalah kenaikan harga minyak dunia yang saat ini harganya mencapai \$67 per barel (Kedaulatan Rakyat, 26 Oktober 2005:1). Akibat yang paling dominan ditimbulkan diantaranya adalah kenaikan harga-harga barang. Barang-barang yang mempunyai kandungan impor, banyak berpengaruh terhadap harga karena kenaikan kurs rupiah terhadap *dollar*.

Hal yang menyebabkan penurunan nilai satuan uang rupiah atau sering disebut inflasi. Kondisi ini mengakibatkan ketidakrelevanan penggunaan nilai historis dalam penyusunan laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan nilai historis, menggunakan harga pada saat transaksi dan menganggap bahwa harga-harga akan stabil. Dalam kenyataan, harga-harga akan cenderung selalu berubah. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan nilai historis tidak mencerminkan adanya perubahan daya beli, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan kurang mampu mencerminkan keadaan sebenarnya jika terjadi perubahan harga.

Agar dapat mencerminkan keadaan sebenarnya, laporan keuangan dapat disusun berdasarkan akuntansi pada tingkat harga umum atau sering disebut dengan nilai rupiah konstan. Metode ini lebih memperhatikan perubahan harga umum. Metode ini juga menetapkan kembali pos-pos laporan keuangan

tradisional ke dalam unit pengukur yang umum tanpa mengubah prinsip akuntansi mendasar yang digunakan untuk melaporkan jumlah biaya historis.

Bertolak dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Nilai Historis dan Metode Nilai Rupiah Konstan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimanakah Hasil Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Nilai Historis dan Metode Nilai Rupiah Konstan?”**

#### **C. Batasan Masalah**

Peneliti akan membatasi penelitian ini pada neraca dan laporan rugi laba karena dibatasi oleh perusahaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbandingan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan.

Dapat digunakan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam membuat keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Dapat menambah kepustakaan yang berkaitan dengan “Metode nilai rupiah konstan”.

3. Bagi peneliti.

Dapat menambah pengetahuan peneliti, dalam mempelajari topik “Metode nilai rupiah konstan”.

**F. Sistematika Penulisan**

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, yang berisi tentang dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini

BAB III : Metodologi penelitian, yang berisi jenis penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : Gambaran umum perusahaan, yang berisi sejarah berdirinya PT. Waskita Karya, bidang usaha, struktur organisasi, wilayah kerja, susunan komisaris dan direksi, personalia, dan kebijakan akuntansi.

BAB V : Pembahasan, yang berisi deskripsi data, dan analisis data.

BAB VI : Penutup, yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB VII : Daftar pustaka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

##### 1. Pengertian

Pengertian laporan keuangan, menurut Munawir (2001:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat-alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan laporan keuangan sebagai berikut (IAI, 2004:2)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan-laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Secara umum, laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi dan bagian dari pelaporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas.

##### 2. Pemakai informasi laporan keuangan

Pemakai informasi laporan keuangan dapat dibedakan menjadi : (IAI, 2004:2-3)

a. Investor

Mereka membutuhkan informasi untuk menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa.

c. Pemberi pinjaman

Mereka tertarik pada informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Mereka tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

g. Masyarakat

Informasi laporan keuangan membantu masyarakat dengan menyediakan informasi pada kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

3. Karakteristik kualitatif laporan keuangan

Tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. (IAI, 2004:6)

a. Dapat dipahami.

Informasi diharapkan dapat dipahami oleh pemakainya. Oleh karena itu, informasi harus dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang mudah dipahami oleh pemakai.

b. Relevan.

Salah satu karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah relevan.

Dalam SAK paragraf 26 menyatakan bahwa : (IAI, 2004:7)

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi, hasil evaluasi usaha di masa lalu.

Jadi relevan berarti menyeleksi informasi yang lebih mungkin membantu para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

c. Keandalan.

Informasi dari laporan keuangan diharapkan dapat memiliki kualitas andal. Maksudnya adalah bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan memiliki penyajian yang jujur.



d. Dapat diperbandingkan.

Informasi laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sebelumnya dari perusahaan yang sama, atau perusahaan lain pada periode yang sama.

4. Pengukuran unsur laporan keuangan

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi (IAI, 2004:23-24). Sejumlah dasar yang digunakan dalam pengukuran unsur laporan keuangan adalah (IAI, 2004:24) :

a. Biaya historis

Aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban, atau dalam keadaan tertentu, dalam jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

b. Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar bila aktiva yang sama atau setara aktiva diperoleh sekarang.

c. Nilai realisasi / penyelesaian (*realizable / settlement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal.

d. Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang.

5. Unsur laporan keuangan

Menurut IAI, unsur laporan keuangan yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

a. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (IAI, 2004).

APB (1970) dalam Statement No.4 mendefinisikan aktiva sebagai sumber-sumber ekonomi perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, termasuk beban tanggungan tertentu yang tidak berbentuk sumber ekonomi (Chariri dan Gozali, 2001:138).

Menurut FASB, aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu (Chariri dan Gozali, 2001:94).

2). Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan sumber-sumber lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau digunakan selama siklus operasi perusahaan yang normal (Munawir, 2001:14). Aktiva lancar dapat dibagi menjadi : (Munawir, 2001:14-16)

- a). Kas.
  - b). Investasi jangka pendek (investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi).
  - c). Piutang wesel.
  - d). Piutang dagang.
  - e). Persediaan.
  - f). Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima.
  - g). Biaya dibayar di muka.
- 2). Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau panjang (Munawir, 2001:16). Yang termasuk aktiva tidak lancar adalah : (Munawir, 2001:16-18)

- a). Investasi jangka panjang.
- b). Aktiva tetap, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya konkrit.
- c). Aktiva tetap tidak berwujud, yaitu kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak konkrit, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- d). Beban yang ditangguhkan, yaitu menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.

e). Aktiva lain-lain adalah menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

b. Kewajiban / hutang

Kewajiban adalah hutang perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (IAI, 2004).

Pengertian kewajiban menurut FASB dalam SFAC no.6 adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Chariri dan Gozali, 2001:157).

1). Kewajiban / hutang lancar

Kewajiban / hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2001:18). Yang termasuk dalam kelompok kewajiban / hutang lancar adalah : (Munawir, 2001:18-19)

- a). Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b). Hutang wesel.
- c). Hutang pajak.

- d). Biaya yang masih harus dibayarkan, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e). Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayaran.
- f). Penghasilan yang diterima di muka, adalah penerimaan uang untuk penjualan barang atau jasa yang belum direalisasi.

2). Kewajiban / hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : (Munawir, 2001:19)

- a). Hutang obligasi.
- b). Hutang hipotik.
- c). Pinjaman jangka panjang yang lain.

c. Ekuitas / modal

Modal adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (IAI, 2004). Menurut FASB, ekuitas adalah hak sisa terhadap aktiva suatu entitas setelah dikurangi hutang (Chariri dan Gozali, 2001:166).

Selain itu, di dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

a. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan

kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2004:18). Dari definisi di atas, IAI (2004) membagi penghasilan menjadi dua, yaitu :

- 1). Pendapatan (*revenue*), yaitu penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa.
- 2). Keuntungan (*gains*), yaitu kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan.

b. Beban

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (IAI, 2004:18).

FASB mendefinisikan beban sebagai aliran keluar (*outflow*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas (Chariri dan Gozali, 2001:197).

**B. Akuntansi Nilai Historis**

Seluruh proses akuntansi pada dunia usaha pada umumnya selalu mendasarkan diri pada asumsi adanya *stable monetary unit* yang mengakibatkan semua transaksi yang terjadi dicatat atas dasar nilai historis. Akuntansi nilai historis (*historical-cost accounting*) mengasumsikan bahwa daya beli uang atau unit moneter adalah stabil, atau dengan kata lain perubahan nilai dalam unit moneter tidak material (Suwardjono, 1989:15).

Dalam konsep akuntansi historis, aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban atau dalam keadaan tertentu, dalam jumlah kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal (Chariri dan Gozali, 2001:106).

### C. Akuntansi Tingkat Harga Umum

Akuntansi pada tingkat harga umum terjadi sebagai akibat perubahan dalam nilai unit moneter (rupiah) selama masa inflasi dan deflasi (Hendriksen, 1989 : 198). Konsep ini menilai uang menurut daya belinya pada barang dan jasa secara umum. Tujuan dari konsep ini adalah untuk mempertahankan nilai modal menurut harganya yang tetap, dengan ukuran indeks harga.(Naim, 1989:43)

Selama masa inflasi atau deflasi, jumlah barang atau jasa yang dapat diperoleh berubah dengan nilai uang nominal yang konstan. Hal ini berarti bahwa daya beli rupiah juga akan berubah.

Penyusunan berdasarkan nilai historis disesuaikan menjadi berdasarkan tingkat harga umum dapat dilakukan dengan mengkonversikan nilai historis dengan faktor konversi menjadi tingkat harga umum, dengan rumusan sebagai berikut (Leng, 2002:5) :

$$\text{Faktor konversi} = \frac{\text{Indeks sekarang}}{\text{Indeks tahun dasar}}$$

#### **D. Kondisi Inflasi**

Inflasi merupakan kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi, diukur dengan satuan mata uang, yang semakin menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga tersebut bukan dipengaruhi faktor teknologi, sifat barang, pengaruh musim, maupun ketetapan dari pemerintah, melainkan harga yang terjadi di pasar antara pihak yang bebas. (Naim, 1989:1).

#### **E. Akuntansi Inflasi**

Akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku (Naim, 1989:7).

Pendekatan akuntansi inflasi dapat dikelompokkan menjadi dua konsep, yaitu (Cahyono, 2003:144) :

1. *Constant dollar accounting method*

Konsep ini merubah satuan pengukuran tetapi mempertahankan model pelaporan atas dasar harga perolehan historis.

2. *Current cost accounting method*

Konsep ini mempertahankan satuan pengukuran tetapi menyimpang dari model harga perolehan historis.

Dari dua konsep di atas, Cahyono (2003) menyimpulkan bahwa *constant dollar accounting method* lebih sesuai diterapkan dibanding *current cost accounting method*, dengan alasan :



1. *Historical cost* sebagai nilai tukar asli dipertahankan sebagai basis penilaian, sehingga para pemakai lebih mudah memahami laporan keuangan dan mereka dapat membandingkan kinerja perusahaan, baik sebelum maupun sesudah inflasi.
2. Penyajian laporan keuangan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum.
3. Untuk menghilangkan pengaruh inflasi, laporan keuangan harus disesuaikan dengan menggunakan indeks harga yang ditetapkan secara seragam, sehingga keandalannya lebih terjamin.

#### **F. Perubahan Harga**

Perubahan harga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (Hendriksen, 1989:198-201)

##### **1. Perubahan harga umum**

Perubahan harga umum menunjukkan kenaikan atau penurunan nilai satuan uang. Perubahan tersebut umumnya disebabkan karena kecepatan beredarnya uang dibandingkan dengan tersedianya barang atau jasa. Penyebab yang lainnya adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa secara umum. Bila terjadi kenaikan nilai satuan uang secara umum, maka disebut deflasi. Bila terjadi penurunan nilai satuan uang, maka disebut inflasi.

##### **2. Perubahan harga khusus**

Perubahan harga khusus menunjukkan perubahan nilai tukar barang dan jasa dalam keadaan tidak ada perubahan harga secara umum. Perubahan harga khusus terjadi karena beberapa sebab termasuk, misalnya perubahan selera para pelanggan, kemajuan teknologi, dan spekulasi

### 3. Perubahan harga relatif

Perubahan harga relatif mencerminkan perubahan harga dalam harga satu jenis komoditi dibandingkan dengan harga seluruh barang atau jasa.

## **G. Metode Nilai Rupiah Konstan**

### 1. Konsep metode nilai rupiah konstan

Metode nilai rupiah konstan adalah metode yang menyajikan laporan keuangan dengan unit moneter yang daya belinya sama. Dalam metode ini laporan keuangan tetap dibuat berdasarkan prinsip biaya historis, tetapi diadakan perubahan dalam nilai rupiahnya. (Baridwan, 1984 : 89).

Pengukuran atas dasar daya beli konstan didasarkan pada nilai historis. Unit pengukur yang digunakan adalah nilai moneter yang dinyatakan dalam bentuk daya beli. Untuk memperoleh nilai atas dasar nilai rupiah konstan, unit moneter diubah dengan menggunakan indeks tertentu, misalnya dengan menggunakan indeks harga konsumen (Chariri dan Gozali, 2001:221).

Konsep metode nilai rupiah konstan menilai uang menurut daya belinya pada barang dan jasa secara umum. Konsep ini bertujuan untuk mempertahankan nilai modal menurut harga yang tetap, dengan ukuran indeks harga nilai aktiva, hutang dan modal yang terpengaruh oleh perubahan harga disesuaikan dengan faktor indeks harga, sehingga dinyatakan dengan nilai uang yang sama. (Naim, 1989:91)

### 2. Kelebihan metode nilai rupiah konstan

Penggunaan metode ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain :  
(Cahyono, 2003:145)

- a. Menyajikan informasi tentang akibat perubahan harga terhadap usaha perusahaan.
  - b. Meningkatkan daya banding (*comparability*) dari laporan keuangan antar perusahaan.
  - c. Meningkatkan daya banding laporan keuangan suatu perusahaan antar periode.
  - d. *Constant dollar accounting method* yang dilaporkan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan *historical cost* dapat meniadakan pengaruh perubahan harga tanpa struktur akuntansi yang baru.
3. Kelemahan metode nilai rupiah konstan.

Beberapa kelemahan terhadap metode nilai rupiah konstan adalah : ( Naim, 1989:61-62)

- a. Konsep harga umum hanya memperhitungkan adanya perubahan harga secara umum, tidak memperhitungkan adanya perubahan harga yang bersifat khusus. Sehingga adanya laba atau rugi dari pos non moneter tidak diakui.
- b. Akibat inflasi yang berbeda-beda antara perusahaan satu dengan yang lain, perusahaan yang intensif modal akan lebih terpengaruh oleh inflasi dibanding perusahaan yang hanya menggunakan aset jangka pendek.
- c. Biaya penerapan konsep harga konstan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh.

#### **H. Metode *Current Cost Accounting***

1. Konsep metode *current cost accounting*.

Metode *current cost accounting* adalah suatu metode pengukuran dan pelaporan aktiva dan biaya yang berhubungan dengan penggunaan atau penjualan

aktiva dengan jumlah sebesar harga belinya sekarang atau yang lebih rendah dari jumlah yang akan dapat diperoleh pada tanggal neraca atau tanggal penggunaan atau penjualan (Baridwan, 1984:115).

Dalam penyusunan laporan keuangan dengan metode *current cost accounting* dapat dilakukan dengan langkah-langkah : (Siswanto, 1998:43)

- a. Melakukan penyesuaian pos-pos neraca, yaitu dengan cara :
    - 1). Pos-pos moneter tetap dicantumkan sebesar nilai nominalnya.
    - 2). Pos-pos non moneter dicantumkan dalam neraca langsung dengan biaya kini tanpa menggunakan indeks harga.
    - 3). Modal saham tidak perlu disesuaikan.
    - 4). Dividen kas yang dibayarkan tidak perlu disesuaikan.
  - b. Melakukan penyesuaian pos-pos laporan laba rugi.
2. Kelebihan metode *current cost accounting*.

Menurut Baridwan (1984), metode *current cost accounting* mempunyai kelebihan :

- a. Menghasilkan informasi yang lebih bermanfaat untuk mengukur efisiensi.
  - b. *Current cost* berguna sebagai jumlah yang diperkirakan dapat mendekati jumlah jasa potensial aktiva.
  - c. *Current cost* berguna untuk menunjukkan erosi modal secara fisik.
  - d. *Current cost* berguna untuk menaksir aliran kas di masa yang akan datang.
3. Kelemahan metode *current cost accounting*.

Metode ini memiliki beberapa kelemahan, yaitu : (Cahyono, 2003:146)

- a. Penggunaan *current cost* adalah subyektif dan sulit ditentukan secara tepat untuk semua pos pada setiap titik waktu.

- b. Pemeliharaan modal fisik bukan tugas akuntan. Umumnya disepakati bahwa modal tidak menurun nilainya.
- c. *Current cost* tidak selalu merupakan perkiraan atas nilai pasar wajar.

## **I. Indeks Harga**

### **1. Pengertian angka indeks**

Menurut Needles, Anderson, dan Caldwell (1986), angka indeks adalah suatu rentetan angka, masing-masing untuk satu periode, yang menunjukkan suatu harga rata-rata dari suatu kelompok barang dan jasa, yang berhubungan dengan rata-rata harga kelompok barang dan jasa yang sama pada suatu tanggal awal periode.

Sedangkan Murray R. Spiegel (1994) mendefinisikan angka indeks sebagai suatu ukuran statistisk yang bertujuan menunjukkan perubahan-perubahan dalam suatu variabel atau sekelompok variabel yang berhubungan satu sama lain sehubungan dengan waktu, lokasi geografis, atau ciri-ciri lain seperti penghasilan, pekerjaan, dan sebagainya.

Angka indeks merupakan ukuran yang menunjukkan perubahan tingkat harga, kuantitas, atau produktivitas dibandingkan dengan periode tertentu yang dinamakan periode dasar (Mulyono, 1991:46).

Angka indeks adalah suatu angka yang menunjukkan suatu tingkat perubahan secara relatif (Naim, 1989:5).

### **2. Indeks Harga Konsumen (IHK)**

Di Indonesia, dasar penghitungan inflasi dapat dilakukan dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK dirancang untuk mengukur perubahan harga dari sekeranjang barang-barang dan jasa-jasa tertentu, yang

dihitung dengan metode agregat tertimbang rumus Laspeyres (Mulyono, 1991:50).

Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2003), IHK merupakan harga gabungan dari 249-353 jenis barang dan jasa yang harus dibeli konsumen. Kelompok barang-barang dalam IHK dibagi menjadi 7 (tujuh) kelompok, yaitu : (Suharyadi dan Purwanto, 2003:151)

- a. Bahan makanan.
  - b. Perumahan.
  - c. Sandang.
  - d. Kesehatan.
  - e. Pendidikan.
  - f. Rekreasi dan olah raga.
  - g. Transportasi dan komunikasi.
3. Cara menghitung Indeks Harga Konsumen (IHK)

Untuk menghitung IHK, rumus yang dipergunakan secara resmi oleh Biro Pusat Statistik (BPS) adalah rumus Laspeyres yang dimodifikasi, yaitu : (Sukendar, 2000:167)

$$\text{IHK} = \frac{\sum P_n \cdot (P_{n-1}) \cdot Q_0}{\sum P_0 \cdot Q_0}$$

Keterangan :

IHK = Indeks Harga Konsumen

P<sub>n</sub> = Harga pada bulan ke-n

$P_{n-1}$  = Nilai konsumsi pada bulan ke-n

$P_0 . Q_0$  = Nilai konsumsi pada tahun dasar

Untuk menghitung penyesuaian indeks harga konsumen digunakan rumus

: (Biro Pusat Statistik : 14)

$$\text{Inflasi} = \left[ \frac{\text{IHK}_n}{\text{IHK}_{n-1}} \times 100 \right] - 100$$

Keterangan :

$\text{IHK}_n$  = Indeks Harga Konsumen pada bulan ke-n

$\text{IHK}_{n-1}$  = Indeks Harga Konsumen pada bulan ke-(n-1)

#### **J. Klasifikasi Pos-Pos Moneter Dan Pos-Pos Non Moneter**

Perbedaan antara pos-pos moneter dan pos-pos non moneter adalah keduanya memiliki sifat dan perlakuan yang berbeda dalam proses penyesuaian nilai dalam laporan keuangan atas dasar harga konstan. Pos-pos non moneter harus dinyatakan kembali dalam harga rupiah saat pelaporan keuangan.

Pos moneter adalah uang atau suatu klaim untuk menerima sejumlah uang yang jumlahnya tetap tanpa dipengaruhi harga barang atau jasa tertentu di masa mendatang (Baridwan, 1984:86). Sedangkan pos-pos non moneter sangat tergantung pada nilai barang dan jasa tertentu (Baridwan, 1984:96).

Pemisahan pos-pos moneter dengan pos-pos non moneter ini perlu dilakukan dalam penerapan metode harga konstan. Hal ini disebabkan pos-pos moneter sudah dicatat dengan rupiah sekarang, sehingga tidak perlu dibuat penyesuaian. Sedangkan pos-pos non moneter masih menggunakan rupiah masa sebelumnya, sehingga perlu dibuat penyesuaian menjadi rupiah sekarang.

Berikut ini adalah klasifikasi pos-pos moneter dan non moneter (Naim, 1989:53) :

1. Pos-pos moneter
  - a. Kas dan deposito bank
  - b. Deposito berjangka
  - c. Valuta asing dan klaim valuta asing
  - d. Surat-surat berharga
  - e. Saham preferen (tidak berpartisipasi)
  - f. Obligasi (yang tidak dapat ditukarkan)
  - g. Piutang dagang dan piutang wesel
  - h. Cadangan kerugian piutang
  - i. Persediaan barang yang sudah ada dalam kontrak
  - j. Piutang pegawai dan piutang jangka panjang
  - k. Uang muka kepada pemasok
  - l. Hutang dagang dan hutang wesel
  - m. Hutang biaya
  - n. Hutang deviden kas
  - o. Uang muka langganan
  - p. Hutang kerugian kontrak pembelian perusahaan
2. Pos Non Moneter
  - a. Saham
  - b. Persediaan barang
  - c. Aktiva tetap
  - d. Akumulasi depresiasi aktiva tetap



- e. Hak paten, hak cipta, lisensi
- f. Goodwill
- g. Hutang dengan jaminan

#### **K. Perlakuan Terhadap Pos-Pos Moneter**

Pos-pos moneter merupakan pos yang jumlahnya tetap dan memiliki nilai yang tidak terpengaruh dengan perubahan nilai mata uang karena ditentukan oleh kontrak. Pos-pos moneter dicantumkan dalam laporan keuangan sebesar nilai nominalnya. Selama periode di mana terjadi perubahan harga, pos-pos moneter tidak mengalami penyesuaian (Baridwan, 1984:101).

#### **L. Penilaian Kembali Pos-Pos Non Moneter**

Pos-pos non moneter dapat dinyatakan kembali menurut nilai rupiah konstan, yaitu dengan mengalikan harga perolehan historis pos yang bersangkutan dengan faktor konversi indeks harga (Belkaoui, 1996:246). Faktor konversi indeks harga dapat dicari dengan :

$$\frac{\text{Indeks tahun sekarang}}{\text{Indeks ketika pos non moneter diperoleh}}$$

Untuk penilaian kembali pos-pos laporan laba rugi dilakukan dengan :

$$\text{Besar pos laporan laba rugi} \times \frac{\text{Indeks harga tahun sekarang}}{\text{Indeks harga saat pos laba rugi terjadi}}$$

### M. Laba Atau Rugi Daya Beli Umum

Keuntungan atau kerugian yang berasal dari penahanan rekening-rekening moneter selama periode perubahan harga disebut dengan keuntungan atau kerugian daya beli / *purchasing power gain (loss)*. Laba rugi daya beli umum lebih berkaitan dengan adanya penahanan pos moneter. Langkah yang harus dilakukan dalam perhitungan laba rugi atas pos-pos moneter (Belkaoui, 1996:242-243) :

1. Hitung posisi aktiva moneter neto pada awal periode.
2. Menyatakan kembali aktiva moneter neto pada awal periode menurut harga mata uang pada akhir periode.
3. Menyatakan kembali penerimaan-penerimaan yang bersifat moneter selama satu periode menurut harga mata uang pada akhir periode.
4. Menyatakan kembali semua pembayaran yang bersifat moneter selama satu periode menurut harga mata uang pada akhir periode.
5. Menambahkan hasil tahap 2 dengan hasil nomor 3. Kemudian mengurangi hasil penambahan ini dengan hasil nomor 4. Hasilnya adalah aktiva moneter neto pada akhir periode menurut nilai mata uang konstan pada akhir periode.
6. Membandingkan hasil nomor 5 dengan saldo aktiva moneter neto menurut laporan keuangan akhir periode yang dihitung atas dasar harga perolehan historis. Apabila aktiva moneter neto menurut harga mata uang konstan lebih besar dibanding aktiva moneter neto menurut harga perolehan historis, maka diperoleh laba. Sebaliknya, apabila aktiva moneter neto menurut nilai mata uang konstan lebih rendah daripada aktiva moneter neto menurut harga perolehan historis, maka terjadi rugi.

## **N. Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Nilai Historis dan Metode Nilai Rupiah Konstan**

Penelitian mengenai penggunaan metode nilai rupiah konstan dalam menyusun laporan keuangan memang sudah banyak dilakukan. Cholis (2003) menyatakan bahwa neraca berdasarkan metode nilai historis mengalami selisih lebih kecil dibandingkan dengan neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan. Hal ini diakibatkan karena adanya perubahan persediaan, aktiva tetap neto, dan laba ditahan dalam laporan rupiah konstan. Sedangkan untuk laporan laba rugi berdasarkan metode nilai historis mengalami laba bersih. Untuk laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan mengalami kerugian. Hal ini diakibatkan karena kenaikan adanya kenaikan penjualan, kenaikan harga pokok penjualan, kenaikan biaya usaha, dan perbedaan mencolok akibat pengakuan *purchasing power loss*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2000) menyatakan bahwa neraca yang disusun berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih jumlah yang lebih tinggi dibandingkan dengan neraca yang disusun berdasarkan metode nilai historis. Untuk laporan laba rugi berdasarkan metode nilai historis mengalami laba (sesudah pajak). Sedangkan laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan mengalami rugi (sesudah pajak).

Menurut Yuniarti (2003), neraca yang disusun berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki jumlah total aktiva dan pasiva yang lebih besar dibandingkan neraca berdasarkan metode nilai historis. Sedangkan laporan laba rugi berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan, keduanya mengalami laba (bersih). Namun, jumlah laba (bersih) yang diperoleh laporan



laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan lebih tinggi dibandingkan laporan laba rugi berdasarkan metode nilai historis.

Menurut Yanti (2004), neraca yang disusun berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih jumlah yang lebih tinggi dibandingkan neraca berdasarkan metode nilai historis. Sedangkan laporan laba rugi berdasarkan metode nilai historis mengalami laba (sebelum pajak). Untuk laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan mengalami rugi (sebelum pajak).

Karena ketertarikan dan keingintahuan penulis di dalam melakukan perhitungan penyusunan laporan keuangan (neraca dan laba rugi) berdasarkan metode nilai rupiah konstan atau dikenal dengan metode *general price level accounting*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Nilai Historis dan Metode Nilai Rupiah Konstan”**.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Dengan demikian, kesimpulan yang akan diambil hanya berlaku sebatas obyek yang diteliti.

##### **B. Data Yang Dicari**

1. Gambaran umum perusahaan PT. Waskita Karya.
2. Neraca perusahaan PT. Waskita Karya tahun 2004.
3. Laporan Laba Rugi perusahaan PT. Waskita Karya tahun 2004.
4. Indeks Harga Konsumen yang berlaku di Biro Penelitian Statistik (BPS) pada tahun 1979 sampai dengan tahun 2004.
5. Data mengenai elemen moneter dan non moneter, yang terdiri dari :
  - a. Harga perolehan setiap aktiva tetap.
  - b. Tahun perolehan untuk aktiva tetap.
  - c. Unsur penyusun setiap elemen non moneter dan kebijakan mengenai penyusutan.

##### **C. Teknik Pengumpulan Data**

###### **1. Dokumentasi**

Merupakan teknik untuk memperoleh data dengan melihat dan mempelajari dokumen atau catatan yang relevan.

###### **2. Wawancara**

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

**D. Teknik Analisa Data**

1. Memperoleh laporan keuangan berdasarkan harga pokok historis.
2. Menentukan indeks harga yang akan digunakan.
3. Mengklasifikasikan pos-pos moneter dan non moneter.
4. Menyesuaikan kembali pos-pos neraca menjadi berdasar nilai rupiah konstan.
  - a. Perlakuan terhadap pos-pos moneter.
  - b. Perlakuan terhadap pos-pos non moneter.
5. Menyesuaikan kembali pos-pos laba rugi menurut metode nilai rupiah konstan.
6. Membandingkan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.
7. Melakukan analisis hasil perbandingan perbedaan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah berdirinya PT. Waskita Karya**

Perusahaan Waskita Karya didirikan pada tanggal 1 Januari 1961 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 62 tahun 1961, dari perusahaan asing bernama "Volker Aannemings Maatschappij NV" yang dinasionalisasi pemerintah Republik Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 40 tahun 1970 status perusahaan berubah dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Selanjutnya Perseroan ini dinamakan PT. Waskita Karya (Persero) berdasarkan Akta Perseroan Terbatas Nomor 80 tanggal 15 Maret 1973 yang dibuat di hadapan Notaris Kartini Mulyadi, S.H. Akta Perseroan Terbatas tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI pada tanggal 20 Agustus 1973 dengan Surat Keputusan Nomor : 4.a.5/310/3 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 82 tanggal 13 November 1973, Tambahan Berita Negara Nomor 91.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan. Yang terakhir kali diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan PT. Waskita Karya No. 122 tanggal 31 Maret 1998 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H, notaris di Jakarta, yang diperbaiki dengan Akta Perbaikan No. 55 tanggal 29 Juli 1998 yang dibuat di hadapan Zulkifli Harahap, S.H, pengganti dari Imas Fatimah, notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2-13779 HT.01.04.Th.98 tanggal 15

September 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 8, Tambahan Berita Negara No. 738 tanggal 26 Januari 1999. Perubahan tersebut berkaitan dengan jangka waktu berdirinya Perseroan dari 75 tahun menjadi tidak terbatas, dan peningkatan modal dasar dari Rp160.000.000.000 menjadi Rp240.000.000.000.

Saat ini perseroan PT. Waskita Karya berkedudukan di Jakarta dengan alamat Jalan Biru Laut X Kavling 10 Cawang Jakarta.

### **B. Bidang Usaha**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kegiatan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya serta pembangunan di bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro bisnis, perdagangan, pengolahan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi dan pengembangan.

### **C. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi PT. Waskita Karya (Persero) yang berlaku sejak 1 Januari 2002 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 67/SK/WK/2001 tanggal 7 Desember 2001 tentang Penetapan Struktur Organisasi Perseroan terdiri dari 4 (empat) direktur, yaitu seorang direktur utama dan 3 (tiga) direktur, dengan pembagian tugas sebagai berikut :

1. Direktur I : a. Akuntansi dan Keuangan.  
b. Sumber Daya Manusia.



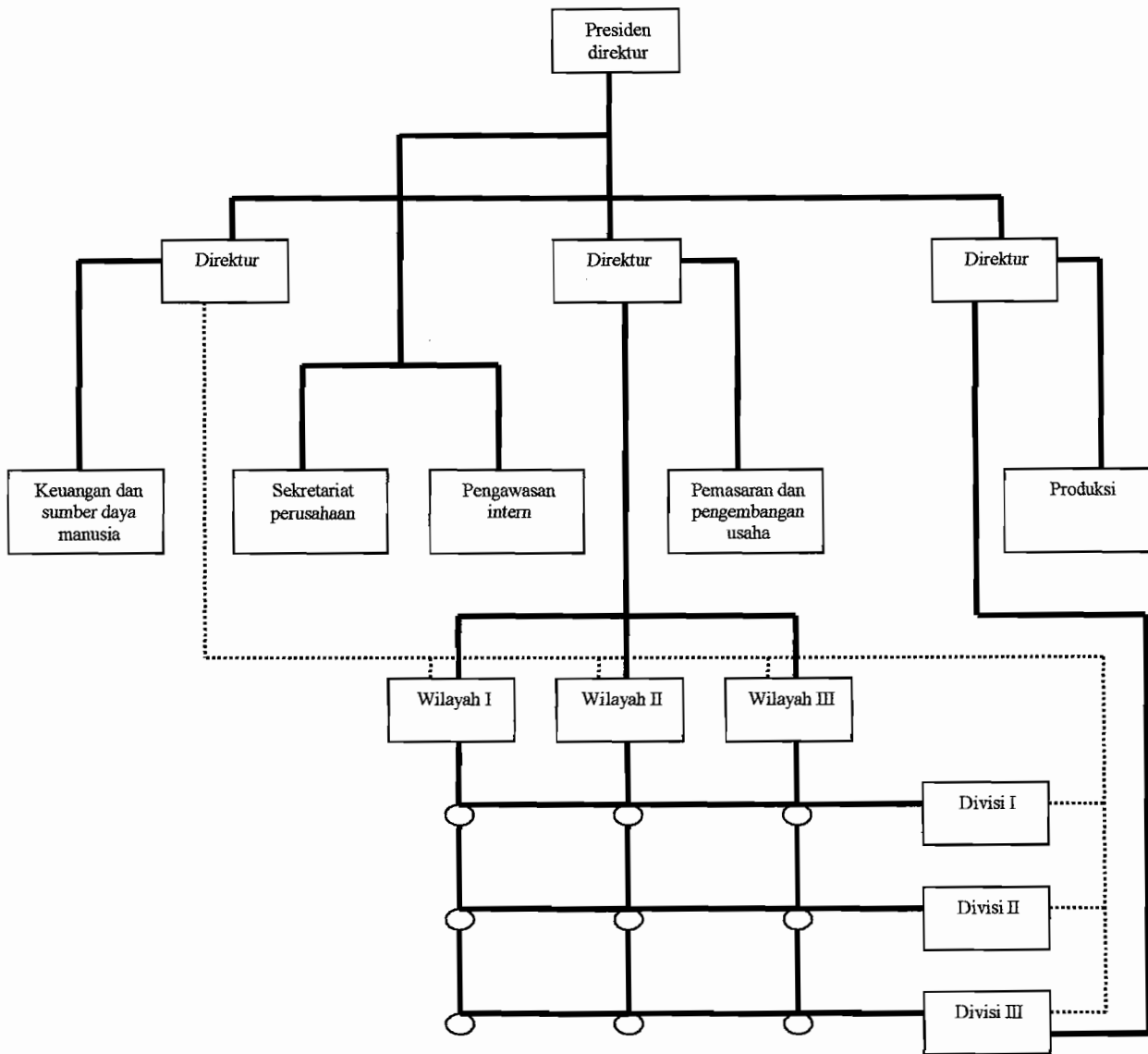
2. Direktur II : a. Pemasaran dan Pengembangan Usaha.  
b. Hukum.  
c. Pembinaan Unit Usaha Wilayah I, II, dan III.
3. Direktur III : a. Produksi.  
b. Penelitian dan Pengembangan.  
c. Pembinaan Unit Usaha Divisi I, II, dan III.

Dalam menjalankan fungsinya, Direksi dibantu oleh 5 (lima) Biro, masing-masing :

1. Biro keuangan dan sumber daya manusia.
2. Biro sekretariat perusahaan.
3. Biro pengawasan intern.
4. Biro perintisan dan pengembangan.
5. Biro penganggaran/pengendalian dan penelitian/pengembangan.

Struktur organisasi PT. Waskita Karya (Persero) selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1  
Struktur Organisasi PT. Waskita Karya (Persero)



Sumber data : PT. Waskita Karya (Persero)

#### D. Wilayah Kerja

Struktur organisasi perseroan berbasis wilayah dan divisional. Wilayah mempunyai fungsi pemasaran sedangkan Divisi mempunyai fungsi produksi.

Wilayah kerja PT. Waskita Karya selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Wilayah Kerja PT. Waskita Karya

Wilayah/Divisi	Wilayah Operasi	Kedudukan
Wilayah I	Propinsi Nangroe Aceh Darusalam, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, serta Propinsi baru sebagai pengembangan dari propinsi-propinsi tersebut.	Pekanbaru
Wilayah II	Luar Negeri dan Propinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, serta Propinsi baru sebagai pengembangan dari propinsi-propinsi tersebut.	Jakarta
Wilayah III	Propinsi Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, dan Irian Jaya, serta Propinsi baru sebagai pengembangan dari propinsi-propinsi tersebut.	Denpasar
Divisi I	Seluruh Indonesia dan luar negeri (lini produk gedung dan prasarana industri, serta bidang usaha perencanaan, pemasaran, dan produksi sarana papan).	Jakarta

Lanjutan Tabel 1  
Wilayah Kerja PT. Waskita Karya

Wilayah/Divisi	Wilayah Operasi	Kedudukan
Divisi II	Seluruh Indonesia dan luar negeri (spesialis prasarana transportasi).	Jakarta
Divisi III	Seluruh Indonesia dan luar negeri (spesialis sumber daya air dan ketenagaan).	Jakarta

Sumber data : PT. Waskita Karya (Persero)

#### E. Susunan Komisaris dan Direksi

Komisaris diangkat melalui Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. Kep. 44/MBU/2002 tanggal 29 Januari 2002. Sedangkan direksi diangkat melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 266/KMK.05/2001 tanggal 3 Mei 2001. Susunan komisaris dan direksi per 31 Desember 2004 sebagai berikut :

1. Komisaris Utama : Ir. Sunaryo Sumadji
2. Komisaris : Ir. M. Machmudin Jusuf, M.Sc.
3. Komisaris : Wid Hidayat Sulaeman, S.H.
4. Direktur Utama : Ir. Umar Thoefur Abdul Azis, M.T., M.M.
5. Direktur I : Ir. Triatman, M.M.
6. Direktur II : Ir. Bambang E. Marsono, M.M.
7. Direktur III : Ir. Kiming Marsono, M.M.

#### F. Personalia

PT. Waskita Karya memiliki karyawan tetap 1.050 orang per 31 Desember 2004.

## G. Kebijakan akuntansi

### 1. Laporan keuangan

Laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan keuangan ini disajikan berdasarkan konsep historis (harga perolehan).

### 2. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya yang meliputi semua pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO.

### 3. Aktiva Tetap

Aktiva tetap (kecuali tanah) disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus (untuk golongan bangunan) dengan persentase sebagai berikut :

- a. Golongan I : 50% dari nilai buku, meliputi perlengkapan kantor dan peralatan proyek
- b. Golongan II : 25% dari nilai buku, meliputi perlengkapan kantor, peralatan proyek, dan kendaraan.
- c. Golongan III : 12,5% dari nilai buku peralatan proyek.
- d. Golongan bangunan : 5% dari harga perolehan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Laporan keuangan PT. Waskita Karya (Persero) merupakan laporan keuangan yang disusun menurut konsep historis. Konsep ini menganggap bahwa harga-harga adalah stabil. Namun kenyataannya, harga-harga selalu berubah, bahkan cenderung naik. Akibatnya, laporan keuangan yang disusun berdasarkan konsep historis tidak dapat memberikan informasi yang kurang akurat.

Untuk itu diperlukan suatu metode yang dapat memberikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat. Metode itu adalah metode nilai rupiah konstan. Metode ini menyajikan elemen-elemen laporan keuangan dengan unit moneter yang daya belinya sama. Dalam metode nilai rupiah konstan ini, laporan keuangan tetap dibuat berdasarkan nilai historis, namun dilakukan perubahan terhadap nilai rupiahnya.

#### **B. Analisis Data**

##### **1. Perolehan laporan keuangan berdasarkan harga pokok historis.**

Laporan keuangan PT. Waskita Karya untuk tahun 2004 dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2  
Laporan Neraca PT. Waskita Karya 31 Desember 2004

PT. WASKITA KARYA (PERSERO) NERACA 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)	
<b>AKTIVA</b>	
<u>AKTIVA LANCAR</u>	
Kas dan setara kas	35.119.762.486
Investasi jangka pendek	14.223.906.250
Piutang usaha	339.819.161.553
Piutang retensi	65.692.965.228
Piutang lain-lain	398.859.375
Persediaan	58.605.114.677
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	311.156.059.689
Uang muka	54.399.118.738
Pajak dibayar di muka	99.345.090.402
Biaya dibayar di muka	12.056.601.028
Jaminan	224.294.148
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>991.040.933.574</b>
<u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u>	
Piutang hubungan istimewa	386.541.437
Aktiva pajak tangguhan	11.274.084.086
Investasi pada perusahaan asosiasi	6.943.651.982
Aktiva tetap	228.134.835.922
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(99.417.846.757)
Setoran dana kerja sama operasi	2.030.766.879
Aktiva lain-lain	5.891.045.230
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>155.243.078.779</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.146.284.012.353</b>

Lanjutan Tabel 2  
Laporan Neraca PT. Waskita Karya 31 Desember 2004

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b>	
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u></b>	
Hutang usaha	411.781.777.348
Hutang bank	105.696.895.776
Hutang pajak	1.142.368.151
Pendapatan diterima di muka	224.061.450
Uang muka kontrak jangka pendek	105.050.217.898
Beban masih harus dibayar	3.804.675.682
Kewajiban lancar lain-lain	<u>12.062.016.991</u>
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b><u>639.762.013.296</u></b>
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u></b>	
Hutang obligasi – bersih	98.890.570.000
Uang muka kontrak jangka panjang	128.621.494.754
Estimasi kewajiban pesangon	<u>18.146.782.952</u>
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b><u>245.658.847.706</u></b>
<b><u>EKUITAS PEMEGANG SAHAM</u></b>	
Modal saham (60.000 saham)	60.000.000.000
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	<u>200.863.151.351</u>
<b>Jumlah ekuitas pemegang saham</b>	<b><u>260.863.151.351</u></b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b>	<b><u>1.146.284.012.353</u></b>

Sumber data : PT. Waskita Karya (Persero)



Tabel 3  
Laporan Perhitungan Laba/(Rugi) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2004

PT. WASKITA KARYA (PERSERO) LAPORAN PERHITUNGAN LABA/(RUGI) UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)	
▪ Pendapatan usaha	2.040.237.082.553
▪ Beban pokok penjualan	<u>(1.840.646.388.096)</u>
▪ Laba kotor	199.590.694.457
▪ Bagian laba kerja sama operasi	<u>12.112.255.630</u>
▪ Laba setelah bagian laba kerja sama operasi	211.702.950.087
▪ Beban usaha :	
Beban penjualan	(6.361.282.668)
Beban umum dan administrasi	<u>(92.293.289.411)</u>
	<u>(98.654.572.079)</u>
▪ Laba usaha	113.048.378.008
▪ Pendapatan/(beban) bukan usaha :	
Beban pinjaman	(38.385.826.399)
Pendapatan bunga	570.804.989
Laba penjualan aktiva tetap	241.746.107
Rugi kurs – bersih	(1.001.509.877)
Beban lain-lain	<u>(9.529.450.299)</u>
	<u>(48.104.235.479)</u>
▪ Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	508.809.858
▪ Laba sebelum pajak penghasilan	65.452.952.387
▪ Taksiran (beban)/manfaat pajak penghasilan :	
Pajak kini	(18.913.484.487)
Pajak tangguhan	<u>6.148.487.660</u>
	<u>(12.764.996.827)</u>
▪ Laba bersih	<u><b>52.687.955.560</b></u>
▪ Laba usaha per saham dasar	<b>1.884.140</b>
▪ Laba bersih per saham dasar	<b>878.133</b>

Sumber data : PT. Waskita Karya (Persero)

## 2. Penentuan indeks harga yang akan digunakan.

Indeks harga konsumen yang digunakan adalah indeks yang dimulai tahun 1979 sampai dengan tahun 2004. Indeks harga konsumen ini menggunakan tahun dasar 2002. Selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.1 dan Lampiran 9.2

### 3. Pengklasifikasian pos-pos moneter dan non moneter.

Pos-pos moneter dan pos-pos non moneter mengalami perbedaan di dalam proses penyesuaian nilai-nilai pos-pos laporan keuangan atas dasar nilai rupiah konstan. Seperti diketahui bahwa pos-pos moneter merupakan pos-pos yang jumlahnya ditentukan oleh kontrak, sehingga nilainya tidak dipengaruhi oleh perubahan harga umum. Maka, pos-pos moneter ini tidak perlu untuk dikonversi karena pengaruh perubahan harga.

Sedangkan pos-pos non moneter harus dinyatakan kembali dengan menggunakan indeks harga, karena masih menggunakan rupiah masa sebelumnya, sehingga perlu dibuat penyesuaian menjadi rupiah sekarang.

Pengklasifikasian pos-pos moneter dan pos-pos non moneter pada laporan keuangan PT. Waskita Karya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.

Klasifikasi pos-pos moneter dan pos-pos non moneter PT. Waskita Karya

Pos-pos Moneter	Pos-pos Non Moneter
<b>A. AKTIVA</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktiva Lancar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kas dan setara kas</li> <li>b. Investasi jangka pendek</li> <li>c. Piutang usaha</li> <li>d. Piutang retensi</li> <li>e. Piutang lain-lain</li> <li>f. Tagihan bruto kepada pemberi kerja</li> <li>g. Uang muka</li> <li>h. Pajak dibayar di muka</li> <li>i. Biaya dibayar di muka</li> <li>j. Jaminan</li> </ol> </li> <li>2. Aktiva Tidak Lancar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Piutang hubungan istimewa</li> <li>b. Aktiva pajak tangguhan</li> <li>c. Setoran dana kerja sama operasi</li> </ol> </li> </ol>	<b>A. AKTIVA</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktiva Lancar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persediaan</li> </ol> </li> <li>2. Aktiva Tidak Lancar               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Investasi pada perusahaan asosiasi</li> <li>b. Aktiva tetap</li> <li>c. Akumulasi penyusutan aktiva tetap</li> <li>d. Aktiva lain-lain</li> </ol> </li> </ol> <b>B. KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ekuitas Pemegang Saham               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Modal saham</li> <li>b. Saldo laba belum ditentukan penggunaannya</li> </ol> </li> </ol>

Lanjutan Tabel 4.

Klasifikasi pos-pos moneter dan pos-pos non moneter PT. Waskita Karya

Pos-pos Moneter	Pos-pos Non Moneter
<b>B. KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b> 1. Kewajiban Jangka Pendek a. Hutang usaha b. Hutang bank c. Hutang pajak d. Pendapatan diterima di muka e. Uang muka kontrak jangka pendek f. Beban masih harus dibayar g. Kewajiban lancar lain-lain 2. Kewajiban Jangka Panjang a. Hutang obligasi b. Uang muka kontrak jangka panjang c. Estimasi kewajiban pesangon	

**4. Penyesuaian kembali pos-pos neraca menjadi berdasar nilai rupiah konstan.**

**a. Perlakuan terhadap pos-pos moneter.**

Pos-pos yang tergolong pos-pos moneter tidak perlu untuk disesuaikan kembali karena sudah menunjukkan nilai rupiah pada saat pelaporan. Tabel 5.1 di bawah ini merupakan perhitungan pos-pos moneter.

Tabel 5.1  
Perhitungan Pos-pos Moneter (dalam rupiah)

Pos Moneter	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
1. Kas dan setara kas	35.119.762.486	116,86/116,86	35.119.762.486
2. Investasi jangka pendek	14.223.906.250	116,86/116,86	14.223.906.250
3. Piutang usaha	339.819.161.553	116,86/116,86	339.819.161.553
4. Piutang retensi	65.692.965.228	116,86/116,86	65.692.965.228
5. Piutang lain-lain	398.859.375	116,86/116,86	398.859.375
6. Tagihan bruto			

Lanjutan Tabel 5.1  
Perhitungan Pos-pos Moneter (dalam rupiah)

Pos Moneter	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
kepada pemberi kerja	311.156.059.689	116,86/116,86	311.156.059.689
7. Uang muka	54.399.118.738	116,86/116,86	54.399.118.738
8. Pajak dibayar di muka	99.345.090.402	116,86/116,86	99.345.090.402
9. Biaya dibayar di muka	12.056.601.028	116,86/116,86	12.056.601.028
10. Jaminan	224.294.148	116,86/116,86	224.294.148
11. Piutang hubungan istimewa	386.541.437	116,86/116,86	386.541.437
12. Aktiva pajak tangguhan	11.274.084.086	116,86/116,86	11.274.084.086
13. Setoran dana kerja sama operasi	2.030.766.879	116,86/116,86	2.030.766.879
14. Hutang usaha	411.781.777.348	116,86/116,86	411.781.777.348
15. Hutang bank	105.696.895.776	116,86/116,86	105.696.895.776
16. Hutang pajak	1.142.368.151	116,86/116,86	1.142.368.151
17. Pendapatan diterima di muka	224.061.450	116,86/116,86	224.061.450
18. Uang muka kontrak jangka pendek	105.050.217.898	116,86/116,86	105.050.217.898
19. Beban masih harus dibayar	3.804.675.682	116,86/116,86	3.804.675.682
20. Kewajiban lancar lain-lain	12.062.016.991	116,86/116,86	12.062.016.991
21. Hutang obligasi	98.890.570.000	116,86/116,86	98.890.570.000
22. Uang muka kontrak jangka panjang	128.621.494.754	116,86/116,86	128.621.494.754
23. Estimasi kewajiban pesangon	18.146.782.952	116,86/116,86	18.146.782.952
<b>JUMLAH</b>	<b>1.831.548.072.301</b>		<b>1.831.548.072.301</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

Pos-pos moneter tidak perlu dilakukan penyesuaian karena nilainya tidak akan terpengaruh adanya perubahan harga. Tabel 5.2 di bawah ini merupakan

perhitungan adanya keuntungan atau kerugian daya beli / *purchasing power gain*

(*loss*) akibat penahanan pos-pos moneter.

Tabel 5.2 (dalam rupiah)  
Perhitungan *purchasing power gain (loss)*

Pos-pos	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
Net monetary position, 1 Januari 2004 :			
- Kas dan setara kas	75.475.829.512		
- Investasi jangka pendek	6.961.887.707		
- Piutang usaha	212.736.878.438		
- Piutang retensi	50.916.578.366		
- Piutang lain-lain	4.427.934.142		
- Tagihan bruto kepada pemberi kerja	108.999.800.651		
- Uang muka	48.262.685.978		
- Pajak dibayar di muka	73.429.060.224		
- Biaya dibayar di muka	1.957.164.221		
- Jaminan	85.263.548		
- Piutang hubungan istimewa	738.121.378		
- Aktiva pajak tangguhan	5.125.596.426		
- Setoran dana kerja sama operasi	1.600.000.000		
- Hutang usaha	(169.344.775.451)		
- Hutang bank	(76.776.856.892)		
- Hutang pajak	(16.090.401.194)		
- Pendapatan diterima di muka	(441.180.000)		
- Uang muka kontrak jangka pendek	(40.983.187.226)		
- Beban masih harus dibayar	(3.234.243.559)		
- Kewajiban lancar lain-lain	(6.845.678.715)		
- Hutang obligasi	(98.594.722.000)		
- Uang muka kontrak jangka panjang	(150.483.161.614)		
- Estimasi kewajiban pesangon	(8.100.641.130)		
<b>JUMLAH BERSIH</b>	<b>19.821.952.810</b>	<b>116,86/110,45</b>	<b>20.972.325.988</b>
Increase in net monetary position :			
- Pendapatan usaha	2.040.237.082.553		
- Bagian laba kerja sama operasi	12.112.255.630		
- Pendapatan bunga	570.804.989		
- Laba penjualan aktiva tetap	241.746.107		
<b>JUMLAH</b>	<b>2.053.161.889.279</b>	<b>116,86/113,25</b>	<b>2.118.609.257.229</b>
			<b>2.139.581.583.217</b>

Lanjutan Tabel 5.2 (dalam rupiah)  
Perhitungan *purchasing power gain (loss)*

Pos-pos	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
Decrease in net monetary position :			
- Beban pokok penjualan	(1.840.646.388.096)		
- Beban usaha	(90.637.178.226)		
- Beban pinjaman	(38.385.826.399)		
- Rugi kurs	(1.001.509.877)		
- Beban lain-lain	(9.529.450.299)		
- Pajak kini	(18.913.484.487)		
JUMLAH	(1.999.113.837.384)	116,86/113,25	<b>(2.062.838.349.110)</b>
			<b>76.743.234.107</b>
Net monetary position, 31 Januari 2004 :			
- Kas dan setara kas	35.119.762.486		
- Investasi jangka pendek	14.223.906.250		
- Piutang usaha	339.819.161.553		
- Piutang retensi	65.692.965.228		
- Piutang lain-lain	398.859.375		
- Tagihan bruto kepada pemberi kerja	311.156.059.689		
- Uang muka	54.399.118.738		
- Pajak dibayar di muka	99.345.090.402		
- Biaya dibayar di muka	12.056.601.028		
- Jaminan	224.294.148		
- Piutang hubungan istimewa	386.541.437		
- Aktiva pajak tangguhan	11.274.084.086		
- Setoran dana kerja sama operasi	2.030.766.879		
- Hutang usaha	(411.781.777.348)		
- Hutang bank	(105.696.895.776)		
- Hutang pajak	(1.142.368.151)		
- Pendapatan diterima di muka	(224.061.450)		
- Uang muka kontrak jangka pendek	(105.050.217.898)		
- Beban masih harus dibayar	(3.804.675.682)		
- Kewajiban lancar lain-lain	(12.062.016.991)		
- Hutang obligasi	(98.890.570.000)		
- Uang muka kontrak jangka panjang	(128.621.494.754)		
- Estimasi kewajiban pesangon	(18.146.782.952)		
JUMLAH BERSIH	60.706.350.297	116,86/116,86	<b>60.706.350.297</b>
• Asset moneter neto sesungguhnya per 31 Desember 2004 berdasarkan nilai rupiah konstan			<b>76.743.234.107</b>

Lanjutan Tabel 5.2 (dalam rupiah)  
Perhitungan *purchasing power gain (loss)*

Pos-pos	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
• Asset moneter neto sesungguhnya per 31 Desember 2004			<b>60.706.350.297</b>
• Laba daya beli			<b>16.036.883.810</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

**b. Perlakuan terhadap pos-pos non moneter.**

Pos-pos non moneter akan disesuaikan dengan indeks harga konsumen.

**1). Persediaan.**

Persediaan ini diukur berdasarkan biaya yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang muncul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Oleh karena itu, untuk menyesuaikannya membandingkan indeks harga akhir tahun yang bersangkutan dengan indeks harga tahun rata-rata. Pos persediaan ini meliputi :

a). Persediaan gudang	= Rp	47.285.271.587,00
b) Persediaan rumah sarana papan	= Rp	3.497.267.500,00
c). Persediaan tanah kavling	= Rp	<u>7.822.575.590,00</u>
JUMLAH	Rp	58.605.114.677,00

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 58.605.114.677,00$$

$$= \text{Rp } 60.473.233.564,00$$

**2). Investasi Pada Perusahaan Asosiasi.**

Penyesuaiannya adalah dengan menggunakan indeks harga tahun yang bersangkutan. Rinciannya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6  
Investasi Pada Perusahaan Asosiasi (dalam rupiah)

Uraian	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
• Nilai penyertaan awal tahun	6.605.879.484	116,86 / 110,45	6.989.253.748
• Bagian laba bersih	508.809.858	116,86 / 116,86	508.809.858
• Penerimaan dividen	(171.037.360)	116,86 / 116,86	(171.037.360)
• Nilai penyertaan akhir tahun	<b>6.943.651.982</b>		<b>7.327.026.246</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

### 3). Aktiva Tetap.

Penyesuaian aktiva tetap ini adalah dengan membandingkan indeks harga tahun 2004 dengan indeks harga tahun yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena masing-masing dari aktiva tetap ini (misalnya peralatan proyek) mempunyai harga perolehan dengan tahun yang berbeda-beda. Daftar aktiva tetap dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7  
Daftar Aktiva Tetap

Aktiva tetap	Nilai historis	Nilai rupiah konstan
Tanah	Rp 62.237.616.100,00	Rp 289.011.190.648,00 <sup>1)</sup>
Gedung	Rp 67.769.269.301,00	Rp 107.080.231.927,00 <sup>2)</sup>
Peralatan proyek Gol. I	Rp 9.935.609.183,00	Rp 40.516.919.514,00 <sup>3)</sup>
Peralatan proyek Gol. II	Rp 54.927.320.146,00	Rp 201.623.849.708,00 <sup>4)</sup>
Peralatan proyek Gol. III	Rp 13.118.630.151,00	Rp 49.150.799.224,00 <sup>5)</sup>
Perlengkapan kantor Gol. I	Rp 374.367.510,00	Rp 1.264.583.881,00 <sup>6)</sup>
Perlengkapan kantor Gol. II	Rp 5.719.062.773,00	Rp 13.096.136.215,00 <sup>7)</sup>
Kendaraan Gol. II	Rp 14.052.960.758,00	Rp 29.696.921.685,00 <sup>8)</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp228.134.835.922,00</b>	<b>Rp 731.440.632.802,00</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004



Keterangan :

- 1) : lihat di lampiran 1
- 2) : lihat di lampiran 2
- 3) : lihat di lampiran 3
- 4) : lihat di lampiran 4
- 5) : lihat di lampiran 5
- 6) : lihat di lampiran 6
- 7) : lihat di lampiran 7
- 8) : lihat di lampiran 8

#### 4). Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam menyesuaikan akumulasi penyusutan aktiva tetap menggunakan langkah-langkah yang sama dengan langkah-langkah menyesuaikan aktiva tetap. Perhitungan selengkapnya ada pada Tabel 8.

Tabel 8  
Daftar Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap	Nilai historis	Nilai rupiah konstan
Tanah	0	0 <sup>1)</sup>
Gedung	Rp 18.043.491.581,00	Rp 36.420.580.839,00 <sup>2)</sup>
Peralatan proyek Gol. I	Rp 9.660.375.174,00	Rp 40.230.356.494,00 <sup>3)</sup>
Peralatan proyek Gol. II	Rp 48.998.492.417,00	Rp 192.027.598.306,00 <sup>4)</sup>
Peralatan proyek Gol. III	Rp 8.838.883.126,00	Rp 38.652.957.510,00 <sup>5)</sup>
Perlengkapan kantor Gol. I	Rp 338.708.674,00	Rp 1.224.542.859,00 <sup>6)</sup>
Perlengkapan kantor Gol. II	Rp 4.138.944.720,00	Rp 11.232.890.561,00 <sup>7)</sup>
Kendaraan golongan II	Rp 9.322.359.383,00	Rp 24.423.357.369,00 <sup>8)</sup>
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 99.417.846.757,00</b>	<b>Rp 344.212.283.938,00</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

Keterangan :

- 1) : lihat di lampiran 1
- 2) : lihat di lampiran 2
- 3) : lihat di lampiran 3
- 4) : lihat di lampiran 4
- 5) : lihat di lampiran 5
- 6) : lihat di lampiran 6
- 7) : lihat di lampiran 7
- 8) : lihat di lampiran 8

**5). Aktiva Lain-lain**

Aktiva ini merupakan aktiva yang tidak bisa digolongkan menjadi aktiva yang lain. Aktiva ini meliputi aktiva dalam pelaksanaan, kontrak sewa jangka panjang, dan aktiva lainnya. Penyesuaiannya menggunakan indeks harga tahun yang bersangkutan.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 116,86 \times \text{Rp } 5.891.045.230,00 \\ &= \text{Rp } 5.891.045.230,00 \end{aligned}$$

**6). Modal Saham**

Modal saham disesuaikan dengan menggunakan indeks harga tahun investasi modal tersebut. Modal saham diinvestasikan pada Mei 1990, dengan indeks harga 22,31.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 22,31 \times \text{Rp } 60.000.000.000,00 \\ &= \text{Rp } 314.360.062.772,00 \end{aligned}$$

**9). Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya**

Penyesuaiannya menggunakan indeks harga rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 200.863.151.351,00 \\ &= \text{Rp } 207.265.941.429,00 \end{aligned}$$

**5. Penyesuaian kembali pos-pos laba rugi menurut nilai rupiah konstan.****a. Pendapatan Usaha**

Pendapatan usaha terjadi merata sepanjang tahun, sehingga dalam penyesuaian kembali digunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan.

Pendapatan usaha meliputi :

1). Jasa konstruksi	= Rp 1.775.397.683.020,00
2). Usaha bersama	= Rp 246.440.299.495,00
3). Penjualan rumah sarana papan	= Rp 17.546.077.000,00
4). Sewa gedung	= Rp 747.570.730,00
5). Sewa personil	= Rp 105.452.308,00
<b>JUMLAH</b>	<b>Rp 2.040.237.082.553,00</b>

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 2.040.237.082.553,00$$

$$= \text{Rp } 2.105.272.454.456,00$$

#### b. Beban Pokok Penjualan

Karena Informasi yang didapatkan mengenai beban pokok penjualan tidak lengkap, maka penyesuaian kembali terhadap beban pokok penjualan dilakukan dengan membandingkan indeks akhir tahun yang bersangkutan dengan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan. Daftar rincian beban pokok penjualan ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9  
Daftar Perhitungan Beban Pokok Penjualan (dalam rupiah)

Uraian	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
• Jasa Konstruksi	1.623.029.583.866	116,86 / 113,25	1.674.765.891.131
• Usaha bersama	203.406.489.681	116,86 / 113,25	209.890.352.178
• Penjualan rumah sarana papan	13.666.640.000	116,86 / 113,25	14.102.283.006
• Sewa gedung	543.674.549	116,86 / 113,25	561.004.925
<b>JUMLAH</b>	<b>1.840.646.388.096</b>		<b>1.899.319.531.240</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

### c. Bagian Laba Kerja Sama Operasi

Labanya dari kerja sama operasi ini dilaksanakan sepanjang tahun 2004. Maka penyesuaiannya menggunakan indeks pada bulan yang bersangkutan. Rincian bagian laba atau (rugi) kerja sama operasi dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10  
Daftar Perhitungan Laba atau Rugi Kerja Sama Operasi (dalam rupiah)

Kerja Sama Operasi (KSO)	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
1. Penta – Waskita JO (Agustus)	5.359.005.709	116,86/113,98	5.494.414.872
2. Waskita – Yasa JO (Juli)	4.129.784.495	116,86/113,88	4.237.852.266
3. Adhi – Waskita JO (Mei)	3.682.174.735	116,86 / 112,90	3.811.328.074
4. Waskita – Hananan JO (September)	572.664.924	116,86 / 114,00	587.031.781
5. Waskita – Brantas JO (Agustus)	293.454.953	116,86 / 113,98	300.869.853
6. Waskita – Wijaya JO (Juni)	(46.168.618)	116,86 / 113,44	(47.560.514)
7. Wika – Waskita JO (Oktober)	(1.878.660.568)	116,86 / 114,64	(1.915.040.771)
<b>JUMLAH</b>	<b>12.112.255.630</b>		<b>12.068.895.561</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

### d. Beban Penjualan

Beban penjualan terjadi merata sepanjang tahun, sehingga penyesuaiannya digunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan. Beban penjualan ini meliputi :



1). Beban tender	= Rp	3.054.242.185,00
2). Beban pemasaran	= Rp	2.456.080.569,00
3). Beban iklan	= Rp	<u>850.959.914,00</u>
JUMLAH	Rp	6.361.282.668,00

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 6.361.282.668,00$$

$$= \text{Rp } 6.564.057.330,00$$

**e. Beban Umum dan Administrasi**

Beban umum dan administrasi terjadi merata sepanjang tahun, sehingga penyesuaiannya digunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan. Beban umum dan administrasi secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11

Daftar Perhitungan Beban Umum dan Administrasi (dalam rupiah)

Nama akun	Nilai Historis	Indeks Harga	Nilai Rupiah Konstan
Beban pegawai	28.340.117.529	116,86 / 113,25	29.243.497.876
Jasa produksi	13.532.960.625	116,86 / 113,25	13.964.342.416
Beban pensiun	13.426.490.854	116,86 / 113,25	13.854.478.774
Beban astek	1.134.461.556	116,86 / 113,25	1.170.624.083
Beban perjalanan	6.697.871.734	116,86 / 113,25	6.911.375.637
Beban kantor	7.988.124.542	116,86 / 113,25	8.242.757.033
Beban gedung	2.776.697.607	116,86 / 113,25	2.865.208.674
Beban umum	8.399.286.042	116,86 / 113,25	8.667.024.873
Penyusutan aktiva tetap	8.017.393.853	*)	11.435.990.832
Penyisihan piutang	1.979.885.069	116,86 / 113,25	2.042.996.637
<b>JUMLAH</b>	<b>92.293.289.411</b>		<b>142.638.117.494</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

Keterangan :

\*) : perhitungannya dapat dilihat dari Lampiran 1 sampai Lampiran 8.

**f. Beban Pinjaman**

Penyesuaiannya adalah dengan menggunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 113,25 \times (\text{Rp } 38.385.826.399,00) \\ &= (\text{Rp } 39.609.427.576,00) \end{aligned}$$

**g. Pendapatan Bunga**

Pendapatan bunga terjadi sepanjang tahun, sehingga penyesuaiannya menggunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 570.804.989,00 \\ &= \text{Rp } 589.000.186,00 \end{aligned}$$

**h. Laba Penjualan Aktiva Tetap**

Karena informasi mengenai laba penjualan aktiva tetap tidak lengkap, maka penyesuaiannya menggunakan indeks harga rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 241.746.107,00 \\ &= \text{Rp } 249.452.098,00 \end{aligned}$$

**i. Rugi Kurs**

Penyesuaian pos rugi kurs ini menggunakan indeks harga rata-rata tahun yang bersangkutan, karena terjadi sepanjang tahun tersebut.

$$\begin{aligned} 2004 &= 116,86 / 113,25 \times (\text{Rp } 1.001.509.877,00) \\ &= (\text{Rp } 1.033.434.386,00) \end{aligned}$$

**j. Beban Lain-lain**

Beban lain-lain juga terjadi sepanjang tahun, sehingga penyesuaiannya juga menggunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 9.529.450.299,00$$

$$= \text{Rp } 9.833.214.675,00$$

**k. Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi**

Bagian laba bersih perusahaan asosiasi juga terjadi sepanjang tahun, sehingga penyesuaiannya juga menggunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 508.809.858,00$$

$$= \text{Rp } 525.028.874,00$$

**l. Pajak Kini**

Pajak kini terjadi merata sepanjang tahun, sehingga penyesuaiannya menggunakan indeks rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times (\text{Rp } 18.913.484.487,00)$$

$$= (\text{Rp } 19.516.377.900,00)$$

**m. Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan ini berasal dari perbedaan temporer antara aktiva dengan kewajiban pajak dengan dasar pengenaan pajaknya. Maka penyesuaiannya menggunakan indeks harga rata-rata tahun yang bersangkutan.

$$2004 = 116,86 / 113,25 \times \text{Rp } 6.148.487.660,00$$

$$= \text{Rp } 6.344.479.187,00$$

**6. Perbandingan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.**

Perbandingan antara neraca berdasarkan metode nilai historis dengan neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan dapat dilihat pada Tabel 12.1. Sedangkan untuk melihat adanya perbandingan antara laporan laba rugi

berdasarkan metode nilai historis dengan laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan dapat dilihat pada Tabel 12.2.

Tabel 12.1  
Neraca Perbandingan PT. Waskita Karya (PERSERO)

PT. WASKITA KARYA (PERSERO) NERACA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)		
	Nilai Historis	Nilai Rupiah Konstan
<b>AKTIVA</b>		
<u>AKTIVA LANCAR</u>		
Kas dan setara kas	35.119.762.486	35.119.762.486
Investasi jangka pendek	14.223.906.250	14.223.906.250
Piutang usaha	339.819.161.553	339.819.161.553
Piutang retensi	65.692.965.228	65.692.965.228
Piutang lain-lain	398.859.375	398.859.375
Persediaan	58.605.114.677	60.473.233.564
Tagihan bruto kepada pemberi kerja	311.156.059.689	311.156.059.689
Uang muka	54.399.118.738	54.399.118.738
Pajak dibayar di muka	99.345.090.402	99.345.090.402
Biaya dibayar di muka	12.056.601.028	12.056.601.028
Jaminan	224.294.148	224.294.148
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>991.040.933.574</b>	<b>992.909.052.461</b>
<u>AKTIVA TIDAK LANCAR</u>		
Piutang hubungan istimewa	386.541.437	386.541.437
Aktiva pajak tangguhan	11.274.084.086	11.274.084.086
Investasi pada perusahaan asosiasi	6.943.651.982	7.327.026.246
Aktiva tetap	228.134.835.922	731.440.632.802
Akumulasi penyusutan aktiva tetap	(99.417.846.757)	(344.212.283.938)
Setoran dana kerja sama operasi	2.030.766.879	2.030.766.879
Aktiva lain-lain	5.891.045.230	5.891.045.230
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>155.243.078.779</b>	<b>414.137.812.742</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>1.146.284.012.353</b>	<b>1.407.046.865.203</b>



Lanjutan Tabel 12.1  
Neraca Perbandingan PT. Waskita Karya (PERSERO)

	Nilai Historis	Nilai Rupiah Konstan
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b>		
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</u></b>		
Hutang usaha	411.781.777.348	411.781.777.348
Hutang bank	105.696.895.776	105.696.895.776
Hutang pajak	1.142.368.151	1.142.368.151
Pendapatan diterima di muka	224.061.450	224.061.450
Uang muka kontrak jangka pendek	105.050.217.898	105.050.217.898
Beban masih harus dibayar	3.804.675.682	3.804.675.682
Kewajiban lancar lain-lain	12.062.016.991	12.062.016.991
<b>Jumlah kewajiban jangka pendek</b>	<b>639.762.013.296</b>	<b>639.762.013.296</b>
<b><u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</u></b>		
Hutang obligasi – bersih	98.890.570.000	98.890.570.000
Uang muka kontrak jangka panjang	128.621.494.754	128.621.494.754
Estimasi kewajiban pesangon	18.146.782.952	18.146.782.952
<b>Jumlah kewajiban jangka panjang</b>	<b>245.658.847.706</b>	<b>245.658.847.706</b>
<b><u>EKUITAS PEMEGANG SAHAM</u></b>		
Modal saham (60.000 saham)	60.000.000.000	314.360.062.772
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	200.863.151.351	207.265.941.429
<b>Jumlah ekuitas pemegang saham</b>	<b>260.863.151.351</b>	<b>521.626.004.201</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS PEMEGANG SAHAM</b>	<b>1.146.284.012.353</b>	<b>1.407.046.865.203</b>

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

Tabel 12.2  
Laporan Perhitungan Laba/(Rugi) Perbandingan PT. Waskita Karya (PERSERO)

PT. WASKITA KARYA (PERSERO) LAPORAN PERHITUNGAN LABA/(RUGI) PERBANDINGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2004 (Dalam Rupiah)		
	Nilai Historis	Nilai Rupiah Konstan
▪ Pendapatan usaha	2.040.237.082.553	2.105.272.454.456
▪ Beban pokok penjualan	<u>(1.840.646.388.096)</u>	<u>(1.899.319.531.240)</u>
▪ Laba kotor	199.590.694.457	205.952.923.216
▪ Bagian laba kerja sama operasi	12.112.255.630	12.068.895.561
▪ Laba setelah bagian laba kerja sama operasi	211.702.950.087	218.021.818.777
▪ Beban usaha :		
Beban penjualan	(6.361.282.668)	(6.564.057.330)
Beban umum dan administrasi	<u>(92.293.289.411)</u>	<u>(142.638.117.494)</u>
	<u>(98.654.572.079)</u>	<u>(149.202.174.824)</u>
▪ Laba usaha	113.048.378.008	68.819.643.953
▪ Pendapatan/(beban) bukan usaha :		
Beban pinjaman	(38.385.826.399)	(39.609.427.576)
Pendapatan bunga	570.804.989	589.000.186
Laba penjualan aktiva tetap	241.746.107	249.452.098
Rugi kurs – bersih	(1.001.509.877)	(1.033.434.386)
Beban lain-lain	<u>(9.529.450.299)</u>	<u>(9.833.214.675)</u>
	<u>(48.104.235.479)</u>	<u>(49.637.624.353)</u>
▪ Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	508.809.858	525.028.874
▪ Laba sebelum pajak penghasilan	65.452.952.387	19.707.048.474
▪ Taksiran (beban)/manfaat pajak penghasilan :		
Pajak kini	(18.913.484.487)	(19.516.377.900)
Pajak tangguhan	<u>6.148.487.660</u>	<u>6.344.479.187</u>
	<u>(12.764.996.827)</u>	<u>(13.171.898.713)</u>
▪ Laba bersih	<u><b>52.687.955.560</b></u>	<u><b>6.535.149.761</b></u>
▪ Laba usaha per saham dasar	<b>1.884.140</b>	<b>1.146.994</b>
▪ Laba bersih per saham dasar	<b>878.133</b>	<b>108.919</b>
▪ Laba daya beli		<b>16.036.883.810</b>
▪ Laba bersih atas dasar nilai rupiah konstan		<u><b>22.572.033.571</b></u>
▪ Laba usaha atas dasar nilai rupiah konstan per saham dasar		<b>1.146.994</b>

Lanjutan Tabel 12.2  
Laporan Perhitungan Laba/(Rugi) Perbandingan PT. Waskita Karya (PERSERO)

	Nilai Historis	Nilai Rupiah Konstan
▪ Laba bersih atas dasar nilai rupiah konstan per saham dasar		376.200

Sumber : data sekunder diolah tahun 2004

**7. Melakukan analisis hasil perbandingan perbedaan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan.**

**a. Neraca**

Dari Tabel 12.1 di atas dapat disimpulkan bahwa, neraca PT. Waskita Karya terdapat perbedaan nilai aktiva maupun pasiva (jumlah kewajiban dan ekuitas pemegang saham), yaitu selisih yang lebih besar untuk neraca PT. Waskita Karya yang berdasarkan metode nilai rupiah konstan jika dibandingkan neraca PT. Waskita Karya yang berdasarkan metode nilai historis. Untuk neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih sebesar Rp 260.762.852.850,00 atau 22,75%. Selisih pada aktiva diakibatkan karena adanya penyesuaian pos-pos non moneter pada posisi aktiva, yaitu persediaan, investasi pada perusahaan asosiasi, aktiva tetap, akumulasi penyusutan aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Sedangkan selisih lebih pada pasiva (kewajiban dan ekuitas pemegang saham) diakibatkan adanya penyesuaian pos-pos non moneter pada posisi aktiva, yaitu modal saham dan saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

Selisih-selisih tersebut antara lain sebesar Rp 43.507.528.787,00 atau 72,51% pada pos modal saham; dan sebesar Rp 1.679.501.277,00 atau 3,18% pada pos saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

Pada kelompok aktiva tetap yang terdapat pada neraca tersebut, merupakan penjumlahan harga perolehan aktiva tetap. Padahal nilai uang pada saat perolehan aktiva tetap itu berbeda-beda. Sedangkan dalam metode nilai rupiah konstan, kelompok aktiva tetap akan berubah sesuai dengan perubahan harga (inflasi). Sehingga nilai dari aktiva tetap tersebut mencerminkan nilai riilnya.

Sedangkan pada sisi pasiva (jumlah kewajiban dan ekuitas pemegang saham) terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada modal saham.

#### **b. Laporan Perhitungan Laba Rugi**

Dari Tabel 12.2 di atas dapat disimpulkan bahwa, laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya terdapat perbedaan nilai laba bersih, yaitu selisih yang lebih kecil untuk laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya yang berdasarkan metode nilai rupiah konstan jika dibandingkan laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya yang berdasarkan metode nilai historis.

Perbedaan laba bersih tersebut disebabkan terutama karena beban usaha (yang meliputi beban penjualan dan beban umum dan administrasi) dinilai terlalu rendah pada laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya, karena tidak disesuaikan dengan indeks harga. Jadi pada kondisi inflasi, laporan perhitungan laba rugi berdasarkan metode nilai historis menyajikan laba bersih yang terlalu tinggi karena tidak disesuaikan dengan tingkat harga.

Dengan adanya perbedaan tersebut, maka kualitas informasi laporan keuangan yang disajikan dengan metode nilai historis akan turun. Hal ini disebabkan karena laba yang disajikan tidak disesuaikan dengan adanya perubahan harga. Oleh karena itu, para pemakai laporan keuangan akan dapat

disesatkan karena adanya kesalahan dalam menginterpretasikan informasi dari laporan keuangan tersebut. Sehingga dalam menilai perusahaan di masa sekarang maupun masa mendatang menjadi kurang tepat.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dibuat informasi tambahan. Informasi ini berupa laporan keuangan yang mampu menunjukkan pengaruh perubahan harga. Informasi ini berupa laporan keuangan yang mampu menunjukkan pengaruh perubahan harga. Informasi tambahan ini dapat diperoleh dari laporan keuangan utama yang dinyatakan kembali atau disesuaikan dengan tingkat inflasi. Sehingga laporan keuangan tersebut akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak ektern.

#### **c. Penelitian Yang Lain**

Penelitian yang dilakukan oleh Cholis (2003) menyatakan bahwa neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan neraca berdasarkan metode nilai historis, yaitu sebesar Rp 2.052.140.081,00 (12,16%). Perbedaan tersebut disebabkan kenaikan persediaan sebesar Rp 275.790.100,00 (5,28%); aktiva tetap sebesar Rp 1.758.653.153,00 (46,59%); akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 1.832.176.932,00 (66,21%); hak guna bangunan sebesar Rp 17.696.827,00 (96,80%); modal saham sebesar Rp 3.283.325.276,00 (26,26%); dan laba ditahan yang mengalami penurunan sebesar Rp 1.231.185.195,00 (43,44%). Untuk laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan mengalami rugi bersih sebesar Rp 874.036.247,00. Hal ini terutama diakibatkan karena meningkatnya jumlah biaya usaha sebesar Rp 57.588.462,00 (5,28%); biaya administrasi dan umum sebesar

Rp 248.584.576,00 (20,24%); dan mengalami rugi daya beli sebesar Rp 812.635.864,00 setelah dikonversi berdasarkan metode nilai rupiah konstan.

Menurut penelitian yang dilakukan Yanti (2004), neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih sebesar Rp 209.038.525,00 (22,40%) dibandingkan neraca berdasarkan metode nilai historis. Selisih tersebut diakibatkan perbedaan nilai persediaan sebesar Rp 48.708.363,00 (18,01%); aktiva tetap sebesar Rp 515.000.842,00 (35,84%); akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 354.670.680,00 (41,63%); uang muka penjualan sebesar Rp 6.611,00 (0,21%); dan modal disetor sebesar Rp 311.242.344,00 (50,20%). Sedangkan laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan mengalami rugi setelah *purchasing power gain* sebesar Rp 113.020.508,00. Kerugian setelah dikonversi dengan metode nilai rupiah konstan ini terutama disebabkan oleh kenaikan HPP sebesar Rp112.630.144,00 (23,17%); kenaikan biaya administrasi dan umum sebesar Rp 33.871.392,00 (19,30%); dan kerugian daya beli sebesar Rp 64.542.189,00

Sadikin (2000) dalam penelitiannya menyatakan bahwa neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih sebesar Rp 12.024.618,00 (17,66%) dibandingkan neraca berdasarkan metode nilai historis. Perbedaan tersebut setelah mengkonversi metode nilai rupiah konstan terletak pada kenaikan nilai persediaan barang sebesar Rp 2.755.710,00 (18,01%); kenaikan ativa tetap sebesar Rp 9.047.632,00 (30,44%); kenaikan aktiva lain-lain sebesar Rp 33.774,00 (18,01%); dan kenaikan modal yang disetor sebesar Rp 33.759.099,00 (56,27%). Laporan laba rugi berdasarkan metode nilai rupiah konstan mengalami rugi setelah *purchasing power gain* sebesar Rp 17.591.686,00.

Kerugian setelah dikonversi dengan metode nilai rupiah konstan ini terutama disebabkan oleh kenaikan HPP sebesar Rp 13.673.618,00 (21,11%); kenaikan biaya operasional sebesar Rp 8.292.706,00 (18,01%); dan kerugian daya beli sebesar Rp 20.474.162,00.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunianti (2003) menyatakan bahwa neraca berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih sebesar Rp 114.533.927,00 (11,02%) dibandingkan neraca berdasarkan metode nilai historis. Perbedaan tersebut setelah mengkonversi metode nilai rupiah konstan terletak pada kenaikan nilai persediaan sebesar Rp 49.693.444,00 (6,27%); kenaikan nilai aktiva tetap sebesar Rp 143.359.875,00 (39,89%); kenaikan nilai akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp 78.510.393,00 (39,05%); kenaikan nilai modal saham sebesar Rp 104.762.857,00 (41,91%) ; kenaikan nilai modal penyertaan sebesar Rp 5.901.352,00 (50,95%).

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisa data di atas, yaitu dengan melakukan analisis hasil perbandingan adanya perbedaan laporan keuangan berdasarkan metode nilai historis dan metode nilai rupiah konstan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Neraca PT. Waskita Karya (Persero) berdasarkan metode nilai rupiah konstan memiliki selisih lebih sebesar Rp 260.762.852.850,00 atau 22,75% dibandingkan neraca PT. Waskita Karya (Persero) yang berdasarkan metode nilai historis.
2. Laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya (Persero) terdapat perbedaan nilai laba bersih, yaitu selisih yang lebih kecil untuk laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya (Persero) yang berdasarkan metode nilai rupiah konstan jika dibandingkan laporan perhitungan laba rugi PT. Waskita Karya (Persero) yang berdasarkan metode nilai historis. Selisih lebih kecil tersebut sebesar Rp 30.115.921.989,00 atau mengalami penurunan sebesar 57,16%.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis memiliki beberapa kesulitan, antara lain :



1. Laporan keuangan PT. Waskita Karya tahun 2004 tidak boleh untuk dimiliki, sehingga peneliti hanya dapat melakukan pencatatan data-data mengenai laporan keuangan di dalam perusahaan.
2. Data-data pendukung dari aktiva tetap tidak lengkap sehingga berpengaruh terhadap penyesuaian menggunakan indeks harga konsumen menjadi tidak sempurna.

### C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya perusahaan dapat membuat informasi tambahan laporan keuangan yang berisi laporan keuangan yang disusun dengan metode nilai rupiah konstan. Metode ini dapat membantu mengatasi masalah, yaitu laporan keuangan yang ada tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.
2. Untuk penelitian yang selanjutnya, peneliti selanjutnya sebaiknya dapat mencoba menggunakan penerapan kedua metode yang ada, yaitu *constant dollar accounting* dan *current cost accounting*. Selain untuk variasi hasil penelitian yang ada, tujuan yang lain adalah untuk mengetahui hasil perbandingan kedua metode tersebut.
3. Untuk penelitian yang selanjutnya, peneliti selanjutnya sebaiknya memilih perusahaan yang telah *go public*. Hal ini akan bertujuan untuk lebih memudahkan peneliti selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1984). *Akuntansi Keuangan Intermediete : Masalah-masalah Khusus*. Yogyakarta : BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (1996). *Accounting Theory*. Third Edition. Orlando-Florida : Harcourt Brace Company.
- Biro Pusat Statistik. (1979-2004). Jakarta : BPS.
- Budiyuwono, Nugroho. (1997). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Cahyono, Yuli Tri. (2003). "Pengaruh Inflasi Terhadap Pelaporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.2, September.
- Candrawijaya. (1997). "Relevansi Metode Pencatatan *Historical Cost*, *Current Cost*, dan Pelaporan Dampak Perubahan Harga Dengan Tujuan Pelaporan Keuangan *Business Enterprise*". *Jurnal Ilmiah Widya Mandala*.
- Chairina. (2005). "Analisis Perbandingan Nilai Historis (*Historical Value*) dan Nilai Sekarang (*Current Value*)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali. (2001). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Cholis, Chris Erica. (2003). Penerapan Metode Constant Dollar Accounting Terhadap Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Damarlati, Bernadeth Evy Bayu. (1999). Peranan Current Cost Accounting Sebagai Laporan Keuangan Konvensional Dalam Penilaian Prestasi Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hendriksen, Eldon S. (1989). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jayadi, Marzuki. (2000). Penerapan Akuntansi Inflasi Dengan Metode General Price Level Accounting. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).

- Jusup, Haryono. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi Keenam. Yogyakarta : AA YKPN.
- Kedaulatan Rakyat*, 26 Oktober 2005.
- Kustituantio, Bambang dan Rudy Badrudin. (1995). *Pengantar Statistika Ekonomi*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Leng, Pwee. (2002). "Analisis Terhadap Perlunya Laporan Keuangan Historis (Conventional Accounting) Menjadi Berdasarkan Tingkat Harga Umum (General Prize Level Accounting)". *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Kristen Petra*.
- Mulyono, Sri. (1991). *Statistika Untuk Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Naim, Ainun. (1989). *Akuntansi Inflasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Needles, Belverd, Henry Anderson dan James Caldwell. (1986). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Niswonger, Rollin, Phillip Fess dan Carl Warrer. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Edisi Keenam belas. Jakarta : Erlangga.
- Nurhayati, Tri Kurnia. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta : Eska Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sadikin, Ratna Kumari. (2000). Penerapan Akuntansi Inflasi Dalam Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode General Price Level Accounting. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Siswanto, F.A Joko. (1998). "Laporan Keuangan Berdasarkan Current Cost Accounting Sebagai Suplemen Laporan Konvensional Dalam Penilaian Prestasi Perusahaan". *Jurnal Antisipasi*.
- Spiegel, R. Murray. (1994). *Statistik*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Suharyadi dan Purwanto. (2003). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sukendar, Anang. (2000). Pengujian dan Pemilihan Model Inflasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.

- Suwardjono. (1989). *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Yanti. (2004). Penerapan Akuntansi Inflasi Dengan Metode General Price Level Accounting Sebagai Suplemen Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).
- Yunianti. (2003). Laporan Keuangan Historical Cost / Nominal Dollar dan Laporan Keuangan Historical Cost / Constant Dollar. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma (tidak dipublikasikan).

# LAMPIRAN

Lampiran 1 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Tanah PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (d) = (b)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (e) = (c)
<b>A. Kantor Pusat :</b>						
1. Jl. Biru Laut X kav. 10	1979	116,86/9,38	153.365.500	1.910.692.146	153.365.500	1.910.692.146
2. Ex. PKP Jati Luhur	1979	116,86/9,38	41.571.500	517.915.297	41.571.500	517.915.297
3. Jl. Biru Laut kav. 10A	1979	116,86/9,38	681.000	8.484.186	681.000	8.484.186
4. Revaluasi Tanah	1990	116,86/23,58	27.230.632.000	134.952.148.241	27.230.632.000	134.952.148.241
<b>JUMLAH</b>			<b>27.426.250.000</b>	<b>137.389.239.870</b>	<b>27.426.250.000</b>	<b>137.389.239.870</b>
<b>B. Wilayah I :</b>						
1. Tanah	1998	116,86/75,63	1.550.000	2.394.989	1.550.000	2.394.989
2. Tanah	1998	116,86/75,63	1.724.250	2.664.232	1.724.250	2.664.232
3. Tanah	1998	116,86/75,63	1.996.000	3.084.127	1.996.000	3.084.127
4. Sertifikat Tanah	1995	116,86/35,81	594.975	1.941.602	594.975	1.941.602
5. Tanah	2002	116,86/104,53	12.686.880	14.183.381	12.686.880	14.183.381
6. Tanah	2000	116,86/84,42	1.560.818.145	2.160.592.377	1.560.818.145	2.160.592.377
7. Tanah	2000	116,86/84,42	2.619.470.000	3.626.051.459	2.619.470.000	3.626.051.459
8. Tanah	2000	116,86/84,42	271.009.750	375.150.431	271.009.750	375.150.431
9. Tanah	1995	116,86/35,81	23.500.000	76.688.355	23.500.000	76.688.355
10. Tanah	1994	116,86/32,86	18.194.350	64.704.557	18.194.350	64.704.557
11. Sertifikat Tanah	1992	116,86/27,21	50.400.000	216.455.127	50.400.000	216.455.127
12. Tanah	2000	116,86/84,42	1.976.405.650	2.735.877.331	1.976.405.650	2.735.877.331
13. Tanah	2004	116,86/116,86	599.850.000	599.850.000	599.850.000	599.850.000
14. Tanah	2001	116,86/95,02	967.200.000	1.189.507.388	967.200.000	1.189.507.388
15. Tanah	2003	116,86/109,82	219.000.000	233.038.973	219.000.000	233.038.973
16. Tanah	2000	116,86/84,42	122.150.000	169.088.474	122.150.000	169.088.474
17. Tanah	1997	116,86/42,58	150.000.000	411.672.147	150.000.000	411.672.147

Lanjutan Lampiran 1 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Tanah PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (d) = (b)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (e) = (c)
18. Tanah <b>JUMLAH</b>	1992	116,86/27,21	471.330.800 <b>9.067.880.800</b>	2.024.245.398 <b>13.907.190.348</b>	471.330.800 <b>9.067.880.800</b>	2.024.245.398 <b>13.907.190.348</b>
C. Wilayah II :						
1. Tanah untuk gudang Jawa Barat	2000	116,86/84,42	33.713.800	46.668.973	33.713.800	46.668.973
2. Tanah tahun 2000 untuk gudang Jawa Barat	1988	116,86/20,08	1.411.286.200	8.213.292.098	1.411.286.200	8.213.292.098
3. Tanah (perwakilan Kalimantan Barat)	2002	116,86/104,53	200.800.000	224.485.679	200.800.000	224.485.679
4. Tanah di Bandung	2003	116,86/109,82	1.903.620.000	2.025.651.368	1.903.620.000	2.025.651.368
5. Biaya pengurusan tanah	2003	116,86/109,82	807.860.000	859.647.784	807.860.000	859.647.784
6. Biaya pengurusan tanah	2001	116,86/95,02	193.000.000	237.360.345	193.000.000	237.360.345
7. Biaya pengurusan tanah	1979	116,86/9,38	952.789.800	11.870.257.572	952.789.800	11.870.257.572
8. Tanah Banjarmasin	1979	116,86/9,38	7.000.000	87.208.955	7.000.000	87.208.955
9. Tanah Banjarmasin <b>JUMLAH</b>	1985	116,86/16,51	578.000.000 <b>6.088.069.800</b>	4.091.161.720 <b>27.655.734.494</b>	578.000.000 <b>6.088.069.800</b>	4.091.161.720 <b>27.655.734.494</b>
D. Wilayah III :						
1. Tanah Denpasar	1979	116,86/9,38	2.812.500.000	35.039.312.367	2.812.500.000	35.039.312.367
2. Tanah Timor Leste	1979	116,86/9,38	1.400.000	17.441.791	1.400.000	17.441.791
3. Tanah Timor Leste	1981	116,86/11,79	4.750.000	47.081.001	4.750.000	47.081.001
4. Tanah Dilli Timur	1984	116,86/15,83	9.000.000	66.439.672	9.000.000	66.439.672
5. Tukar Guling Dilli	1979	116,86/9,38	68.680.000	855.644.435	68.680.000	855.644.435
6. Tanah Badung	2001	116,86/95,02	378.000.000	464.881.920	378.000.000	464.881.920
7. Tanah Mataram	1984	116,86/15,83	463.600.000	3.422.381.301	463.600.000	3.422.381.301

Lanjutan Lampiran 1 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Tanah PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (d) = (b)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (e) = (c)
8. Tanah Kupang	1979	116,86/9,38	200.000.000	2.491.684.435	200.000.000	2.491.684.435
9. Tanah Kupang	1979	116,86/9,38	44.550.000	555.022.708	44.550.000	555.022.708
10. Tanah Kupang Tengah	1992	116,86/27,21	577.800.000	2.481.503.418	577.800.000	2.481.503.418
11. Tanah Maluku	1992	116,86/27,21	58.225.500	250.063.651	58.225.500	250.063.651
12. Surabaya dan biaya sertifikat	1987	116,86/19,01	18.378.550	112.978.293	18.378.550	112.978.293
13. Surabaya dan biaya sertifikat	1988	116,86/20,08	71.833.000	418.048.027	71.833.000	418.048.027
14. Banjarmasin	1979	116,86/9,38	7.000.000	87.208.955	7.000.000	87.208.955
15. Pindah ke wilayah II-Banjarmasin	1979	116,86/9,38	(7.000.000)	(87.208.955)	(7.000.000)	(87.208.955)
16. Surabaya dan biaya sertifikat	1987	116,86/19,01	1.793.321.450	11.024.068.630	1.793.321.450	11.024.068.630
17. Surabaya dan biaya sertifikat	1988	116,86/20,08	1.233.167.000	7.176.688.029	1.233.167.000	7.176.688.029
18. Banjarmasin	1979	116,86/9,38	578.000.000	7.200.968.017	578.000.000	7.200.968.017
19. Pindah ke wilayah II-Banjarmasin	1979	116,86/9,38	(578.000.000)	(7.200.968.017)	(578.000.000)	(7.200.968.017)
20. Tanah Makassar	1986	116,86/18,04	2.286.250.000	14.809.932.095	2.286.250.000	14.809.932.095
21. Tanah Makassar	1989	116,86/21,28	259.800.000	1.426.702.444	259.800.000	1.426.702.444
22. Tanah Makassar	1989	116,86/21,28	702.500.000	3.857.807.801	702.500.000	3.857.807.801
23. Tanah Manado	1993	116,86/29,97	179.400.000	699.522.322	179.400.000	699.522.322
24. Tanah Kendari	1994	116,86/32,86	225.720.000	802.727.912	225.720.000	802.727.912
25. Penjualan Makassar	2003	116,86/109,82	(702.500.000)	(747.533.692)	(702.500.000)	(747.533.692)
<b>JUMLAH</b>			<b>10.686.375.500</b>	<b>85.272.398.559</b>	<b>10.686.375.500</b>	<b>85.272.398.559</b>



Lanjutan Lampiran 1 (dalam rupiah)  
 Daftar Rincian Tanah PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (d) = (b)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (e) = (c)
E. Divisi I :						
1. Tanah Cibitung	1997	116,86/42,58	8.670.000.000	23.794.650.070	8.670.000.000	23.794.650.070
2. Tanah Surabaya	1979	116,86/9,38	48.552.650	604.889.411	48.552.650	604.889.411
3. Revaluasi Surabaya	1998	116,86/75,63	250.517.350	387.087.895	250.517.350	387.087.895
<b>JUMLAH</b>			<b>8.969.040.000</b>	<b>24.786.627.377</b>	<b>8.969.040.000</b>	<b>24.786.627.377</b>
F. Divisi II :			0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
G. Divisi III :			0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>62.237.616.100</b>	<b>289.011.190.648</b>	<b>62.237.616.100</b>	<b>289.011.190.648</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004

## Lampiran 2 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Gedung Golongan IV (tarif 5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva Umur ekonomis 20 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
A. Kantor Pusat :										
1. Gudang Jakarta	1984	116,86/15,83	84.821.817	626.170.407	0	0	84.821.817	626.170.407	0	0
2. Gedung kantor pusat	2000	116,86/84,42	62.773.000.000	86.894.726.131	3.138.650.000	4.344.736.307	12.554.600.000	17.378.945.226	50.218.400.000	69.515.780.905
3. Gedung tingkat 2 pusat	1984	116,86/15,83	395.830.380	2.922.093.380	0	0	395.830.380	2.922.093.380	0	0
4. Penambahan nilai gedung	2000	116,86/84,42	7.300.000	10.105.165	365.000	505.258	1.460.000	2.021.033	5.840.000	8.084.132
5. Logo Waskita dan biaya renovasi lantai 8	2000	116,86/84,42	521.500.000	721.896.352	26.075.000	36.094.818	104.300.000	144.379.270	417.200.000	577.517.082
6. Overhaul AC	2003	116,86/109,82	31.090.909	33.083.989	1.554.545	1.654.199	3.109.091	3.308.399	27.981.818	29.775.590
7. Biaya overhaul	2003	116,86/109,82	34.114.500	36.301.407	1.705.725	1.815.070	3.411.450	3.630.141	30.703.050	32.671.266
8. Pelunasan pekerjaan lantai 8	2003	116,86/109,82	85.069.230	90.522.584	4.253.462	4.526.130	8.506.923	9.052.258	76.562.307	81.470.326
9. Renovasi interior lantai 8	2003	116,86/109,82	93.000.000	98.961.756	4.650.000	4.948.088	9.300.000	9.896.176	83.700.000	89.065.580
10. Overhaul AC lantai 10	2004	116,86/116,86	61.170.000	61.170.000	3.058.500	3.058.500	3.058.500	3.058.500	58.111.500	58.111.500
11. Viva gas Exvation Vave.	2004	116,86/116,86	8.650.000	8.650.000	432.500	432.500	432.500	432.500	8.217.500	8.217.500
12. Overhaul lift I,II,III	2004	116,86/116,86	4.4.925.000	4.4.925.000	2.246.250	2.246.250	2.246.250	2.246.250	42.678.750	42.678.750

Lanjutan Lampiran 2 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Gedung Golongan IV (tarif 5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva Umur ekonomis 20 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
13. Perbaikan sistem alarm, fire sprintkier system, fire gydrant, system	2004	116,86/116,86	31.818.245	31.818.245	1.590.912	1.590.912	1.590.912	1.590.912	30.227.333	30.227.333
14. Pasang instalasi listrik	2004	116,86/116,86	11.480.909	11.480.909	574.045	574.045	574.045	574.045	10.906.864	10.906.864
15. Pasang instalasi listrik	2004	116,86/116,86	17.221.364	17.221.364	861.068	861.068	861.068	861.068	16.360.296	16.360.296
16. Rel pembersih kaca gedung	2004	116,86/116,86	124.813.920	124.813.920	6.240.696	6.240.696	6.240.696	6.240.696	118.573.224	118.573.224
17. Overhoul electric lift barang	2004	116,86/116,86	19.150.000	19.150.000	957.500	957.500	957.500	957.500	18.192.500	18.192.500
18. Overhoul AC lantai 2	2004	116,86/116,86	34.154.400	34.154.400	1.707.720	1.707.720	1.707.720	1.707.720	32.446.680	32.446.680
<b>JUMLAH</b>			<b>64.379.110.674</b>	<b>91.787.245.007</b>	<b>3.194.922.924</b>	<b>4.411.949.061</b>	<b>16.274.966.768</b>	<b>25.397.267.363</b>	<b>48.104.143.906</b>	<b>66.389.977.644</b>
<b>B. Wilayah I :</b>										
1. Gedung-Medan	1979	116,86/9,38	80.276.210	1.000.114.915	0	0	80.276.210	1.000.114.915	0	0
2. Gedung Kantor cabang	1989	116,86/21,28	157.802.000	866.576.209	7.890.100	43.328.810	126.241.600	693.260.967	31.560.400	173.315.242
3. Gedung	1990	116,86/23,58	82.165.025	407.201.222	4.108.251	20.360.060	53.407.266	264.680.793	28.757.759	142.520.429
4. Gedung-Banda Aceh	1988	116,86/20,08	7.796.894	45.375.749	389.845	2.268.789	7.699.155	44.806.935	97.739	568.814

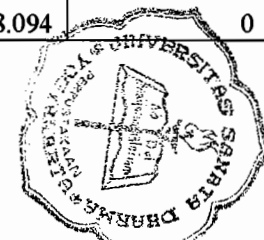
Lanjutan Lampiran 2 (dalam rupiah)  
 Daftar Rincian Gedung Golongan IV (tarif 5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva Umur ekonomis 20 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
5. Gedung-Aceh	1992	116,86/27,21	130.802.728	561.764.307	6.540.136	28.088.214	85.021.783	365.146.842	45.780.945	196.617.465
6. Renovasi gedung	2003	116,86/109,82	40.030.500	42.596.651	2.001.525	2.129.833	4.003.050	4.259.665	36.027.450	38.336.986
7. Renovasi gedung	2003	116,86/109,82	44.650.000	47.512.284	2.232.500	2.375.614	4.465.000	4.751.228	40.185.000	42.761.055
8. Renovasi gedung	2003	116,86/109,82	44.861.356	47.737.189	2.243.068	2.386.860	4.486.136	4.773.719	40.375.220	42.963.469
9. Gedung	1979	116,86/9,38	1.391.304	17.333.453	0	0	1.391.304	17.333.453	0	0
10. Gedung	1979	116,86/9,38	10.251.788	127.721.103	0	0	10.251.788	127.721.103	0	0
11. Gedung	1980	116,86/10,99	436.077	4.636.939	0	0	436.076	4.636.928	0	0
12. Gedung	1981	116,86/11,79	129.123	1.279.840	0	0	129.123	1.279.840	0	0
13. Pemindahan/pe nambahan dari bangunan dalam pelaksanaan	1990	116,86/23,58	95.294.214	472.268.102	4.764.711	23.613.407	71.470.662	354.201.084	23.823.553	118.067.018
14. Pemindahan/pe nambahan dari bangunan dalam pelaksanaan	1991	116,86/25,91	19.325.912	87.164.264	966.296	4.358.215	13.528.142	61.015.001	5.797.770	26.149.263



Lanjutan Lampiran 2 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Gedung Golongan IV (tarif 5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva Umur ekonomis 20 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
pelaksanaan 24. Pemindahan/pe nambahan dari bangunan dalam pelaksanaan <b>JUMLAH</b>	2004	116,86/116,86	88.959.634	88.959.634	4.447.982	4.447.982	4.447.982	4.447.982	84.511.652	84.511.652
	2004	116,86/116,86	31.344.200 <b>1.107.729.133</b>	31.344.200 <b>5.385.609.105</b>	1.567.210 <b>48.802.064</b>	1.567.210 <b>189.685.081</b>	1.567.210 <b>664.023.512</b>	1.567.210 <b>4231321653</b>	29.776.990 <b>443.705.621</b>	29.776.990 <b>1.154.287.451</b>
<b>C. Wilayah II :</b>										
1. Gedung- Bandung	1991	116,86/25,91	28.934.353	130.500.521	1.446.718	6.525.028	20.254.051	91.350.382	8.680.302	39.150.139
2. Gedung- Pontianak	1987	116,86/19,01	57.509.800	353.529.470	2.875.490	17.676.474	53.915.438	331.433.881	3.594.362	22.095.589
3. Gedung- Kalimantan Selatan	1992	116,86/27,21	114.647.239	492.380.608	5.732.362	24.619.030	74.520.705	320.047.395	40.126.534	172.333.213
4. Renovasi gedung Kalimantan Barat <b>JUMLAH</b>	2004	116,86/116,86	95.997.650 <b>297.089.042</b>	95.997.650 <b>1.072.408.249</b>	10.532.246 <b>14.854.453</b>	10.532.246 <b>34.733.747</b>	10.532.246 <b>84.701.734</b>	10.532.246 <b>733.668.677</b>	85.465.405 <b>212.387.308</b>	85.465.404 <b>338.739.572</b>
<b>D. Wilayah III :</b>										
1. Gedung-kantor cabang Bali	1979	116,86/9,38	88.519.082	1.102.808.094	0	0	88.519.082	1.102.808.094	0	0





Lanjutan Lampiran 2 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Gedung Golongan IV (tarif 5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva Umur ekonomis 20 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
Makassar	1994	116,86/32,86	90.197.961	320.770.959	2.254.949	8.019.274	47.353.931	168.404.759	42.844.030	152.366.200
15. Gedung-kantor Makassar	1996	116,86/38,17	115.971.748	355.055.239	3.189.223	9.764.019	55.376.508	169.538.872	60.595.240	185.516.368
<b>JUMLAH</b>			<b>1.610.556.077</b>	<b>7.084.964.829</b>	<b>44.811.897</b>	<b>128.503.701</b>	<b>759.130.043</b>	<b>4.634.897.957</b>	<b>851.426.034</b>	<b>2450066872</b>
E. Divisi I :										
1. Gedung kantor unit Apung	1979	116,86/9,38	10.423.644	129.862.158	0	0	10.423.644	129.862.158	0	0
2. Gedung pabrik Mojosari	1988	116,86/20,08	24.650.000	143.456.126	246.500	1.434.561	19.966.500	116.199.462	4.683.500	27.256.664
<b>JUMLAH</b>			<b>35.073.644</b>	<b>273.318.283</b>	<b>246.500</b>	<b>1.434.561</b>	<b>30.390.143</b>	<b>246.061.607</b>	<b>4.683.501</b>	<b>27.256.676</b>
F. Divisi II :										
1. <i>Workshop</i> Cibitung	1985	116,86/16,51	7.682.447	54.377.393	384.122	2.718.867	7.677.267	54.340.728	5.180	36.665
2. Pembangunan gedung	1988	116,86/20,08	66.882.000	389.234.588	3.344.100	19.461.729	56.849.700	330.849.400	10.032.300	58.385.188
3. Gedung perawatan	1988	116,86/20,08	29.415.815	171.191.840	1.470.791	8.559.593	25.003.443	145.513.065	4.412.372	25.678.775
4. Gedung perawatan	1988	116,86/20,08	54.789.560	318.859.959	2.739.478	15.942.998	58.331.526	339.473.214	(3.541.966)	(20.613.254)
5. Mushola	1990	116,86/23,58	9.019.100	44.697.711	450.955	2.234.886	6.764.235	33.522.837	2.254.775	11.174.874



Lanjutan Lampiran 2 (dalam rupiah)  
 Daftar Rincian Gedung Golongan IV (tarif 5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva Umur ekonomis 20 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) – (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) – (g) = (i)
6. Pembangunan	1992	116,86/27,21	52.365.750	224.897.521	2.618.288	11.244.878	34.037.740	146.183.399	18.328.011	78.714.122
7. Pembangunan	1993	116,86/29,97	46.446.059	181.103.986	2.322.303	9.055.199	27.959.880	109.022.075	18.486.178	72.081.911
8. Pembangunan	2000	116,86/84,42	50.000.000	69.213.457	2.500.000	3.460.673	12.500.000	17.303.364	37.500	51.910.092
9. Pagar <i>workshop</i> Cibitung	2004	116,86/116,86	23.110.000	23.110.000	1.155.500	1.155.500	1.155.500	1.155.500	21.954.500	21.954.500
<b>JUMLAH</b>			<b>339.710.731</b>	<b>1.476.686.454</b>	<b>16.985.537</b>	<b>73.834.324</b>	<b>230.279.381</b>	<b>1.177.363.582</b>	<b>109.431.350</b>	<b>299.322.872</b>
G. Divisi III :	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>67.769.269.301</b>	<b>107.080.231.927</b>	<b>3.320.623.375</b>	<b>4.840.140.476</b>	<b>18.043.491.581</b>	<b>36.420.580.839</b>	<b>49.725.777.720</b>	<b>70.659.651.088</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004



## Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
laboratorium	1991	116,86/25,91	3.712.500	16.744.220	0	0	3.712.500	16.744.220	0	0
15. Beton molen (6)	1991	116,86/25,91	24.340.000	109.778.943	0	0	24.340.000	109.778.943	0	0
16. Pompa air (1)	1991	116,86/25,91	2.857.000	12.885.721	0	0	2.857.000	12.885.721	0	0
17. Gasolin (6)	1991	116,86/25,91	11.714.062	52.833.087	0	0	11.714.062	52.833.087	0	0
18. <i>Tamping rammer</i> (3)	1992	116,86/27,21	10.230.000	43.935.237	0	0	10.230.000	43.935.237	0	0
19. Beton molen (9)	1992	116,86/27,21	27.375.000	117.568.633	0	0	27.375.000	117.568.633	0	0
20. Genset (3)	1992	116,86/27,21	16.610.000	71.335.707	0	0	16.610.000	71.335.707	0	0
21. <i>Concrete vibrator</i> (3)	1992	116,86/27,21	91.399.000	392.535.360	0	0	91.399.000	392.535.360	0	0
22. Mesin diesel (5)	1993	116,86/29,97	20.240.000	78.920.467	0	0	20.240.000	78.920.467	0	0
23. Bor cutter (6)	1993	116,86/29,97	17.050.000	66.481.915	0	0	17.050.000	66.481.915	0	0
24. Beton molen (3)	1993	116,86/29,97	29.390.000	114.598.445	0	0	29.390.000	114.598.445	0	0
25. <i>Jack base</i> (1240)	1994	116,86/32,86	20.739.290	73.755.126	0	0	20.739.290	73.755.126	0	0
26. Genset (2)	1994	116,86/32,86	11.250.000	40.008.369	0	0	11.250.000	40.008.369	0	0
27. Radio Kenwood (1)	1994	116,86/32,86	2.500.000	8.890.749	0	0	2.500.000	8.890.749	0	0
28. Bor cutter (2)	1995	116,86/35,81	26.250.000	85.662.524	0	0	26.250.000	85.662.524	0	0
29. Genset (1)	1995	116,86/35,81	5.800.000	18.927.339	0	0	5.800.000	18.927.339	0	0
30. <i>Submersible pump</i> (3)	1995	116,86/35,81	13465.000	43.940.796	0	0	13.465.000	43.940.796	0	0

## Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
31. Bor bender (4)	1996	116,86/38,17	111.797.500	342.275.500	0	0	111.797.500	342.275.500	0	0
32. Genset (4)	1996	116,86/38,17	65.517.500	200.586.195	0	0	65.517.500	200.586.195	0	0
33. Takeda bor cutter (1)	1996	116,86/38,17	13.300.000	40.718.837	0	0	13.300.000	40.718.837	0	0
34. Genset (1)	2000	116,86/84,42	66.300.000	91.777.043	3.798.441	5.258.065	62.501.559	86.518.979	3.798.441	5.258.065
<b>JUMLAH</b>			<b>607.369.220</b>	<b>2.492.765.831</b>	<b>3.798.441</b>	<b>5.258.065</b>	<b>603.570.779</b>	<b>2.487.507.766</b>	<b>3.798.441</b>	<b>5.258.065</b>
C. Wilayah II :										
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
D. Wilayah III :										
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
E. Divisi I :										
1. Pompa air (5)	1979	116,86/9,38	3.707.223	46.186.149	0	0	3.707.223	46.186.149	0	0
2. Water pump diesel (5)	1979	116,86/9,38	4.941.903	61.568.314	0	0	4.941.903	61.568.314	0	0
3. Molen (7)	1980	116,86/10,99	8.055.481	85.656.370	0	0	8.055.481	85.656.370	0	0
4. Genset (6)	1980	116,86/10,99	4.234.670	45.028.529	0	0	4.234.670	45.028.529	0	0
5. Drying open (7)	1981	116,86/11,79	6.247.458	61.923.490	0	0	6.247.458	61.923.490	0	0
6. Snaper (7)	1981	116,86/11,79	7.533.609	74.671.548	0	0	7.533.609	74.671.548	0	0

Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
7. Dongkrak (8)	1981	116,86/11,79	3.007.131	29.806.050	0	0	3.007.131	29.806.050	0	0
8. Gunting besi (5)	1981	116,86/11,79	10.517.786	104.250.082	0	0	10.517.786	104.250.082	0	0
9. Concrete test (2)	1982	116,86/12,97	8.285.760	74.654.889	0	0	8.285.760	74.654.889	0	0
10. Dinamo penggerak (15)	1982	116,86/12,97	21.046.484	189.629.308	0	0	21.046.484	189.629.308	0	0
11. Ramset (6)	1983	116,86/14,52	860.884	6.928.575	0	0	860.884	6.928.575	0	0
12. Pemotong besi (10)	1984	116,86/15,83	6.221.102	45.925.330	0	0	6.221.102	45.925.330	0	0
13. Pabrik pipa (1)	1984	116,86/15,83	272.910.075	2.014.672.859	0	0	272.910.075	2.014.672.859	0	0
14. Genset (2)	1984	116,86/15,83	27.349.350	201.897.981	0	0	27.349.350	201.897.981	0	0
15. Weight bridge (2)	1984	116,86/15,83	12.939.382	95.520.921	0	0	12.939.382	95.520.921	0	0
16. Water pump (5)	1984	116,86/15,83	20.716.161	152.930.548	0	0	20.716.161	152.930.548	0	0
17. Chadu (6)	1984	116,86/15,83	59.672.396	440.512.710	0	0	59.672.396	440.512.710	0	0

## Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
18. <i>Batching plant</i> (4)	1984	116,86/15,83	556.366.726	4.107.202.502	0	0	556.366.726	4.107.202.502	0	0
19. <i>High frequency</i> mikasa (7)	1985	116,86/16,51	8.893.763	62.951.250	0	0	8.893.763	62.951.250	0	0
20. Pompa air (1)	1985	116,86/16,51	529.598	3.748.566	0	0	529.598	3.748.566	0	0
21. Bak ukur (4)	1985	116,86/16,51	338.482	2.395.821	0	0	338.482	2.395.821	0	0
22. Beton molen (42)	1985	116,86/16,51	70.436.349	498.557.949	0	0	70.436.349	498.557.949	0	0
23. <i>Barbender</i> <i>alimax</i> (1)	1986	116,86/18,04	8.025.750	51.989.420	0	0	8.025.750	51.989.420	0	0
24. <i>Concrete mixer</i> (2)	1986	116,86/18,04	2.130.975	13.804.088	0	0	2.130.975	13.804.088	0	0
25. <i>Bor cutter</i> (1)	1986	116,86/18,04	7.195.500	46.611.205	0	0	7.195.500	46.611.205	0	0
26. <i>Tamping</i> <i>rammer</i> (2)	1986	116,86/18,04	1.594.080	10.326.175	0	0	1.594.080	10.326.175	0	0
27. Beton molen (75)	1986	116,86/18,04	143.085.330	926.882.021	0	0	143.085.330	926.882.021	0	0
28. Genset (1)	1986	116,86/18,04	2.800.000	18.137.916	0	0	2.800.000	18.137.916	0	0



## Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
(8)	1989	116,86/21,28	17.295.500	94.978.953	0	0	17.295.500	94.978.953	0	0
46. Mesin las diesel (5)	1989	116,86/21,28	27.340.800	150.143.134	0	0	27.340.800	150.143.134	0	0
47. Slang vibrator (6)	1989	116,86/21,28	9.895.270	54.340.284	0	0	9.895.270	54.340.284	0	0
48. Beton molen (1)	1989	116,86/21,28	10.587.500	58.141.694	0	0	10.587.500	58.141.694	0	0
49. <i>Tamping rammer</i> (1)	1989	116,86/21,28	10.296.300	56.542.557	0	0	10.296.300	56.542.557	0	0
50. Pompa air (5)	1990	116,86/23,58	52.827.500	261.807.534	0	0	52.827.500	261.807.534	0	0
51. <i>Summersible pump</i> (8)	1990	116,86/23,58	57.039.950	282.683.993	0	0	57.039.950	282.683.993	0	0
52. <i>Gasoline</i> (1)	1990	116,86/23,58	2.384.250	11.816.092	0	0	2.384.250	11.816.092	0	0
53. Beton molen (7)	1990	116,86/23,58	42.467.150	210.462.729	0	0	42.467.150	210.462.729	0	0
54. Gunting besi (1)	1990	116,86/23,58	2.500.000	12.389.737	0	0	2.500.000	12.389.737	0	0
55. Pompa air (3)	1991	116,86/25,91	4.198.425	18.935.853	0	0	4.198.425	18.935.853	0	0
56. <i>Tamping rammer</i> (3)	1991	116,86/25,91	40.293.000	181.730.605	0	0	40.293.000	181.730.605	0	0
57. Beton molen (3)	1991	116,86/25,91	27.151.300	122.458.546	0	0	27.151.300	122.458.546	0	0
58. <i>Double vibrator</i> (2)	1991	116,86/25,91	42.407.200	191.266.129	0	0	42.407.200	191.266.129	0	0
59. <i>Bor cutter</i> (2)	1991	116,86/25,91	59.400.000	267.907.526	0	0	59.400.000	267.907.526	0	0



## Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
60. <i>Slewing ring</i> (5)	1991	116,86/25,91	65.744.355	296.522.012	0	0	65.744.355	296.522.012	0	0
61. Genset (6)	1991	116,86/25,91	316.245.349	1.426.338.537	0	0	316.245.349	1.426.338.537	0	0
62. Mesin las (3)	1991	116,86/25,91	22.875.000	103.171.459	0	0	22.875.000	103.171.459	0	0
63. Mesin las (9)	1992	116,86/27,21	102.285.000	461.328.642	0	0	102.285.000	461.328.642	0	0
64. Beton molen (15)	1992	116,86/27,21	28.237.500	121.272.850	0	0	28.237.500	121.272.850	0	0
65. <i>Compress</i> (2)	1992	116,86/27,21	42.675.000	183.278.225	0	0	42.675.000	183.278.225	0	0
66. <i>Speed boat</i> (1)	1992	116,86/27,21	27.250.000	117.031.790	0	0	27.250.000	117.031.790	0	0
67. <i>Welding machine</i> (6)	1992	116,86/27,21	34.273.140	147.194.382	0	0	34.273.140	147.194.382	0	0
68. <i>Bor cutter</i> (3)	1992	116,86/27,21	55000.000	236.210.952	0	0	55000.000	236.210.952	0	0
69. Mesin penggerak (4)	1992	116,86/27,21	19.430.015	83.446.952	0	0	19.430.015	83.446.952	0	0
70. <i>Submersible pump</i> (3)	1992	116,86/27,21	26.556.750	114.054.458	0	0	26.556.750	114.054.458	0	0
71. Pompa air (3)	1992	116,86/27,21	4.065.000	17.458.137	0	0	4.065.000	17.458.137	0	0
72. <i>Barbender electric</i> (7)	1993	116,86/29,97	159.500.000	621.927.594	0	0	159.500.000	621.927.594	0	0
73. Mesin las (7)	1993	116,86/29,97	73.500.000	286.593.594	0	0	73.500.000	286.593.594	0	0
74. <i>Converter</i> (6)	1993	116,86/29,97	86.358.470	336.731.759	0	0	86.358.470	336.731.759	0	0
75. <i>Profit jet</i> (10)	1993	116,86/29,97	157.433.105	613.868.290	0	0	157.433.105	613.868.290	0	0
76. Beton molen (18)	1993	116,86/29,97	10.870.000	42.384.658	0	0	10.870.000	42.384.658	0	0
77. Genset (12)	1993	116,86/29,97	159.150.000	620.562.863	0	0	159.150.000	620.562.863	0	0
78. <i>Vibro roller</i> (5)	1994	116,86/32,86	31.400.000	111.667.803	0	0	31.400.000	111.667.803	0	0





Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
(13)	1991	116,86/25,91	38.523.350	173.749.081	0	0	38.523.350	173.749.081	0	0
12. Mesin las (10)	1991	116,86/25,91	45.565.000	205.508.526	0	0	45.565.000	205.508.526	0	0
13. Beton molen (17)	1991	116,86/25,91	136.890.000	617.405.071	0	0	136.890.000	617.405.071	0	0
14. Gunting besi (10)	1992	116,86/27,21	160.357.938	688.696.385	0	0	160.357.938	688.696.385	0	0
15. Beton molen (37)	1992	116,86/27,21	101.857.500	437.451.946	0	0	101.857.500	437.451.946	0	0
16. Mesin las listrik (10)	1993	116,86/29,97	96.100.000	374.716.250	0	0	96.100.000	374.716.250	0	0
17. Beton molen (16)	1993	116,86/29,97	138.293.000	539.236.569	0	0	138.293.000	539.236.569	0	0
18. Genset (21)	1993	116,86/29,97	153.738.435	599.461.912	0	0	153.738.435	599.461.912	0	0
19. BPKP	1993	116,86/29,97	16.450.000	64.142.376	0	0	16.450.000	64.142.376	0	0
20. Beton molen (12)	1994	116,86/32,86	58.730.000	208.861.467	0	0	58.730.000	208.861.467	0	0
21. Pompa air (23)	1994	116,86/32,86	173.357.300	616.510.471	0	0	173.357.300	616.510.471	0	0
22. Mesin las listrik (12)	1994	116,86/32,86	254.783.850	906.087.666	0	0	254.783.850	906.087.666	0	0
23. Beton molen (18)	1995	116,86/35,81	142.225.000	464.127.716	0	0	142.225.000	464.127.716	0	0
24. Gunting besi (14)	1995	116,86/35,81	190.850.000	622.807.344	0	0	190.850.000	622.807.344	0	0
25. Genset (2)	1995	116,86/35,81	15.400.000	50.255.348	0	0	15.400.000	50.255.348	0	0
26. Pompa air (3)	1995	116,86/35,81	28.026.440	91.459.642	0	0	28.026.440	91.459.642	0	0

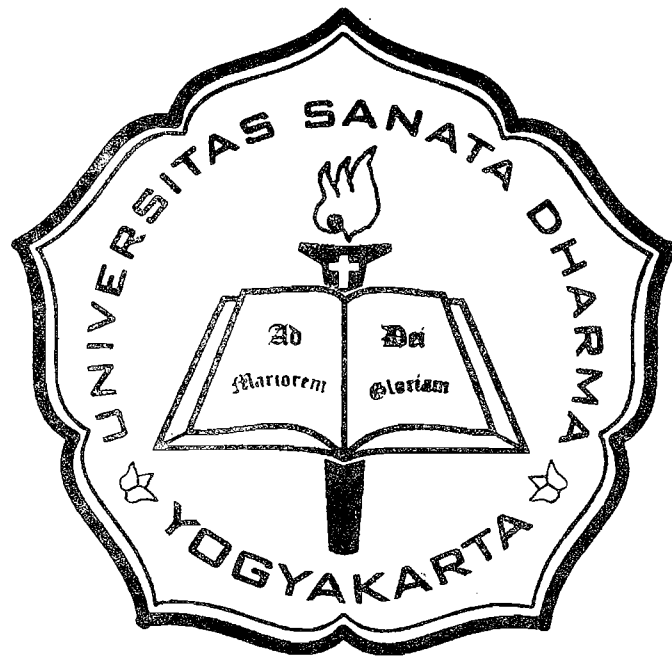


## Lanjutan Lampiran 3 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan I (50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
15. <i>Bulldozer</i> (1) <b>JUMLAH</b>	2004	116,86/116,86	68.181.500 <b>1.221.035.835</b>	68.181.500 <b>3.594.255.257</b>	34.090.750 <b>277.363.000</b>	34.090.750 <b>283.552.953</b>	34.090.750 <b>974.938.209</b>	34.090.750 <b>3.343.971.337</b>	34.090.750 <b>246.097.626</b>	34.090.750 <b>250.283.920</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>9.935.609.183</b>	<b>40.516.919.514</b>	<b>306.498.943</b>	<b>326.350.332</b>	<b>9.660.375.174</b>	<b>40.230.356.494</b>	<b>275.234.009</b>	<b>293.081.520</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004



## Lampiran 4 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
<b>A. Kantor Pusat :</b>										
1. <i>Dump truck</i> (3)	1987	116,86/19,01	164.677.500	1.012.320.497	0	0	164.677.500	1.012.320.497	0	0
2. <i>Wheel loader</i> (2)	1988	116,86/20,08	201.950.272	1.175.294.262	0	0	201.950.272	1.175.294.262	0	0
3. <i>Jack Hammer</i> (1)	1990	116,86/23,58	11.288.500	55.944.619	0	0	11.288.500	55.944.619	0	0
<b>JUMLAH</b>			<b>377.916.272</b>	<b>2.243.559.378</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>377.916.272</b>	<b>2.243.559.378</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>B. Wilayah I :</b>										
1. <i>Vibrating Roller</i> (1)	1983	116,86/14,52	64.514.601	519.227.016	0	0	64.514.601	519.227.016	0	0
2. <i>Hidrolic jack</i> (1)	1984	116,86/15,83	4.997.608	36.893.270	0	0	4.997.608	36.893.270	0	0
3. <i>Dump truck</i> (1)	1995	116,86/35,81	366.557.092	1.196.198.318	8.792.013	28.691.277	340.181.052	1.110.124.483	26.376.040	86.073.835
<b>JUMLAH</b>			<b>436.069.301</b>	<b>3.995.877.983</b>	<b>8.792.013</b>	<b>28.691.277</b>	<b>409.693.261</b>	<b>1.666.244.769</b>	<b>26.376.040</b>	<b>86.073.835</b>
<b>C. Wilayah II :</b>										
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>D. Wilayah III :</b>										
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>E. Divisi I :</b>										
1. <i>Jaw crusher</i> (1)	1980	116,86/10,99	2.600.949	27.656.679	0	0	2.600.949	27.656.679	0	0
2. <i>Dump truck</i> (1)	1980	116,86/10,99	18.651.100	198.322.798	0	0	18.651.100	198.322.798	0	0



## Lanjutan Lampiran 4 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
3. <i>Hory beam</i>										
4. <i>Asphalt mixing plant (1)</i>	1980	116,86/10,99	316.684.588	3.367.403.180	0	0	316.684.588	3.367.403.180	0	0
5. <i>Asphalt sprayer (1)</i>	1981	116,86/11,79	152.653.868	1.513.073.029	0	0	152.653.868	1.513.073.029	0	0
6. <i>Genset (2)</i>	1983	116,86/14,52	13.709.850	110.339.743	0	0	13.709.850	110.339.743	0	0
7. <i>Cement pump (1)</i>	1984	116,86/15,83	21.840.031	161.227.165	0	0	21.840.031	161.227.165	0	0
8. <i>Jet pump (3)</i>	1985	116,86/16,51	15.685.476	111.023.908	0	0	15.685.476	111.023.908	0	0
9. <i>Cross brace (11)</i>	1985	116,86/16,51	4.812.434	34.063.055	0	0	4.812.434	34.063.055	0	0
10. <i>Jack head (4)</i>	1986	116,86/18,04	14.721.500	95.363.331	0	0	14.721.500	95.363.331	0	0
11. <i>Compressor (2)</i>	1986	116,86/18,04	17.797.400	115.288.479	0	0	17.797.400	115.288.479	0	0
12. <i>Truk (1)</i>	1987	116,86/19,01	155.056.596	953.178.002	0	0	155.056.596	953.178.002	0	0
13. <i>Crawfer crane (1)</i>	1987	116,86/19,01	87.300.000	536.658.496	0	0	87.300.000	536.658.496	0	0
14. <i>Genset (5)</i>	1988	116,86/20,08	15.642.286	91.033.742	0	0	15.642.286	91.033.742	0	0
15. <i>Moisture density (6)</i>	1988	116,86/20,08	402.535.471	2.342.644.180	0	0	402.535.471	2.342.644.180	0	0
16. <i>Koreksi BPKP</i>	1988	116,86/20,08	136.791.800	796.090.127	0	0	136.791.800	796.090.127	0	0
17. <i>Speedy tester (4)</i>	1988	116,86/20,08	27.480.900	159.931.174	0	0	27.480.900	159.931.174	0	0
18. <i>Excavator caterpillar (6)</i>	1988	116,86/20,08	14.751.125	85.847.434	0	0	14.751.125	85.847.434	0	0
19. <i>Vibro roller (3)</i>	1989	116,86/21,28	1.046.665.934	5.747.809.260	0	0	1.046.665.934	5.747.809.260	0	0
	1989	116,86/21,28	65.588.564	360.182.312	0	0	65.588.564	360.182.312	0	0

## Lanjutan Lampiran 4 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
20. Koreksi BPKP	1989	116,86/21,28	207.109.800	1.137.352.031	0	0	207.109.800	1.137.352.031	0	0
21. Wheel loader (4)	1990	116,86/23,58	261.410.199	1.295.521.453	0	0	261.410.199	1.295.521.453	0	0
22. Water chiling (3)	1990	116,86/23,58	612.138.450	3.033.693.777	0	0	612.138.450	3.033.693.777	0	0
23. Dump truck (2)	1990	116,86/23,58	152.893.350	757.723.362	0	0	152.893.350	757.723.362	0	0
24. Cooler frame (6)	1991	116,86/25,91	1.689.961.229	7.622.109.966	0	0	1.689.961.229	7.622.109.966	0	0
25. Vibro roller (2)	1991	116,86/25,91	291.797.909	1.316.075.015	0	0	291.797.909	1.316.075.015	0	0
26. Bauer drilling (3)	1991	116,86/25,91	2.424.994.482	10.937.277.312	0	0	2.424.994.482	10.937.277.312	0	0
27. Meja gambar (3)	1991	116,86/25,91	8.099.438	36.530.310	0	0	8.099.438	36.530.310	0	0
28. Passenger hoist	1992	116,86/27,21	728.357.627	3.128.109.970	0	0	728.357.627	3.128.109.970	0	0
29. Bulldozer (1)	1992	116,86/27,21	265.272.108	1.139.275.948	0	0	265.272.108	1.139.275.948	0	0
30. Dump truck (5)	1992	116,86/27,21	323.739.375	1.390.377.926	0	0	323.739.375	1.390.377.926	0	0
31. Wheel loader (3)	1992	116,86/27,21	623.985.280	2.679.857.399	0	0	623.985.280	2.679.857.399	0	0
32. Genset (7)	1993	116,86/29,97	536.450.350	2.091.744.675	0	0	536.450.350	2.091.744.675	0	0
33. Mast section france (7)	1993	116,86/29,97	1.009.580.144	3.936.587.775	0	0	1.009.580.144	3.936.587.775	0	0
34. Asphalt Finisher (5)	1993	116,86/29,97	748.502.000	2.918.583.374	0	0	748.502.000	2.918.583.374	0	0
35. Dump truck (7)	1993	116,86/29,97	514.537.999	2.006.303.322	0	0	514.537.999	2.006.303.322	0	0
36. Lighting unit (7)	1993	116,86/29,97	319.002.000	1.243.862.987	0	0	319.002.000	1.243.862.987	0	0

Lanjutan Lampiran 4 (dalam rupiah)  
 Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
37. Motor grader (5)	1993	116,86/29,97	831.736.000	3.243.132.097	0	0	831.736.000	3.243.132.097	0	0
38. Excavator (4)	1993	116,86/29,97	444.143.000	1.731.816.850	0	0	444.143.000	1.731.816.850	0	0
39. Asphalt mixing (3)	1994	116,86/32,86	113.594.525	403.976.147	0	0	113.594.525	403.976.147	0	0
40. Ger hoist (4)	1994	116,86/32,86	776.988.973	2.763.205.459	0	0	776.988.973	2.763.205.459	0	0
41. Bar cutter (2)	1994	116,86/32,86	30.750.000	109.356.208	0	0	30.750.000	109.356.208	0	0
42. Fiber glass (2)	1995	116,86/35,81	61.460.138	200.564.974	0	0	61.460.138	200.564.974	0	0
43. Koreksi BPKP	1995	116,86/35,81	810.816.240	2.645.964.418	0	0	810.816.240	2.645.964.418	0	0
44. Power winch (5)	1995	116,86/35,81	74.550.000	243.281.569	1.716.311	5.600.896	69.398.068	226.469.093	5.148.932	16.812.476
45. Excavator (2)	1996	116,86/38,17	43.713.086	142.650.411	1.345.944	4.392.265	39.675.252	129.473.609	4.037.834	13.176.802
46. Gondola (2)	1996	116,86/38,17	90.450.000	295.168.584	0	0	90.450.000	295.168.584	0	0
47. Boster pump (2)	1996	116,86/38,17	555.000.000	1.811.150.517	13.890.667	45.329.890	513.327.999	1675.160.848	41.672.001	135.989.669
48. Cement screw pump (7)	1997	116,86/42,58	125.205.168	343.623.202	3.717.785	10.203.390	114.051.815	313.013.037	11.153.353	30.610.165
49. AMP (1)	1998	116,86/75,63	46.339.500	71.601.666	2.258.266	3.489.369	39.564.703	61.133.561	6.774.797	10.468.105
50. Rekondisi peralatan golongan II	1999	116,86/77,19	222.784.240	337.279.004	18.891.939	28.601.010	166.108.424	251.475.974	56.675.816	85.803.030
51. Rekondisi peralatan golongan II	2000	116,86/84,42	311.476.407	431.167.175	31.075.447	43.016.782	188.250.065	260.588.754	93.226.342	170.578.421
52. Spare part	2001	116,86/95,02	68.330.950	84.036.569	9.408.851	11.571.441	40.104.396	49.322.245	28.226.554	34.714.324
53. Disto classic (4)	2001	116,86/95,02	325.321.364	400.095.291	56.139.079	69.042.441	156.904.127	192.967.968	168.417.237	207.127.324



## Lanjutan Lampiran 4 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
(10)	1994	116,86/32,86	1.192.358.630	4.240.384.343	21.848.827	77.700.971	1.126.812.158	4.007.281.460	65.546.472	233.102.882
9. Repeater (8)	1995	116,86/35,81	842.275.000	2.748.624.867	22.642.452	73.889.889	774.347.643	2.526.955.196	67.927.357	221.669.672
10. Scaffolding (1)	1995	116,86/35,81	65.560.500	213.945.826	1.606.678	5.243.127	60.740.465	198.216.441	4.820.035	15.729.385
11. BPKP	1995	116,86/35,81	263.648.003	860.371.562	6.048.756	19.739.113	245.501.736	801.154.227	18.146.267	59.217.335
12. Beton molen (8)	1996	116,86/38,17	982.340.952	3.007.502.323	28.159.778	86.213.038	897.861.612	2.748.863.190	84.479.330	258.639.132
13. Compressor (9)	1996	116,86/38,17	773.750.000	2.368.887.215	23.811.155	72.899.439	702.316.534	2.150.188.896	71.433.466	218.698.319
14. Truck mixer (4)	1997	116,86/42,58	300.929.940	825.896.496	12.021.147	32.991.809	264.866.501	726.921.073	36.063.439	98.975.422
15. Dump truck (6)	1998	116,86/75,63	290.795.454	449.323.770	14.891.267	23.009.301	246.121.652	380.295.865	44.673.802	69.027.906
16. Rekondisi peralatan golongan II	1999	116,86/77,19	388.707.040	588.473.956	30.328.895	45.915.723	297.720.355	450.726.787	90.986.685	137.747.169
17. Rekondisi peralatan golongan II	2000	116,86/84,42	247.847.786	343.088.039	25.358.257	35.102.652	171.773.015	237.780.082	76.074.771	105.307.957
18. Spare part	2001	116,86/95,02	700.123.800	861.044.699	82.406.877	101.347.797	452.903.165	557.001.304	247.220.635	304.043.395
19. Spare part	2002	116,86/104,53	140.905.000	157.525.670	25.869.277	28.920.728	63.297.168	70.763.485	77.607.832	86.762.185
20. Spare part	2003	116,86/109,82	1.804.107.545	1.919.759.677	370.955.432	394.735.492	691.238.566	735.550.344	1.112.868.975	1.184.209.332
21. Spare part	2004	116,86/116,86	410.057.230	410.057.230	80.498.322	80.498.322	80.498.322	80.498.322	329.558.908	329.558.908
<b>JUMLAH</b>			<b>30.785.452.429</b>	<b>108.736.324.016</b>	<b>768.245.479</b>	<b>1.104.350.721</b>	<b>28.392.652.052</b>	<b>105.335.205.070</b>	<b>2.392.800.377</b>	<b>3.401.118.946</b>
<b>G. Divisi III :</b>										
1. Elevator link belt (1)	1979	116,86/9,38	23.979.145	298.742.312	0	0	23.979.145	298.742.312	0	0

Lanjutan Lampiran 4 (dalam rupiah)  
Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
2. <i>Colt diesel truck</i> (1)	1980	116,86/10,99	10.136.980	107.789.580	0	0	10.136.980	107.789.580	0	0
3. <i>Pneumatic rock drill</i> (1)	1981	116,86/11,79	932.555	9.243.289	0	0	932.555	9.243.289	0	0
4. <i>Dump truck</i> (2)	1981	116,86/11,79	40.171.600	398.172.449	0	0	40.171.600	398.172.449	0	0
5. <i>Dump truck</i> (2)	1981	116,86/11,79	40.171.600	398.172.449	0	0	40.171.600	398.172.449	0	0
6. <i>Generating set</i> (1)	1982	116,86/12,97	11.836.800	106.649.842	0	0	11.836.800	106.649.842	0	0
7. <i>Sapper term</i> (1)	1982	116,86/12,97	177.552	1.599.748	0	0	177.552	1.599.748	0	0
8. <i>Sapper</i> (1)	1982	116,86/12,97	493.200	4.443.743	0	0	493.200	4.443.743	0	0
9. <i>Portable AC</i> (2)	1983	116,86/14,52	40.475.017	325.751.411	0	0	40.475.017	325.751.411	0	0
10. <i>Snapper kecil</i> (1)	1983	116,86/14,52	551.579	4.439.223	0	0	551.579	4.439.223	0	0
11. <i>Pesawat SSB</i> (5)	1987	116,86/19,01	16.800.000	103.274.487	0	0	16.800.000	103.274.487	0	0
12. <i>Pesawat SSB</i> (4)	1988	116,86/20,08	13.922.900	81.027.395	0	0	13.922.900	81.027.395	0	0
13. <i>Vibrating roller</i> (1)	1990	116,86/23,58	23.800.000	117.950.297	0	0	23.800.000	117.950.297	0	0
14. <i>Out Boart</i> (1)	1991	116,86/25,91	3.850.000	17.364.377	0	0	3.850.000	17.364.377	0	0
15. <i>Radio komunikasi</i> (1)	1991	116,86/25,91	3.762.000	16.967.477	0	0	3.762.000	16.967.477	0	0
16. <i>Antenna wire</i> (1)	1992	116,86/27,21	2.500.000	10.736.861	0	0	2.500.000	10.736.861	0	0
17. <i>Antenna wire</i> (1)	1992	116,86/27,21	2.500.000	10.736.861	0	0	2.500.000	10.736.861	0	0

## Lanjutan Lampiran 4 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
18. <i>Vibrating roller</i>	1992	116,86/27,21	26.015.000	111.727.780	0	0	26.015.000	111.727.780	0	0
19. <i>Vibrating roller</i>	1993	116,86/29,97	26.400.000	102.939.740	0	0	26.400.000	102.939.740	0	0
20. <i>Dump truck</i> (2)	1993	116,86/29,97	90.000.000	350.930.931	0	0	90.000.000	350.930.931	0	0
21. <i>Vibrator roller</i>	1993	116,86/29,97	23.787.946	92.754.734	0	0	23.787.946	92.754.734	0	0
22. AIRMAN <i>rotary</i> (1)	1994	116,86/32,86	39.600.000	140.829.458	0	0	39.600.000	140.829.458	0	0
23. <i>Genset</i> (1)	1994	116,86/32,86	44.390.500	157.865.911	0	0	44.390.500	157.865.911	0	0
24. <i>Theodolite</i>	1996	116,86/38,17	18.240.000	55.842.976	0	0	18.240.000	55.842.976	0	0
25. <i>Stamper plat</i>	1996	116,86/38,17	9.300.000	28.472.570	0	0	9.300.000	28.472.570	0	0
26. <i>Beton molen</i>	1996	116,86/38,17	17.800.000	54.495.887	0	0	17.800.000	54.495.887	0	0
27. <i>Mesin las hobart</i> (1)	1996	116,86/38,17	25.050.000	76.692.245	0	0	25.050.000	76.692.245	0	0
28. <i>Vibro roller</i> (1)	1997	116,86/42,58	30.000.000	82.334.429	719.879	1.975.694	27.840.362	76.407.344	2.159.638	5.927.085
29. <i>Beton lift</i> (1)	1998	116,86/75,63	14.700.000	22.713.764	36.833	56.913	14.589.501	22.543.026	110.499	170.738
30. <i>Vibrator honda</i>	2001	116,86/95,02	8.000.000	9.838.771	1.125.000	1.383.577	4.625.000	5.688.039	3.375.000	4.150.731
31. <i>Bulldozer</i> (1)	2003	116,86/109,82	26.793.300	28.510.882	6.279.680	6.682.238	7.954.261	8.464.168	18.839.039	20.046.714
32. <i>Hyd.excavator</i>	2003	116,86/109,82	35.122.790	37.374.333	8.231.904	8.759.609	10.427.078	11.095.505	24.695.712	26.278.828
33. <i>Bulldozer</i> (1)	2003	116,86/109,82	47.303.260	50.335.631	11.086.702	11.797.414	14.043.155	14.943.390	33.260.105	35.392.241
34. <i>Beton molen</i>	2004	116,86/116,86	118.000.000	118.000.000	29.500.000	29.500.000	108.740.522	108.740.522	9.259.478	9.259.478
35. <i>Total station</i> (1)	2004	116,86/116,86	112.000.000	112.000.000	28.000.000	28.000.000	78.000.000	78.000.000	34.000.000	34.000.000
36. <i>Total station.</i>	2004	116,86/116,86	58.000.000	58.000.000	14.500.000	14.500.000	14.500.000	14.500.000	43.500.000	43.500.000
37. <i>Beton molen</i>	2004	116,86/116,86	25.800.000	25.800.000	6.450.000	6.450.000	6.450.000	6.450.000	19.350.000	25.800.000
38. <i>Genset</i> (1)	2004	116,86/116,86	27.800.000	27.800.000	6.950.000	6.950.000	6.950.000	6.950.000	20.850.000	20.850.000
<b>JUMLAH</b>			<b>1.060.163.724c</b>	<b>3.758.321.843</b>	<b>112.879.998</b>	<b>116.055.446</b>	<b>850.764.227</b>	<b>3.539.397.640</b>	<b>262.999.497</b>	<b>232.324.203</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>54.927.320.146</b>	<b>201.623.849.708</b>	<b>1.539.597.565</b>	<b>2.012.103.580</b>	<b>48.998.492.417</b>	<b>192.027.598.306</b>	<b>6.024.886.482</b>	<b>7.366.092.023</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004

## Lampiran 5 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan III (12,5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 16 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
<b>A. Kantor Pusat :</b>										
1. Distomat (3)	1987	116,86/19,01	28.156.000	173.083.123	535.451	3.291.573	24.943.292	153.333.672	3.212.708	19.749.451
<b>JUMLAH</b>			<b>28.156.000</b>	<b>173.083.123</b>	<b>535.451</b>	<b>3.291.573</b>	<b>24.943.292</b>	<b>153.333.672</b>	<b>3.212.708</b>	<b>19.749.451</b>
<b>B. Wilayah I :</b>										
1. <i>Theodolite</i> (2)	1986	116,86/18,04	6.531.372	42.309.098	0	0	6.531.372	42.309.098	0	0
2. <i>Theodolite</i> (1)	1993	116,86/29,97	8.135.000	31.720.257	253.670	989.118	6.359.312	24.796.436	1.775.688	6.923.820
3. <i>Theodolite</i> (1)	1996	116,86/38,17	6.500.000	19.900.183	315.742	966.665	4.289.807	13.133.530	2.210.193	6.766.653
<b>JUMLAH</b>			<b>21.166.372</b>	<b>93.929.539</b>	<b>569.411</b>	<b>1.955.784</b>	<b>17.180.492</b>	<b>80.239.065</b>	<b>3.985.880</b>	<b>13.690.474</b>
<b>C. Wilayah II :</b>										
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>D. Wilayah III :</b>										
<b>JUMLAH</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>E. Divisi I :</b>										
1. <i>Theodolith wild</i> (3)	1982	116,86/12,97	14.401.440	129.757.308	0	0	14.401.440	129.757.308	0	0
2. <i>Tower crane</i> (9)	1985	116,86/16,51	714.114.437	5.054.598.008	0	0	714.114.437	5.054.598.008	0	0
3. <i>Theodolith</i> (23)	1986	116,86/18,04	41.625.423	269.642.291	0	0	41.625.423	269.642.291	0	0
4. Genset (4)	1987	116,86/19,01	237.147.000	1.457.811.595	3.889.614	23.910.589	209.919.701	1.290.437.468	27.227.299	167.374.127



## Lanjutan Lampiran 5 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan III (12,5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 16 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
5. <i>Theodolith</i> (5)	1988	116,86/20,08	36.100.000	210.091.932	667.454	3.884.396	31.427.818	182.901.136	4.672.182	27.190.796
6. <i>Tower crane</i> (2)	1988	116,86/20,08	295.973.572	1.722.483.647	5.472.270	31.847.085	257.667.688	1.499.554.085	38.305.884	222.929.562
7. <i>Levelling staf</i>	1988	116,86/20,08	1.016.500	5.915.747	18.794	109.376	884.941	5.150.110	131.559	765.637
8. <i>Water pass</i> (5)	1989	116,86/21,28	30.730.000	168.755.066	601.254	3.301.811	26.521.226	145.642.409	4.208.774	23.112.656
9. <i>Batching plant</i> (7)	1990	116,86/23,58	2.077.252.360	10.294.644.223	52.768.337	261.514.328	1.707.874.011	8.464.043.975	369.378.349	1.830.600.249
10. <i>Alat ukur wild</i> (2)	1991	116,86/25,91	634.763.633	2.862.928.528	16.099.005	72.610.178	522.070.601	2.354.657.292	112.693.032	508.271.236
11. <i>Theodolith</i> (9)	1992	116,86/27,21	71.082.500	305.281.182	1.858.415	7.981.418	58.073.590	249.411.236	13.008.910	55.869.946
12. <i>Theodolith</i> (8)	1993	116,86/29,97	107.564.770	419.420.054	3.631.226	14.158.995	82.146.184	320.307.076	25.418.587	99.112.978
13. <i>Bor cutter</i> (9)	1993	116,86/29,97	111.920.000	436.402.109	3.299.512	12.865.565	88.823.486	346.343.429	23.096.514	90.058.680
14. <i>Mast section</i> (5)	1994	116,86/32,86	1.092.318.576	3.884.611.953	39.814.634	141.592.761	813.616.135	2.893.462.615	278.702.441	991.149.338
15. <i>Tower crane</i> (6)	1994	116,86/32,86	2.925.394.400	10.403.578.502	102.876.873	365.860.967	2.205.256.296	7.842.551.757	720.138.104	2.561.026.745
16. <i>Spare part</i> <i>tower crane</i>	1995	116,86/35,81	397.685.052	1.297.779.257	14.208.108	46.365.806	298.228.295	973.218.614	99.456.757	324.560.643
17. <i>Single reflector</i> (3)	1995	116,86/35,81	54.410.698	177.560.295	2.250.702	7.344.793	38.655.779	126.146.728	15.754.919	51.413.567
18. <i>Reflector</i> (5)	1996	116,86/38,17	115.800.000	354.529.421	5.239.882	16.042.248	79.120.822	242.233.672	36.679.178	112.295.749
19. <i>Strut</i> (1)	1997	116,86/42,58	32.000.000	87.823.391	1.682.982	4.618.912	20.219.123	55.490.998	11.780.877	32.332.393
20. <i>Tower crane</i> (2)	2000	116,86/84,42	49.030.000	67.870.715	3.565.144	4.935.119	24.073.989	33.324.880	24.956.010	34.545.836
21. <i>Wirerope</i> (1)	2001	116,86/95,02	46.305.000	56.948.035	4.651.352	5.720.448	13.745.537	16.904.898	32559463	40.043.137
22. <i>Spare part</i>										



## Lanjutan Lampiran 5 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan III (12,5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 16 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
<i>mobil crane</i>	2002	116,86/104,53	1.037.059.723	1.159.387.728	121.370.131	135.686.535	272.921.065	305.113.897	849.590.935	854.273.831
23. <i>Theodolith</i> (3)	2003	116,86/109,82	447.526.950	476.215.620	55.940.869	59.526.953	111.881.738	119.053.906	335.645.213	357.161.714
24. <i>Alat ukur</i> (7)	2004	116,86/116,86	446.260.175	446.260.175	27.891.261	27.891.261	27.891.261	27.891.261	418.368.914	418.368.914
<b>JUMLAH</b>			<b>11.057.986.764</b>	<b>41.750.296.782</b>	<b>467.797.811</b>	<b>1.247.769.544</b>	<b>7.690.501.337</b>	<b>32.947.838.808</b>	<b>3.441.773.931</b>	<b>8.802.457.973</b>
F. Divisi II :										
1. <i>Water pass</i> (5)	1982	116,86/12,97	6.397.461	57.641.272	61.251	551.873	5.968.699	53.778.116	428.762	3.863.156
2. <i>Theodolith</i> (4)	1983	116,86/14,52	10.004.742	80.520.258	118.461	953.399	9.175.517	73.846.482	829.225	6.673.776
3. <i>Theodolith</i> (14)	1984	116,86/15,83	38.008.582	280.586.411	453.634	3.348.810	34.833.148	257.144.768	3.175.434	23.441.644
4. <i>Theodolith</i> (3)	1985	116,86/16,51	14.050.464	99.451.073	190.189	1.346.183	12.719.141	90.027.790	1.331.323	9.423.283
5. <i>Theodolith</i> (1)	1988	116,86/20,08	6.820.000	39.690.498	121.283	705.833	5.971.021	34.749.677	848.979	4.940.821
6. <i>Theodolith</i> (4)	1989	116,86/21,28	15.804.100	86.788.869	324.670	1.782.939	13.531.412	74.308.309	2.272.688	12.480.560
7. <i>Theodolith</i> (2)	1990	116,86/23,58	12.296.250	60.938.922	280.674	1.390.991	10.331.532	51.201.986	1.964.718	9.736.936
8. <i>Theodolith</i> (2)	1991	116,86/25,91	8.875.000	40.028.271	225.089	1.015.203	7.299.373	32.921.834	1.575.627	7.106.437
9. <i>Automatic level</i> (2)	1992	116,86/27,21	20.615.000	88.536.160	578.312	2.483.702	16.566.819	71.150.256	4.048.181	17.385.903
10. <i>Theodolith</i> (2)	1992	116,86/27,21	60.217.500	258.618.782	1.696.942	7.287.932	48.338.901	207.603.233	11.878.601	51.015.549
11. <i>Theodolith</i> (15)	1993	116,86/29,97	168.122.500	655.548.727	5.481.578	21.373.947	129.751.453	505.931.091	38.371.047	149.617.636

## Lanjutan Lampiran 5 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan III (12,5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 16 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
12. <i>Theodolith</i> (12)	1994	116,86/32,86	182.226.000	648.050.224	6.791.688	24.153.276	134.684.199	478.977.343	47.541.801	169.072.881
13. <i>Theodolith</i> (12)	1995	116,86/35,81	155.750.000	508.264.312	6.538.463	21.337.190	109.980.746	358.903.937	45.769.254	149.360.375
14. <i>Theodolith</i> (6)	1996	116,86/38,17	91.000.000	278.602.567	4.321.834	13.231.583	60.747.152	185.981.456	30.252.848	92.621.111
15. <i>Theodolith</i> (3)	1997	116,86/42,58	36.000.000	98.801.315	1.888.810	5.183.803	22.778.326	62.514.682	13.221.674	36.286.633
16. Alat ukur (1)	2003	116,86/109,82	169.414.911	180.275.237	18.529.756	19.717.604	39.706.619	42.252.008	129.708.292	138.023.229
17. <i>Total station</i> (1)	2004	116,86/116,86	152.136.000	152.136.000	31.695.000	31.695.000	31.695.000	31.695.000	120.441.000	120.441.000
<b>JUMLAH</b>			<b>1.094.490.982</b>	<b>3.614.478.897</b>	<b>77.766.291</b>	<b>157.559.270</b>	<b>651.550.944</b>	<b>2.612.987.968</b>	<b>442.940.038</b>	<b>1.001.490.929</b>
G. Divisi III :										
1. Alat ukur <i>wild</i> (2)	1979	116,86/9,38	365.846	4.557.864	0	0	365.846	4.557.864	0	0
2. Tongkang pancang (5)	1979	116,86/9,38	125.457.143	1.562.998.052	0	0	125.457.143	1.562.998.052	0	0
3. <i>Water pass</i> (1)	1982	116,86/12,97	6.497.088	58.538.913	0	0	6.497.088	58.538.913	0	0
4. <i>Water pass</i> (5)	1985	116,86/16,51	17.835.445	126.241.678	0	0	17.835.445	126.241.678	0	0
5. <i>Micrometer</i> (2)	1986	116,86/18,04	10.659.000	69.047.159	159.631	1.034.062	9.541.587	61.808.750	1.117.413	7.238.408
6. <i>Theodolite</i> (1)	1987	116,86/19,01	6.282.000	38.617.281	104.533	642.595	5.550.267	34.119.106	731.733	4.498.176
7. <i>Theodolite</i> <i>automatic</i> (1)	1987	116,86/19,01	6.225.000	38.266.886	114.907	706.367	5.420.655	33.322.343	804.346	4.944.543
8. <i>Theodolite</i> (1)	1988	116,86/20,08	6.210.667	36.144.350	114.829	668.273	5.406.862	31.466.429	803.805	4.677.921
9. <i>Theodolite</i> (1)	1988	116,86/20,08	7.236.333	42.113.440	133.793	778.638	6.299.783	36.662.980	936.550	5.450.460
10. <i>Theodolite</i> (1)	1988	116,86/20,08	5.185.000	30.175.254	95.866	557.913	4.513.940	26.269.872	671.060	3.905.382
11. <i>Automatic level</i>	1988	116,86/20,08	1.466.250	8.533.166	27.110	157.773	1.276.483	7.428.775	189.767	1.104.391

## Lanjutan Lampiran 5 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Peralatan Proyek Golongan III (12,5%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 16 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
12. <i>Theodolite</i> (3)	1989	116,86/21,28	13.663.500	75.033.675	280.695	1.541.448	11.698.637	64.243.549	1.964.863	10.790.126
13. <i>Top corn autolevel</i> (8)	1989	116,86/21,28	33.681.750	184.964.723	691.935	3.799.790	28.838.187	158.366.096	4.843.563	26.598.627
14. <i>Theodolit auto level</i> (2)	1990	116,86/23,58	12.513.050	62.013.360	285.623	1.415.518	10.513.692	52.104.752	1.999.359	9.908.608
15. <i>Theodolite top corn</i> (1)	1990	116,86/23,58	14.602.575	72.368.826	333.318	1.651.889	12.269.349	60.805.603	2.333.226	11.563.223
16. <i>Water pass</i> (2)	1990	116,86/23,58	21.331.470	105.716.522	486.912	2.413.085	17.923.087	88.824.934	3.408.383	16.891.588
17. <i>Auto level top corn</i> (5)	1991	116,86/25,91	30.807.300	138.947.938	783.036	3.531.671	25.326.042	114.226.216	5.481.258	24.721.722
18. <i>Automatic dan bak ukur</i> (1)	1992	116,86/27,21	4.520.725	19.415.359	127.395	547.129	3.628.959	15.585.452	891.766	3.829.907
19. <i>Concrete test</i>	1992	116,86/27,21	29.240.000	125.578.331	823.991	3.538.831	23.472.070	100.806.545	5.767.931	24.771.786
20. <i>Theodolite</i> (3)	1993	116,86/29,97	8.295.000	32.344.134	215.909	841.879	6.783.639	26.450.986	1.511.361	5.893.148
21. <i>Theodolite sokkia</i> (2)	1994	116,86/32,86	12.445.800	44.260.992	483.247	1.718.571	9.063.069	32.230.987	3.382.731	12.030.004
22. <i>Theodolite sokkia</i> (1)	1995	116,86/35,81	7.700.000	25.127.674	297.651	971.335	5.616.441	18.328.324	2.093.559	6.799.349
23. <i>Theodolite</i> (1)	1996	116,86/38,17	7.000.000	21.430.967	340.030	1.041.025	4.619.792	14.143.801	2.380.208	7.287.165
24. <i>Theodolite</i> (2)	2000	116,86/84,42	71.100.000	98.421.535	5.829.890	8.070.137	30.290.767	41.930.574	40.809.233	56.490.961
25. <i>Theodolite</i> (1)	2001	116,86/95,02	86.100.000	105.889.771	7.188.960	8.841.316	35.777.284	44.000.562	50.322.716	61.889.209
26. <i>Top con station</i>	2003	116,86/109,82	340.909.091	362.763.034	41.480.824	44.139.948	37.033.456	39.407.482	303.875.636	323.355.552
27. <i>Genset</i> (1)	2004	116,86/116,86	29.500.000	29.500.000	3.687.500	3.687.500	3.687.500	3.687.500	25.812.500	25.812.500
<b>JUMLAH</b>			<b>916.830.033</b>	<b>3.519.010.884</b>	<b>64.087.585</b>	<b>92.296.690</b>	<b>454.707.061</b>	<b>2.858.557.996</b>	<b>462.122.973</b>	<b>660.452.887</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>13.118.630.151</b>	<b>49.150.799.224</b>	<b>610.756.549</b>	<b>1.502.872.861</b>	<b>8.838.883.126</b>	<b>38.652.957.510</b>	<b>4.354.035.530</b>	<b>10.497.841.714</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004



Lanjutan Lampiran 6 (dalam rupiah)  
 Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan I (tarif 50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) – (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) – (g) = (i)
polimental (35)	1991	116,86/25,91	14.459.775	65.216.878	0	0	14.459.775	65.216.878	0	0
16. Kursi putar kingdom (100)	1991	116,86/25,91	8.000.000	36.081.822	0	0	8.000.000	36.081.822	0	0
17. White board doubke (13)	1991	116,86/25,91	5.239.800	23.632.691	0	0	5.239.800	23.632.691	0	0
18. Lemari pendek (130)	1991	116,86/25,91	17.204.500	77.596.213	0	0	17.204.500	77.596.213	0	0
19. Meja dorong (30)	1991	116,86/25,91	6.652.280	30.003.298	0	0	6.652.280	30.003.298	0	0
20. Meja ligur kaca (37)	1991	116,86/25,91	5.908.715	26.649.650	0	0	5.908.715	26.649.650	0	0
21. Meja dan kursi (5)	1991	116,86/25,91	2.734.875	12.334.909	0	0	2.734.875	12.334.909	0	0
22. Meja, lemari dan kursi (88)	1991	116,86/25,91	13.261.810	59.813.783	0	0	13.261.810	59.813.783	0	0
23. Kursi dan meja (1 set)	1991	116,86/25,91	1.250.000	5.637.785	0	0	1.250.000	5.637.785	0	0
24. Standard white board (6)	1991	116,86/25,91	997.500	4.498.952	0	0	997.500	4.498.952	0	0
25. Kursi putar kingdom (40)	1991	116,86/25,91	3.120.000	14.071.910	0	0	3.120.000	14.071.910	0	0
26. Kursi putar kingdom (20)	1991	116,86/25,91	1.560.000	7.035.955	0	0	1.560.000	7.035.955	0	0
27. Meja rapat (3)	1991	116,86/25,91	1.612.875	7.274.434	0	0	1.612.875	7.274.434	0	0
28. Meja tamu lantai 9 (1 set)	1991	116,86/25,91	2.500.000	11.275.569	0	0	2.500.000	11.275.569	0	0



## Lanjutan Lampiran 6 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan I (tarif 50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
ligna (1)	1987	116,86/19,01	162.500	998.935	0	0	162.500	998.935	0	0
9. Meja tulis (1 set)	1996	116,86/38,17	2.750.000	8.419.308	0	0	2.750.000	8.419.308	0	0
10. Lemari (3)	1985	116,86/16,51	863.475	6.111.792	0	0	863.475	6.111.792	0	0
11. Kursi tamu (2)	1987	116,86/19,01	750.000	4.610.468	0	0	750.000	4.610.468	0	0
12. AC mobil (1)	1987	116,86/19,01	440.000	2.704.808	0	0	440.000	2.704.808	0	0
13. Meja (1)	1993	116,86/29,97	900.000	3.509.309	0	0	900.000	3.509.309	0	0
14. Meja sidang (1)	1993	116,86/29,97	695.000	2.709.967	0	0	695.000	2.709.967	0	0
15. Kursi (1)	1993	116,86/29,97	2.158.350	8.415.909	0	0	2.158.350	8.415.909	0	0
16. Plotter Mutoh (1)	1993	116,86/29,97	19.250.000	75.060.227	0	0	19.250.000	75.060.227	0	0
17. Meja (1)	2001	116,86/95,02	7.800.000	9.592.802	365.625	449.663	7.434.375	9.143.139	365.625	449.663
<b>JUMLAH</b>			<b>77.052.425</b>	<b>218.700.780</b>	<b>6.630.625</b>	<b>7453660</b>	<b>70.421.800</b>	<b>211.247.120</b>	<b>6.630.625</b>	<b>7.453.660</b>
<b>C. Wilayah II :</b>										
1. Meja tulis (2)	1980	116,86/10,99	99.708	1.060.225	0	0	99.708	1.060.225	0	0
2. Meja tulis (8)	1980	116,86/10,99	789.120	8.390.952	0	0	789.120	8.390.952	0	0
3. Almari (5)	1983	116,86/14,52	163.189	1.313.379	0	0	163.189	1.313.379	0	0
4. White board (1)	1983	116,86/14,52	81.594	656.686	0	0	81.594	656.686	0	0
5. Kursi tamu (1 set)	1987	116,86/19,01	1.400.000	8.606.207	0	0	1.400.000	8.606.207	0	0
6. Cup board (2)	1988	116,86/20,08	581.000	3.381.258	0	0	581.000	3.381.258	0	0









## Lanjutan Lampiran 6 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan I (tarif 50%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 4 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
<b>E. Divisi I :</b>										
1. Radio SSB (1)	1993	116,86/29,97	3.800.000	14.817.084	0	0	3.800.000	14.817.084	0	0
2. Meja kantor (1)	1993	116,86/29,97	1.501.000	5.852.748	0	0	1.501.000	5.852.748	0	0
3. Meja rapat (1)	1993	116,86/29,97	765.000	2.982.913	0	0	765.000	2.982.913	0	0
4. Furniture meja (1)	2002	116,86/104,53	49.342.062	55.162.282	21.587.152	24.133.498	21.754.910	24.321.045	21.587.152	30.841.238
<b>JUMLAH</b>			<b>55.408.062</b>	<b>78.815.027</b>	<b>21.587.152</b>	<b>24.133.498</b>	<b>27.754.910</b>	<b>47.973.778</b>	<b>21.587.155</b>	<b>30.841.249</b>
<b>F. Divisi II :</b>	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>G. Divisi III :</b>										
1. Komputer (3)	2004	116,86/116,86	13.350.000	13.350.000	6.675.000	6.675.000	6.675.000	6.675.000	6.675.000	6.675.000
2. Printer laser jet HP (3)	2004	116,86/116,86	12.285.000	12.285.000	6.142.500	6.142.500	6.142.500	6.142.500	6.142.500	6.142.500
<b>JUMLAH</b>			<b>25.635.000</b>	<b>25.635.000</b>	<b>12.817.500</b>	<b>12.817.500</b>	<b>12.817.500</b>	<b>12.817.500</b>	<b>12.817.500</b>	<b>12.817.500</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>374.367.510</b>	<b>1.264.583.881</b>	<b>45.470.634</b>	<b>46.664.297</b>	<b>338.708.674</b>	<b>1.224.542.859</b>	<b>35.658.854</b>	<b>27.223.522</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004

## Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
<b>A. Kantor Pusat :</b>										
1. Kulkas (1)	1991	116,86/25,91	385.000	1.736.438	0	0	385.000	1.736.438	0	0
2. PC_XT turbo Jepang digital (1)	1991	116,86/25,91	1.625.000	7.329.120	0	0	1.625.000	7.329.120	0	0
3. Printer Epson (1)	1991	116,86/25,91	1.300.000	5.863.296	0	0	1.300.000	5.863.296	0	0
4. Stabilizer AVR (1)	1991	116,86/25,91	100.000	451.023	0	0	100.000	451.023	0	0
5. Meja victor (4)	1991	116,86/25,91	560.000	2.525.728	0	0	560.000	2.525.728	0	0
6. PC/AT 386 (1)	1991	116,86/25,91	4.400.000	19.845.002	0	0	4.400.000	19.845.002	0	0
7. Hardisk seagate (1)	1991	116,86/25,91	450.000	2.029.602	0	0	450.000	2.029.602	0	0
8. Monitor (1)	1991	116,86/25,91	850.000	3.833.694	0	0	850.000	3.833.694	0	0
9. Printer Epson (1)	1991	116,86/25,91	1.300.000	5.863.296	0	0	1.300.000	5.863.296	0	0
10. Ploter Roland (1)	1991	116,86/25,91	1.900.000	8.569.433	0	0	1.900.000	8.569.433	0	0
11. PC/AT 286 (1)	1991	116,86/25,91	1.200.000	5.412.273	0	0	1.200.000	5.412.273	0	0
12. Hardisk 40 Mb (1)	1991	116,86/25,91	500.000	2.255.114	0	0	500.000	2.255.114	0	0
13. Monitor MD (1)	1991	116,86/25,91	550.000	2.480.625	0	0	550.000	2.480.625	0	0
14. Printer LQ-1050 (1)	1991	116,86/25,91	1.300.000	5.863.296	0	0	1.300.000	5.863.296	0	0
15. Stabilizer (1)	1991	116,86/25,91	100.000	451.023	0	0	100.000	451.023	0	0





## Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
(2)	1992	116,86/27,21	1.310.000	5.626.115	0	0	1.310.000	5.626.115	0	0
47. Komputer PC AT merk AXEL (1 set)	1992	116,86/27,21	4.851.000	20.833.806	0	0	4.851.000	20.833.806	0	0
48. <i>Amano time recorder</i> (1)	1993	116,86/29,97	1.365.000	5.322.452	0	0	1.365.000	5.322.452	0	0
49. Komputer PC AT merk AXEL (3)	1993	116,86/29,97	10.200.000	39.772.172	0	0	10.200.000	39.772.172	0	0
50. <i>Printer</i> Epson LQ-1170 (5)	1993	116,86/29,97	7.985.000	31.135.372	0	0	7.985.000	31.135.372	0	0
51. <i>Printer</i> HP (1)	1993	116,86/29,97	3.250.000	12.672.506	0	0	3.250.000	12.672.506	0	0
52. Meja rapat ligna (20)	1993	116,86/29,97	9.500.000	37.042.709	0	0	9.500.000	37.042.709	0	0
53. Pengereng tangan (6)	1993	116,86/29,97	2.250.000	8.773.273	0	0	2.250.000	8.773.273	0	0
54. Mesin tik elektirk IBM (2)	1993	116,86/29,97	2.900.000	11.307.774	0	0	2.900.000	11.307.774	0	0
55. <i>White board</i> elektrik (1)	1993	116,86/29,97	4.675.000	18.228.912	0	0	4.675.000	18.228.912	0	0
56. KTS GSK 1823 (1)	1993	116,86/29,97	11.700.983	45.624.854	0	0	11.700.983	45.624.854	0	0
57. Mesin fax (1)	1993	116,86/29,97	3.646.500	14.218.552	0	0	3.646.500	14.218.552	0	0
58. Komputer LC/25 (1)	1993	116,86/29,97	6.600.000	25.734.935	0	0	6.600.000	25.734.935	0	0



Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)  
 Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
59. Printer laser HP (2)	1993	116,86/29,97	7.150.000	27.879.513	0	0	7.150.000	27.879.513	0	0
60. Komputer PC/AT (2)	1993	116,86/29,97	10.780.000	42.033.727	0	0	10.780.000	42.033.727	0	0
61. TOA <i>Wireless</i> (1)	1993	116,86/29,97	2.200.500	8.580.261	0	0	2.200.500	8.580.261	0	0
62. <i>Hardware</i> Acer (1)	1993	116,86/29,97	34.210.000	133.392.746	0	0	34.210.000	133.392.746	0	0
63. Pembelian meja (3)	1993	116,86/29,97	23.457.500	91.466.248	0	0	23.457.500	91.466.248	0	0
64. Meja gambar (1)	1993	116,86/29,97	5.291.000	20.630.840	0	0	5.291.000	20.630.840	0	0
65. PC komputer dan laser (1)	1994	116,86/32,86	4.875.000	17.336.960	91.509	325.433	4.691.981	16.686.089	183.019	650.870
66. AC merk Hitachi (6)	1994	116,86/32,86	36.900.000	131.227.450	692.656	2.463.292	35.514.687	126.300.862	1.385.313	4.926.588
67. PC komputer (1)	1994	116,86/32,86	8.350.000	29.695.100	156.739	557.411	8.086.521	28.758.090	313.479	937.010
68. Komputer PC/AT 486 (2)	1994	116,86/32,86	9.000.000	32.006.695	168.941	600.805	8.662.119	30.805.089	337.881	1.201.606
69. UPS (6)	1994	116,86/32,86	18.900.000	67.214.060	354.775	1.261.686	18.190.450	64.690.687	709.550	2.523.372
70. TOA <i>sound system</i> (1)	1994	116,86/32,86	11.059.000	39.329.116	207.590	738.252	10.643.819	37.852.608	415.181	1.476.508
71. Telepon (6)	1994	116,86/32,86	4.053.150	14.414.215	76.082	270.570	3.900.985	13.873.071	152.165	541.144
72. Bahan local arco (1)	1994	116,86/32,86	16.735.000	59.514.671	314.136	1.117.162	16.106.729	57.280.352	628.271	2.234.319













## Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
<i>handy talky</i> (4)	1984	116,86/15,83	403.515	2.978.823	0	0	403.515	2.978.823	0	0
15. Kalkulator (2)	1984	116,86/15,83	99.233	732.556	0	0	99.233	732.556	0	0
16. Mesin tulis (1)	1984	116,86/15,83	882.076	6.511.649	0	0	882.076	6.511.649	0	0
17. <i>Filling cabinet</i> (3)	1984	116,86/15,83	573.888	4.236.548	0	0	573.888	4.236.548	0	0
18. Mesin absen (3)	1985	116,86/16,51	2.266.910	16.045.494	0	0	2.266.910	16.045.494	0	0
19. Pompa air (4)	1985	116,86/16,51	362.659	2.566.949	0	0	362.659	2.566.949	0	0
20. AC (1)	1985	116,86/16,51	1.381.560	9.778.867	0	0	1.381.560	9.778.867	0	0
21. Telex (1)	1985	116,86/16,51	6.159.455	43.597.451	0	0	6.159.455	43.597.451	0	0
22. <i>Key telephone system</i> (2)	1985	116,86/16,51	5.711.599	40.427.466	0	0	5.711.599	40.427.466	0	0
23. Komputer (1)	1986	116,86/18,04	11.553.759	74.843.253	0	0	11.553.759	74.843.253	0	0
24. Meja gambar (2)	1986	116,86/18,04	276.750	1.792.739	0	0	276.750	1.792.739	0	0
25. Antena (2)	1986	116,86/18,04	1.450.000	9.392.849	0	0	1.450.000	9.392.849	0	0
26. Mesin absen pegawai (1)	1987	116,86/19,01	1.169.500	7.189.257	0	0	1.169.500	7.189.257	0	0





Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
(1)	1989	116,86/21,28	6.702.818	36.808.802	0	0	6.702.818	36.808.802	0	0
42. Radio SSB (3)	1989	116,86/21,28	10.080.000	55.354.737	0	0	10.080.000	55.354.737	0	0
43. <i>Vacum cleaner</i> (2)	1989	116,86/21,28	495.000	2.718.313	0	0	495.000	2.718.313	0	0
44. <i>AC split</i> (4)	1990	116,86/23,58	15.380.000	76.221.662	0	0	15.380.000	76.221.662	0	0
45. Komputer IBM (1)	1990	116,86/23,58	11.510.000	57.042.349	0	0	11.510.000	57.042.349	0	0
46. Fax (6)	1990	116,86/23,58	13.110.500	64.974.259	0	0	13.110.500	64.974.259	0	0
47. <i>Printer Epson</i> (5)	1990	116,86/23,58	8.455.000	41.902.091	0	0	8.455.000	41.902.091	0	0
48. Kamera video Sony (3)	1990	116,86/23,58	2.000.000	9.911.790	0	0	2.000.000	9.911.790	0	0
49. Telepon (4)	1990	116,86/23,58	1.020.000	5.055.013	0	0	1.020.000	5.055.013	0	0
50. <i>Drafting machine</i> (1)	1990	116,86/23,58	3.419.900	16.948.665	0	0	3.419.900	16.948.665	0	0
51. <i>Time recorder</i> (1)	1991	116,86/25,91	3.981.000	17.955.217	0	0	3.981.000	17.955.217	0	0
52. <i>AC split</i> (1)	1991	116,86/25,91	14.822.500	66.852.850	0	0	14.822.500	66.852.850	0	0
53. Komputer (2)	1991	116,86/25,91	20.575.000	92.797.935	0	0	20.575.000	92.797.935	0	0
54. Pesawat HP (6)	1991	116,86/25,91	4.725.000	21.310.826	0	0	4.725.000	21.310.826	0	0
55. <i>Printer Epson FX-1050</i> (7)	1991	116,86/25,91	14.300.000	64.496.256	0	0	14.300.000	64.496.256	0	0
56. CPU AT-286 (1)	1991	116,86/25,91	4.100.000	18.491.934	0	0	4.100.000	18.491.934	0	0
57. <i>Hardisk</i> (6)	1991	116,86/25,91	2.100.000	9.471.478	0	0	2.100.000	9.471.478	0	0
58. Komputer (2)	1992	116,86/27,21	25.960.500	111.493.717	0	0	25.960.500	111.493.717	0	0





lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
AMANO (2)	1993	116,86/29,97	600.000	2.339.540	0	0	600.000	2.339.540	0	0
75. Komputer (1)	1993	116,86/29,97	21.506.818	83.860.085	0	0	21.506.818	83.860.085	0	0
76. UPS (1)	1993	116,86/29,97	918.500	3.581.445	0	0	918.500	3.581.445	0	0
77. Meja Gambar (5)	1993	116,86/29,97	4.207.500	16.406.021	0	0	4.207.500	16.406.021	0	0
78. Komputer (1)	1994	116,86/32,86	6.572.500	23.373.778	92.530	329.064	6.294.910	22.386.585	277.590	987.193
79. Printer Epson (1)	1994	116,86/32,86	7.672.500	27.285.708	108.016	384.137	7.348.451	26.133.292	324.049	1.152.415
80. Printer HP (1)	1994	116,86/32,86	2.550.000	9.068.564	35.900	127.671	2.442.300	8.685.550	107.700	383.013
81. Nitsuko Key telepon sistem (1)	1994	116,86/32,86	11.468.400	40.785.065	161.456	574.186	10.984.031	39.062.503	484.369	1.722.561
82. Komputer P IV (1)	1995	116,86/35,81	97.677.500	318.754.333	1.701.872	5.553.777	92.571.881	302.092.991	5.105.619	16.661.341
83. Printer HP (1)	1995	116,86/35,81	10.755.000	35.097.160	201.884	658.815	10.149.348	33.120.715	605.652	1.976.445
84. AC split (11)	1995	116,86/35,81	13.686.364	44.663.181	256.910	838.383	12.915.637	42.148.041	770.727	2.515.140
85. Handycam Sony (2)	1995	116,86/35,81	2.500.000	8.158.336	46.928	153.142	2.359.216	7.698.910	140.784	459.425
86. Komputer (6)	1995	116,86/35,81	13.200.000	43.076.012	247.779	808.586	12.456.662	40.650.252	743.338	2.425.760
87. Smart untuk server (1)	1995	116,86/35,81	12.996.500	42.411.924	243.960	796.123	12.264.621	40.023.558	731.879	2.388.364
88. Amp. Cabinet (3)	1995	116,86/35,81	3.987.500	13.012.545	74.850	244.261	3.762.950	12.279.764	224.550	732.782
89. Komputer (1)	1996	116,86/38,17	17.600.000	53.883.573	440.497	1.348.611	16.278.509	49.837.741	1.321.491	4.045.833
90. Ploter (1)	1996	116,86/38,17	17.304.000	52.977.350	433.089	1.325.931	16.004.734	48.999.560	1.299.266	3.977.789
91. Dell Spilex (4)	1996	116,86/38,17	6.400.000	19.594.027	160.181	490.405	5.919.458	18.122.815	480.542	1.471.211

## Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
92. AC Split (2)	1996	116,86/38,17	2.617.600	8.013.957	65.514	200.575	2.421.058	7.412.230	196.542	601.726
93. Komputer (1)	1999	116,86/77,19	53.950.000	81.676.344	3.200.647	4.845.545	44.348.060	67.139.711	9.601.940	14.536.633
94. Komputer (1)	2000	116,86/84,42	40.900.000	56.616.607	3.235.254	4.478.462	31.194.239	43.181.222	9.705.762	13.435.385
95. Komputer (5)	2001	116,86/95,02	60.241.400	74.087.666	6.353.585	7.813.933	41.180.644	50.645.865	19.060.756	23.441.801
96. Printer (5)	2001	116,86/95,02	3.775.000	4.642.670	398.145	489.657	2.580.566	3.173.700	1.194.434	1.468.970
97. Ploter (6)	2001	116,86/95,02	30.000.000	36.895.390	3.164.063	3.891.311	20.507.812	25.221.458	9.492.188	11.673.933
98. AC kantor (1)	2003	116,86/109,82	27.996.000	29.790.681	5.249.250	5.585.753	12.248.250	13.033.423	15.747.750	16.757.258
99. Komputer Pentium IV (1)	2003	116,86/109,82	16.500.000	17.557.731	3.093.750	3.292.075	7.218.750	7.681.507	9.281.250	9.876.224
100. Notebook Presario (12)	2003	116,86/109,82	12.000.000	12.769.259	2.250.000	2.394.236	5.250.000	5.586.551	6.750.000	7.182.708
101. Mesin copy Xerox (3)	2003	116,86/109,82	22.500.000	23.942.360	4.218.750	4.489.193	9.843.750	10.474.783	12.656.250	13.467.578
102. Komputer 2,4 Gb (1)	2004	116,86/116,86	19.140.000	19.140.000	4.785.000	4.785.000	4.785.000	4.785.000	14.355.000	14.355.000
103. Pana board (1)	2004	116,86/116,86	12.649.000	12.649.000	3.162.250	3.162.250	3.162.250	3.162.250	9.486.750	9.486.750
104. Notebook Acer (4)	2004	116,86/116,86	37.500.000	37.500.000	9.375.000	9.375.000	9.375.000	9.375.000	28.125.000	28.125.000
105. AC Panasonic (1)	2004	116,86/116,86	31.100.000	31.100.000	7.775.000	7.775.000	7.775.000	7.775.000	23.325.000	23.325.000
<b>JUMLAH</b>			<b>969.390.236</b>	<b>3.103.118.705</b>	<b>60.284.279</b>	<b>76.211.082</b>	<b>788.537.396</b>	<b>2.874.485.463</b>	<b>180.852.840</b>	<b>228.633.242</b>
C. Wilayah II :										
1. Komputer	2004	116,86/116,86	893.020.251	893.020.251	64.229.306	64.229.306	698.332.113	698.332.113	194.688.138	194.688.138
<b>JUMLAH</b>			<b>893.020.251</b>	<b>893.020.251</b>	<b>64.229.306</b>	<b>64.229.306</b>	<b>698.332.113</b>	<b>698.332.113</b>	<b>194.688.138</b>	<b>194.688.138</b>





## Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
(4)	1991	116,86/25,91	6.450.000	29.090.969	0	0	6.450.000	29.090.969	0	0
34. Printer (4)	1991	116,86/25,91	1.360.000	6.133.910	0	0	1.360.000	6.133.910	0	0
35. Komputer (2)	1991	116,86/25,91	7.070.000	31.887.310	0	0	7.070.000	31.887.310	0	0
36. Komputer (1)	1992	116,86/27,21	16.299.500	70.002.189	0	0	16.299.500	70.002.189	0	0
37. AC (4)	1992	116,86/27,21	2.200.000	9.448.438	0	0	2.200.000	9.448.438	0	0
38. UPS (6)	1992	116,86/27,21	1.045.000	4.488.008	0	0	1.045.000	4.488.008	0	0
39. Fax (1)	1992	116,86/27,21	2.500.000	10.736.861	0	0	2.500.000	10.736.861	0	0
40. Komputer (1)	1993	116,86/29,97	51.953.500	202.578.779	0	0	51.953.500	202.578.779	0	0
41. Meja gambar (1)	1993	116,86/29,97	3.932.500	15.333.732	0	0	3.932.500	15.333.732	0	0
42. AC split (9)	1994	116,86/32,86	16.000.000	56.900.791	225.255	801.074	15.324.238	54.497.579	675.762	2.403.212
43. Komputer (2)	1994	116,86/32,86	57.045.000	202.869.102	803.105	2.856.082	54.635.694	194.300.889	2.409.306	8.568.214
44. Printer HP (7)	1994	116,86/32,86	28.160.000	100.145.393	843.258	2.998.878	25.630.222	91.148.744	2.529.778	8.996.648
45. Floter (13)	1994	116,86/32,86	22.392.500	79.634.435	315.250	1.121.123	21.446.750	76.271.065	945.750	3.363.370
46. Meja gambar (9)	1994	116,86/32,86	9.500.000	33.784.845	508.691	1.809.058	7.973.925	28.357.665	1.526.075	5.427.180
47. Radio SSB (2)	1994	116,86/32,86	18.650.000	60.861.184	262.561	856.824	17.862.317	58.290.711	787.683	2.570.473
48. Handled Ultralite (3)	1995	116,86/35,81	14.100.000	46.013.013	264.674	863.720	13.305.979	43.421.857	794.021	2.591.156
49. Komputer (6)	1995	116,86/35,81	79.890.000	260.707.774	2.038.585	6.652.584	73.774.243	24.075.002	6.115.757	19.957.759
50. Printer HP (3)	1995	116,86/35,81	19.675.000	64.206.102	369.322	1.205.221	18.567.033	60.590.435	1.107.967	3.615.667
51. Printer HP (18)	1996	116,86/38,17	24.300.000	74.396.070	608.186	1.862.002	22.475.443	68.810.067	1.824.557	5.586.003
52. Key telepon (6)	1996	116,86/38,17	15.000.000	45.923.500	375.423	1.149.383	13.873.730	42.475.349	1.126.270	3.448.151
53. LCD data proyektor (7)	1996	116,86/38,17	33.708.000	103.199.289	1.149.430	3.519.057	30.259.711	92.642.123	3.448.289	10.557.167
54. Komputer (1)	1996	116,86/38,17	64.900.000	198.695.677	2.146.688	6.572.228	58.459.933	178.978.983	6.440.067	19.716.695



## Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
55. <i>White board electric</i> (2)	1997	116,86/42,58	29.365.910	80.594.181	979.969	2.689.506	26.426.002	72.525.660	2.939.908	8.068.522
56. Komputer (13)	1997	116,86/42,58	56.000.000	153.690.935	1.918.832	5.266.198	50.243.509	137.892.355	5.756.491	15.798.580
57. AC (5)	1997	116,86/42,58	13.920.000	38.203.175	464.524	1.274.877	12.526.429	34.378.546	1.393.571	3.824.629
58. Printer HP (3)	1997	116,86/42,58	10.500.000	28.817.050	350.395	961.652	9.448.815	25.932.093	1.051.185	2.884.957
59. Komputer (2)	1999	116,86/77,19	37.600.000	56.923.643	2.230.765	3.377.215	30.908.007	46.792.456	6.691.993	10.131.187
60. Printer HP (2)	1999	116,86/77,19	19.700.000	29.824.355	1.168.726	1.769.365	16.193.823	24.516.261	3.506.177	5308095
61. Komputer (4)	2000	116,86/84,42	31.845.000	44.082.050	2.518.989	3.486.959	24.288.032	33.621.173	7.556.968	10.460.878
62. <i>Panaboard electric</i> (1)	2000	116,86/84,42	14.000.000	19.379.768	1.107.422	1.532.970	10.677.734	14.780.858	3.322.266	4.598.910
63. Printer HP (2)	2000	116,86/84,42	19.000.000	263.011.139	1.502.930	2.080.460	14.491.211	20.059.736	4.508.789	6.241.377
64. Komputer (1)	2001	116,86/95,02	32.582.500	40.071.469	3.436.436	4.226.288	22.273.193	27.392.605	10.309.308	12.678.864
65. Printer laser jet (1)	2001	116,86/95,02	49.875.000	61.338.587	5.260.254	6.469.304	34.094.238	41.930.674	15.780.762	19.407.913
66. AC (5)	2001	116,86/95,02	13.860.000	170.456.708	1.461.797	1.797.786	9.474.609	11.652.313	4.385.391	5.393.357
67. Komputer (2)	2002	116,86/104,53	35.000.000	39.128.480	4.921.875	5.502.442	20.234.375	22.621.152	14.765.625	16.507.327
68. <i>Panaboard Panasonic</i> (2)	2002	116,86/104,53	11.800.000	13.191.888	2.074.219	2.318.887	5.577.344	6.235.228	6.222.656	6.956.659
69. LCD proyektor (2)	2002	116,86/104,53	40.425.000	45.193.394	6.632.227	7.414.542	20.528.321	22.949.771	19.896.680	22.243.623
70. Fax (1)	2002	116,86/104,53	60.000.000	67.077.394	11.015.625	12.314.990	26.953.125	30.132.423	33.046.875	36.944.971
71. Laptop Acer (1)	2004	116,86/116,86	12.496.000	12.496.000	3.124.000	3.124.000	3.124.000	3.124.000	9.372.000	9.372.000
72. Dijual / dihapuskan (1)	2000	116,86/84,42	(288.838.110)	(399.829.679)	(16)	(22)	(288.838.041)	(399.829.584)	(48)	(96)
<b>JUMLAH</b>			<b>911.339.910</b>	<b>3.327.794.070</b>	<b>60.127.058</b>	<b>98.116.163</b>	<b>730.958.736</b>	<b>3.033.452.104</b>	<b>180.381.174</b>	<b>294.341.967</b>

lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
E. Divisi I :										
1. Telepon (1)	1989	116,86/21,28	9.223.500	50.651.232	0	0	9.223.500	50.651.232	0	0
2. AC (8)	1989	116,86/21,28	16.755.600	92.014.070	0	0	16.755.600	92.014.070	0	0
3. Meja gambar (19)	1989	116,86/21,28	15.874.500	87.175.473	0	0	15.874.500	87.175.473	0	0
4. Komputer (5)	1989	116,86/21,28	3.300.000	18.122.086	0	0	3.300.000	18.122.086	0	0
5. SSB (1)	1990	116,86/23,58	8.700.000	43.116.285	0	0	8.700.000	43.116.285	0	0
6. Lemari (7)	1990	116,86/23,58	750.000	3.716.921	0	0	750.000	3.716.921	0	0
7. Komputer (1)	1990	116,86/23,58	2.450.000	12.141.942	0	0	2.450.000	12.141.942	0	0
8. Printer (2)	1990	116,86/23,58	1.250.000	6.194.869	0	0	1.250.000	6.194.869	0	0
9. SSB (1)	1991	116,86/25,91	11.075.000	49.950.772	0	0	11.075.000	49.950.772	0	0
10. Komputer (3)	1991	116,86/25,91	8.910.000	40.186.129	0	0	8.910.000	40.186.129	0	0
11. AC (2)	1992	116,86/27,21	5.700.000	24.480.044	0	0	5.700.000	24.480.044	0	0
12. Mesin tik (1)	1992	116,86/27,21	4.913.000	21.100.080	0	0	4.913.000	21.100.080	0	0
13. Komputer (3)	1992	116,86/27,21	4.460.000	19.154.561	0	0	4.460.000	19.154.561	0	0
14. Komputer (1)	1993	116,86/29,97	23.346.111	91.031.916	0	0	23.346.111	91.031.916	0	0
15. Telepon (4)	1993	116,86/29,97	23.990.000	93.542.589	0	0	23.990.000	93.542.589	0	0
16. Mesin absen (1)	1993	116,86/29,97	2.750.000	10.722.890	0	0	2.750.000	10.722.890	0	0
17. Mesin gambar (1)	1994	116,86/32,86	18.901.000	67.217.616	0	0	18.901.000	67.217.616	0	0
18. Komputer (4)	1994	116,86/32,86	10.500.000	37.341.144	0	0	10.500.000	37.341.144	0	0
19. Komputer (3)	1995	116,86/35,81	29.225.000	95.370.944	0	0	29.225.000	95.370.944	0	0
20. Printer (6)	1995	116,86/35,81	3.100.000	10.116.336	0	0	3.100.000	10.116.336	0	0
21. Mesin absen (2)	1995	116,86/35,81	2.250.000	7.342.502	0	0	2.250.000	7.342.502	0	0
22. AC (1)	1996	116,86/38,17	6.152.000	18.834.758	0	0	6.152.000	18.834.758	0	0
23. Komputer (2)	1997	116,86/42,58	17.386.364	47.716.545	0	0	17.386.364	47.716.545	0	0

## Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

## Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
24. Komputer (5)	1999	116,86/77,19	26.400.000	39.967.664	1.459.664	2.209.824	22.021.006	33.338.188	4.378.994	6.629.476
25. Printer (3)	1999	116,86/77,19	1.200.000	1.816.712	71.191	107.778	986.426	1.493.377	213.574	323.335
26. Komputer (1)	2000	116,86/84,42	7.100.000	9.828.311	561.622	777.436	5.415.134	7.496.003	1.684.866	2.332.308
27. Komputer (1)	2001	116,86/95,02	39.902.500	49.073.944	4.208.468	5.175.769	27.277.096	33.546.637	12.625.404	15.527.307
28. Fax (8)	2002	116,86/104,53	9.425.000	10.536.741	1.453.144	1.624.552	5.065.567	5.663.084	4.359.433	4.873.657
29. Komputer (1)	2002	116,86/104,53	105.952.962	118.450.810	17.340.970	19.386.451	52.177.864	58.332.586	53.775.099	60.118.224
30. Ploter (14)	2002	116,86/104,53	71.319.150	79.731.712	19.574.653	21.883.612	43.698.879	48.853.449	27.620.271	30.878.263
31. Radio (2)	2002	116,86/104,53	37.764.100	42.218.624	6.195.673	6.926.493	19.177.082	21.439.145	18.587.018	20.779.479
32. Mesin ketik (2)	2002	116,86/104,53	5.525.000	6.176.710	928.028	1.037.495	2.740.918	3.064.227	2.784.083	3.112.483
33. LCD (1)	2002	116,86/104,53	22.550.000	25.209.921	3.875.781	4.332.955	10.922.656	12.211.055	11.627.344	12.998.866
34. Lemari (1)	2002	116,86/104,53	5.438.950	6.080.510	934.820	1.045.088	2.634.492	2.945.248	2.804.459	3.135.262
35. Komputer (1)	2004	116,86/116,86	24.400.000	24.400.000	1.525.000	1.525.000	1.525.000	1.525.000	22.875.000	22.875.000
<b>JUMLAH</b>			<b>591.039.737</b>	<b>1.360.733.363</b>	<b>58.337.582</b>	<b>66.032.454</b>	<b>420.798.984</b>	<b>1.187.265.813</b>	<b>170.240.753</b>	<b>173.467.550</b>
<b>F. Divisi II :</b>										
1. Komputer (3)	2002	116,86/104,53	62.112.962	69.439.594	10.646.998	11.902.881	30.171.969	33.730.951	31.940.993	35.708.643
2. Fax (5)	2002	116,86/104,53	9.425.000	10.536.741	1.509.473	1.687.525	4.896.582	5.474.166	4.528.418	5.062.575
3. AC (1)	2002	116,86/104,53	20.424.000	22.833.145	3.271.031	3.656.871	10.610.906	11.862.532	9.813.094	10.970.613
4. Panaboard (1)	2002	116,86/104,53	10.637.500	11.892.263	1.869.873	2.090.437	5.027.881	5.620.953	5.609.619	6.271.310
5. Proyektor (1)	2003	116,86/109,82	29.000.000	30.859.042	5.437.500	5.786.070	12.687.500	13.500.831	16.312.500	17.358.211
6. Ploter (1)	2003	116,86/109,82	27.427.950	29.186.216	5.142.741	5.472.416	11.999.728	12.768.969	15.428.222	16.417.247
7. Printer(1)	2003	116,86/109,82	5.068.000	5.392.884	950.250	1.011.166	2.217.250	2.359.387	2.850.750	3.033.497
8. Konverter (1)	2003	116,86/109,82	41.384.800	44.037.768	7.759.650	8.257.082	18.105.850	19.266.524	23.278.950	24.771.245
9. Komputer (1)	2004	116,86/116,86	18.385.000	18.385.000	4.596.250	4.596.250	4.596.250	4.596.250	13.788.750	13.788.750
10. AC (1)	2004	116,86/116,86	115.629.685	115.629.685	28.907.421	28.907.421	28.907.421	28.907.421	86.722.264	86.722.264
11. Ploter (1)	2004	116,86/116,86	31.855.000	31.855.000	7.963.750	7.963.750	7.963.750	7.963.750	23.891.250	23.891.250

Lanjutan Lampiran 7 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Perlengkapan Kantor Golongan II (tarif 25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (dalam unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
12. <i>Panaboard</i> (1) <b>JUMLAH</b>	2004	116,86/116,86	9.546.000 <b>380.895.897</b>	9.546.000 <b>399.593.337</b>	2.386.500 <b>80.441.437</b>	2.386.500 <b>83.718.369</b>	2.386.500 <b>139.571.587</b>	2.386.500 <b>148.438.233</b>	7.159.500 <b>241.324.310</b>	7.159.500 <b>251.155.104</b>
<b>G. Divisi III :</b>										
1. <i>Server</i> (1)	2002	116,86/104,53	17.612.962	19.690.527	2.752.025	3.076.644	9.356.886	10.460.592	8.256.076	9.229.934
2. <i>Komputer</i> (1)	2002	116,86/104,53	53.955.000	60.319.347	9.154.091	10.233.876	35.646.820	39.851.597	18.308.180	20.467.750
3. <i>Printer</i> (9)	2002	116,86/104,53	6.867.850	7.677.958	1.180.412	1.319.649	3.326.615	3.719.011	3.541.235	3.958.947
4. <i>Telepon</i> (2)	2002	116,86/104,53	7.425.000	8.300.828	1.276.172	1.426.705	3.596.484	4.020.713	3.828.516	4.280.115
5. <i>Notebook</i> (1)	2003	116,86/109,82	16.140.740	17.175.441	3.026.389	3.220.395	7.061.574	7.514.255	9.079.166	9.661.185
6. <i>Papan tulis elektrik</i> (1)	2003	116,86/109,82	13.286.700	14.138.443	3.114.070	3.313.697	3.944.489	4.197.350	9.342.211	9.941.092
7. <i>Fotokopi</i> (1)	2003	116,86/109,82	46.477.727	49.457.177	8.714.574	9.273.221	20.334.006	21.637.515	26.143.721	27.819.662
8. <i>Notebook</i> (1) <b>JUMLAH</b>	2004	116,86/116,86	23.900.000 <b>185.665.979</b>	23.900.000 <b>200.659.719</b>	5.975.000 <b>35.192.732</b>	5.975.000 <b>37.839.188</b>	8.466.255 <b>91.733.129</b>	8.466.255 <b>99.867.289</b>	15.433.745 <b>93.932.850</b>	15.433.745 <b>100.792.430</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>5.719.062.773</b>	<b>13.096.136.215</b>	<b>545.024.439</b>	<b>660.996.412</b>	<b>4.138.944.720</b>	<b>11.232.890.561</b>	<b>1.580.118.053</b>	<b>1.863.245.655</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004











lanjutan Lampiran 8 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Kendaraan Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah d disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah d disesuaikan (c) - (g) = (i)
(2)	2000	116,86/84,42	270.664.000	374.671.820	21.409.946	29.637.127	206.434.164	285.760.441	64.229.836	88.911.379
7. Nissan Terano (1)	2002	116,86/104,53	260.000.000	290.668.708	41.640.625	46.552.410	135.078.125	151.011.477	124.921.875	139.657.231
8. Hyundai (1)	2003	116,86/109,82	215.750.000	229.580.632	40.453.125	43.046.368	94.390.625	100.441.526	121.359.375	129.139.105
<b>JUMLAH</b>			<b>1.183.731.301</b>	<b>1.869.403.751</b>	<b>123.891.211</b>	<b>153.539.006</b>	<b>812.057.668</b>	<b>1.408.786.745</b>	<b>371.673.633</b>	<b>460.617.006</b>
E. Divisi I :										
1. Motor Yamaha (4)	1985	116,86/16,51	6.989.325	49.471.382	0	0	6.989.325	49.471.382	0	0
2. Jeep (1)	1986	116,86/18,04	20.922.300	135.531.041	0	0	20.922.300	135.531.041	0	0
3. Toyota Kijang (1)	1987	116,86/19,01	14.150.000	86.984.166	0	0	14.150.000	86.984.166	0	0
4. Mitsubishi (2)	1988	116,86/20,08	35.150.000	204.563.197	0	0	35.150.000	204.563.197	0	0
5. Toyota Kijang (3)	1989	116,86/21,28	54.875.000	301.348.332	0	0	54.875.000	301.348.332	0	0
6. Pick Up (2)	1990	116,86/23,58	25.645.591	127.096.852	0	0	25.645.591	127.096.852	0	0
7. Toyota Kijang (3)	1991	116,86/25,91	52.662.000	237.517.612	0	0	52.662.000	237.517.612	0	0
8. Sedan Corola (1)	1992	116,86/27,21	64.433.200	276.724.136	0	0	64.433.200	276.724.136	0	0
9. Daihatsu Taft (2)	1992	116,86/27,21	47.300.000	203.141.419	0	0	47.300.000	203.141.419	0	0
10. Toyota Corola (1)	1993	116,86/29,97	64.500.000	251.500.501	0	0	64.500.000	251.500.501	0	0
11. Toyota Kijang (11)	1994	116,86/32,86	277.736.683	987.714.814	0	0	277.736.683	987.714.814	0	0



lanjutan Lampiran 8 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Kendaraan Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
(5)	1992	116,86/27,21	146.300.000	628.321.132	0	0	146.300.000	628.321.132	0	0
7. Toyota Kijang (5)	1993	116,86/29,97	125.156.863	488.015.716	0	0	125.156.863	488.015.716	0	0
8. Toyota Kijang (1)	1993	116,86/29,97	21.500.000	83.833.500	86.248	336.301	21.241.257	82.824.601	258.743	1.008.899
9. Toyota Kijang (6)	1994	116,86/32,86	191.636.953	681.518.391	1.199.082	4.264.295	188.039.704	668.725.496	3.597.249	12.792.895
10. Toyota Kijang (2)	1995	116,86/35,81	52.609.318	171.681.790	658.359	2.148.445	50.634.241	165.236.454	1.975.077	6.445.336
11. Jeep Daihatsu (2)	1996	116,86/38,17	111.374.091	340.979.206	2.787.497	8.534.108	103.011.602	315.376.888	8.362.489	25.602.318
12. Toyota Kijang (1)	1997	116,86/42,58	43.950.000	120.619.939	1.466.654	4.025.204	39.550.038	108.544.327	4.399.962	12.075.612
13. Toyota Kijang (1)	2002	116,86/104,53	163.956.500	183.296.246	26.258.659	29.356.040	85.180.524	95.228.126	78.775.976	88.068.120
14. Nissan Terano (1)	2002	116,86/104,53	254.358.745	284.362.029	41.730.732	46.653.146	129.166.549	144.402.592	125.192.196	139.959.438
15. Toyota Kijang (1)	2004	116,86/116,86	143.522.727	143.522.727	35.880.682	35.880.682	35.880.682	35.880.682	107.642.045	107.642.045
<b>JUMLAH</b>			<b>1.891.500.865</b>	<b>6.164.547.737</b>	<b>110.067.917</b>	<b>131.198.221</b>	<b>1.561.297.112</b>	<b>5.770.953.074</b>	<b>330.203.753</b>	<b>393.594.662</b>
<b>G. Divisi III :</b>										
1. Motor Honda (2)	1989	116,86/21,28	3.144.546	17.268.404	0	0	3.144.546	17.268.404	0	0
2. Toyota Kijang (14)	1990	116,86/23,58	326.780.634	1.619.490.453	0	0	326.780.634	1.619.490.453	0	0

Lanjutan Lampiran 8 (dalam rupiah)

Daftar Rincian Kendaraan Golongan II (25%) PT. Waskita Karya (Persero)

Nama aktiva (unit) Umur ekonomis 8 tahun	Tahun perolehan	Indeks harga (a)	Harga perolehan (b)	Harga perolehan setelah disesuaikan (a) x (b) = (c)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (d)	Beban penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (d) = (e)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 (f)	Akumulasi penyusutan sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (a) x (f) = (g)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 (b) - (f) = (h)	Nilai buku sampai dengan 31 Desember 2004 setelah disesuaikan (c) - (g) = (i)
3. Toyota Kijang (8)	1991	116,86/25,91	114.003.097	514.179.927	0	0	114.003.097	514.179.927	0	0
4. Toyota Kijang (7)	1992	116,86/27,21	97.360.720	418.139.424	0	0	97.360.720	418.139.424	0	0
5. Daihatsu Taft (10)	1993	116,86/29,97	280.587.500	1.094.075.918	0	0	280.587.500	1.094.075.918	0	0
6. Toyota Kijang (4)	1993	116,86/29,97	154.304.545	601.669.307	0	0	154.304.545	601.669.307	0	0
7. Daihatsu Taft (1)	1994	116,86/32,86	46.384.755	164.958.079	290.241	1.032.184	45.514.031	161.861.524	870.724	3.096.555
8. Jeep Daihatsu (1)	1995	116,86/35,81	53.664.250	175.124.386	895.414	2.922.035	51.873.423	169.280.319	1.790.828	5.844.067
9. Toyota Kijang (2)	1995	116,86/35,81	50.724.318	165.530.405	652.221	2.128.415	48.767.659	159.145.173	1.956.661	6.385.232
10. Daihatsu (1)	1996	116,86/38,17	58.900.000	180.326.277	1.810.526	5.543.046	53.468.423	163.697.142	5.431.577	16.629.135
11. Toyota Kijang (2)	1999	116,86/77,19	142.450.000	215.658.855	8.451.014	12.794.216	117.096.960	177.276.211	25.353.040	38.382.644
12. Nissan Terano (2)	2002	116,86/104,53	416.213.746	465.308.891	72.710.791	81.287.506	198.081.374	221.446.373	218.132.371	243.862.518
13. Toyota Kijang (1)	2003	116,86/109,82	160.000.000	170.256.784	34.166.667	36.356.918	57.500.000	61.186.032	102.500.000	109.070.752
14. Toyota Kijang (1)	2004	116,86/116,86	173.250.000	173.250.000	43.312.500	43.312.500	39.097.320	39.097.320	134.152.680	134.152.680
<b>JUMLAH</b>			<b>2.069.718.110</b>	<b>5.975.237.110</b>	<b>162.289.372</b>	<b>185.376.820</b>	<b>1.579.530.191</b>	<b>5.417.813.166</b>	<b>490.187.919</b>	<b>557.423.944</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>14.052.960.758</b>	<b>29.696.921.685</b>	<b>1.842.016.182</b>	<b>2.046.862.874</b>	<b>9.322.359.383</b>	<b>24.423.357.369</b>	<b>4.730.601.461</b>	<b>5.273.564.315</b>

Sumber : data sekunder tahun 2004

Lampiran 9.1  
Indeks Harga Konsumen tahun 1992-2004 (2002=100)

Bulan	Tahun												
	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993	1992
Januari	110,45	105,37	96,91	84,70	78,21	77,88	45,63	38,56	36,58	33,24	30,34	28,00	26,06
Februari	110,43	105,58	98,36	85,44	78,26	78,86	51,41	38,96	37,21	33,68	30,87	28,57	26,09
Maret	110,83	105,34	98,34	86,20	77,91	78,72	54,12	38,91	36,98	33,87	31,09	29,00	26,26
April	111,91	105,50	98,10	86,60	78,35	78,18	56,66	39,13	37,27	34,44	31,37	29,01	26,50
Mei	112,90	105,72	98,88	87,58	79,01	77,96	59,63	39,20	37,29	34,61	31,33	29,08	26,53
Juni	113,44	105,82	99,24	89,04	79,41	77,69	62,40	39,13	37,26	34,67	31,37	29,15	26,70
Juli	113,88	105,85	100,05	90,93	80,43	76,87	67,74	39,39	37,51	34,92	31,80	29,35	26,76
Agustus	113,98	106,74	100,34	90,74	80,84	76,16	72,01	39,74	37,61	35,03	32,08	29,44	26,80
September	114,00	107,12	100,87	91,32	80,79	75,64	74,71	40,25	37,59	35,16	32,25	29,52	26,85
Oktober	114,64	107,71	101,41	91,94	81,73	75,69	74,51	41,05	37,74	35,38	32,54	29,69	26,96
November	115,66	108,80	103,29	93,51	82,81	75,88	74,57	41,73	37,96	35,53	32,69	29,81	27,03
Desember	116,86	109,82	104,53	95,02	84,42	77,19	75,63	42,58	38,17	35,81	32,86	29,97	27,21
Indeks rata-rata	113,25	106,61	100,02	89,42	80,18	77,23	64,09	39,89	37,43	34,70	31,72	29,22	26,65

Sumber : Biro Pusat Statistik

## Lampiran 9.2

Indeks Harga Konsumen tahun 1979-1991 (2002=100)

Bulan	Tahun												
	1991	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979
Januari	23,76	21,47	20,18	19,07	17,82	16,72	15,90	15,02	13,56	12,34	11,13	9,50	9,52
Februari	23,83	21,68	20,44	19,17	18,08	16,84	15,82	15,27	13,58	12,41	11,21	9,63	7,87
Maret	23,84	21,76	20,49	19,18	18,03	16,77	15,85	15,30	13,50	12,43	11,29	9,65	8,10
April	24,29	22,07	20,78	19,32	18,05	16,79	16,25	15,50	13,83	12,42	11,39	9,75	8,34
Mei	24,33	22,31	20,91	19,50	18,00	17,00	16,30	15,60	13,95	12,44	11,41	10,12	8,60
Juni	24,44	22,49	20,87	19,58	18,06	17,04	16,45	15,64	14,17	12,48	11,46	10,27	8,80
Juli	24,90	22,99	20,96	19,80	18,13	17,01	16,43	15,70	14,28	12,62	11,59	10,38	9,02
Agustus	25,37	23,13	20,98	19,88	18,23	17,04	16,42	15,68	14,28	12,56	11,65	10,51	9,23
September	25,40	23,25	21,02	19,87	18,36	17,52	16,40	15,66	14,41	12,67	11,63	10,55	9,30
Oktober	25,59	23,49	21,18	19,95	18,61	17,88	16,41	15,66	14,40	12,83	11,76	10,72	9,38
November	25,86	23,57	21,29	20,04	18,94	17,98	16,45	15,67	14,44	12,89	11,73	10,96	9,43
Desember	25,91	23,58	21,28	20,08	19,01	18,04	16,51	15,83	14,52	12,97	11,79	10,99	9,38
Indeks rata-rata	24,79	22,64	20,87	19,62	18,28	17,22	16,27	15,54	14,08	12,59	11,50	10,25	8,91

Sumber : Biro Pusat Statistik



Persero **PT. WASKITA KARYA**

WILAYAH III - CABANG JOGJAKARTA

Perum Taman Alamanda A - 3, Jl. Kabupaten KM. 3,8, Trihanggo, Gamping, Sleman, Jogjakarta 55294  
Telp. (0274) 641 5338, Fax. (0274) 641 5337 \* E-mail : wk3diy@plasa.com \* Homepage : www.waskita.com



Certificate ID03/0114

ID05/0629

## SURAT KETERANGAN

No. : 147/WK.III/C-DIJ/2006

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

**N a m a** : Ir. ME. Sumargono  
**Jabatan** : Kepala Cabang PT. Waskita Karya DI. Jogjakarta  
**Alamat** : Perum Taman Alamanda A3, Jl. Kabupaten KM. 3,8  
Trihanggo, Gamping, Sleman, Jogjakarta 55294  
Telp. 0274 - 641 5338, Fax. 0274 - 641 5337

Dengan ini kami menerangkan bahwa :

**N a m a** : Radix Kristianto  
**N I M** : 022114015  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Jurusan** : Akuntansi  
**Semester** : VIII

telah melaksanakan penelitian di **PT. Waskita Karya Cabang DI. Jogjakarta**, terhitung dari bulan Mei - Juni 2006.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jogjakarta, 10 Agustus 2006

  
**Ir. ME. Sumargono**  
Kepala Cab. DIJ

